

**SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIMAT NU DALAM PENGELOLAAN
BANK SAMPAH NURUL HIKMAH DESA TUWEL KECAMATAN
BOJONG KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Sosiologi



Oleh :

Feby Fariza Liviyani

1706026017

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2022**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Feby Fariza Liviyani

NIM : 1706026017

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Solidaritas Sosial Muslimat NU Dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis,

Bidang Substansi Materi,



(Drs. Sugiarto, M.Si.)

NIP : 195710132000031002



(Endang Supriadi, M.A.)

NIDN : 2015098

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Solidaritas Sosial Muslimat NU Dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa
Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Disusun oleh :

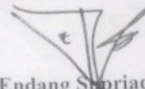
Feby Fariza Liviyani

1706026017

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi pada tanggal 27 Desember 2022 dan telah
dinyatakan LULUS.

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris

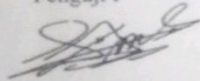


Endang Supriadi, M.A.
NIDN. 2015098



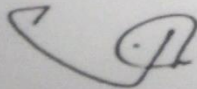
Ketua Sidang
Moh. Khasan, M.Ag.
NIP. 197412122003121004

Penguji I



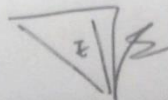
Siti Azizah, M.Si.
NIP. 199206232019032016

Pembimbing I



Drs. Sugiarto, M.Si
NIP. 195710131986011001

Pembimbing II



Endang Supriadi, M.A.
NIDN. 2015098

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Desember 2022



Feby Fariza Liviyani

NIM. 1706026017

KATA PENGANTAR

Bimillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah suri tauladan bagi umat manusia khususnya umat muslim semoga kita semua mendapat syafa'at-Nya di dunia dan di akhirat. Aamiin ya Robbal 'alamiin. Dengan taufik dan hidayah dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”** bisa terselesaikan sebagai persyaratan kelulusan di Program Studi Strata 1 (S-1) di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pada penyusunan skripsi ini peneliti menyadari akan banyaknya keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang. Penulis mengetahui bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, dan mudah-mudahan nantinya dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang bersedia membacanya. Skripsi ini dibuat dengan ketulusan hati peneliti dengan mendapat banyak dukungan, semangat dan bantuan dari berbagai pihak secara moril maupun materiil dan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Imam Taufiq M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan banyak mendapatkan ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendukung,

memberi banyak saran serta mengarahkan penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Mochammad Parmudi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kaisar Atmaja, M.A. selaku dosen wali penulis yang senantiasa mendukung penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sugiarto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 penulis, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, arahan serta saran terkait dengan proses skripsi ini. Terimakasih atas bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
6. Bapak Endang Supriyadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 penulis, yang telah membantu, memberikan nasihat dan juga saran atas proses pada skripsi ini. Terimakasih telah membimbing dengan sabra sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Tenaga Pendidik serta karyawan dan karyawan/i lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Saeful Muslimin selaku Kepala Desa Tuwel yang telah memberikan izin terhadap pelaksanaan penelitian ini.
9. Ibu Bariroh selaku pendiri dan pencetus Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel yang telah memberikan izin serta membantu penulis untuk dimintai keterangan serta data-data lapangan dan lain sebagainya.
10. Pengurus dan pengelola Bank Sampah Nurul Hikmah serta Ibu-ibu Jam'iyah Muslimat NU Desa Tuwel yang bersedia membantu penulis dengan memberikan waktu, tempat serta informasi dalam meneliti solidaritas sosial yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Tuwel.
11. Orangtuaku tersayang, Bapak Subekhan dan Ibu Masitoh yang selalu mendoakan, memberikan motivasi serta dukungan dan semangat baik

secara moral maupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

12. Kedua Adikku, Khoerul Maliyah dan Zilfy Ainaya Amaliyah yang selalu menghibur dan memberikan semangat, serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis.
13. Mas Hoji, sebagai kakak, teman sekaligus pendengar bagi penulis yang memberikan semangat, masukan, bimbingan serta mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyusun skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat terbaik penulis (Imbul, Chikma, Nada, Sela, Alike, Nisa, Azizah, Mamlu', Wida) yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Sosiologi angkatan 2017 yang saling memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan, semoga Allah SWT mengganti semua kebaikan mereka. Penulis memaklumi bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima kritikan dan saran yang sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2022



Feby Fariza Liviyani

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kehadiran Allah SWT Karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan seutas karya ini yang saya persembahkan kepada kedua orang tua yang saya sayangi dan cintai yaitu kepada :

Bapak Subekhan dan Ibu Masitoh yang telah melahirkan, mendidik dan memfasilitasi saya hingga perguruan S-1, serta selalu menyertai dengan do'a yang tidak pernah henti-hentinya dipanajatkan untuk anaknya dalam setiap langkah hidupnya.

Untuk almamater saya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang harapan bangsa dan agama yang menjadi tempat menuntut ilmu, mencari jati diri dengan akhlak dan budi pekerti, sebagai saksi perjalanan saya menghadapi masa depan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).

ABSTRAK

Solidaritas sosial pada pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah yang dijalankan oleh Muslimat NU dianggap sebagai solidaritas sosial, yang mana dalam kegiatan ini diawali dengan rasa khawatir terhadap lingkungan yang semakin hari semakin buruk dan kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaan sampah yang tumbuh dan menumpuk tanpa penanganan yang tepat. Pada awal berdirinya bank sampah Ibu Bariroh sebagai pendiri Bank Sampah Nurul Hikmah melakukan sosialisasi pada organisasi masyarakat seperti PKK, Jam'iyah Fatayat dan Muslimat NU. Penelitian Solidaritas Sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif dengan tujuan menggambarkan fenomena yang ada di masyarakat dan menganalisis fakta yang ada di lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori solidaritas Emile Durkheim. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data didapatkan kemudian dilakukan analisis dengan melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) proses pelaksanaan solidaritas Muslimat NU dalam pengelolaan bank sampah Nurul Hikmah desa Tuwel dengan sosialisasi, pelatihan, rapat kerja rutin, pelaksanaan variasi kegiatan, gotong royong serta kerja sama. Adapun hasil yang diperoleh dari solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah yaitu terciptanya kerukunan antar masyarakat, terhindar dari konflik, adanya ketenangan antar masyarakat, kerja sama yang baik antar anggota solidaritas, memiliki tujuan dan cita-cita yang sama dalam solidaritas ini. 2) Adapun yang dilakukan dalam upaya mempertahankan solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam pengelolaan bank sampah yaitu dengan menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan, mengadakan kegiatan rutin, dan variasi kegiatan dalam solidaritas. Namun demikian, dalam upaya pelaksanaan solidaritas terdapat faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong tersebut antara lain : banyaknya sumber daya manusia di Desa Tuwel, adanya kesadaran dari masyarakat serta keinginan untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Adapun faktor penghambat dalam solidaritas sosial ini antara lain : tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah, adanya konflik antar anggota solidaritas, dan kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing anggota solidaritas sosial.

Kata Kunci : Solidaritas Sosial, Muslimat NU, Bank Sampah

ABSTRACT

Social solidarity in the management of the Nurul Hikmah Garbage Bank which is run by Muslimat NU is considered social solidarity, which in this activity begins with a sense of concern for the environment which is getting worse day by day and lack of public awareness of the existence of waste that grows and accumulates without proper handling. At the beginning of the establishment of the waste bank, Mrs. Bariroh as the founder of the Waste Bank, Nurul Hikmah, conducted outreach to community organizations such as PKK, Jam'iyah Fatayat and Muslimat NU. Research on Social Solidarity of NU Muslims in Tuwel Village in the Management of the Nurul Hikmah Garbage Bank in Tuwel Village has the aim of knowing how the implementation process and Efforts to Maintain Social Solidarity of NU Muslims in the Management of the Nurul Hikmah Garbage Bank in Tuwel Village, Bojong District, Tegal Regency.

This study uses a qualitative method with a narrative descriptive approach with the aim of describing phenomena that exist in society and analyzing facts on the ground which are then associated with Emile Durkheim's solidarity theory. Data collection techniques using participatory observation techniques, in-depth interviews and documentation. After the data is obtained, then an analysis is carried out by going through several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show 1) the process of implementing NU Muslimat solidarity in the management of the Nurul Hikmah waste bank in Tuwel village with socialization, training, regular work meetings, implementation of various activities, mutual cooperation and cooperation. The results obtained from the social solidarity of NU Muslimat Tuwel Village in the Management of the Nurul Hikmah Waste Bank are the creation of harmony between communities, avoidance of conflict, peace between communities, good cooperation between solidarity members, having the same goals and aspirations in solidarity this. 2) As for what is being done in an effort to maintain the social solidarity of Muslimat NU in Tuwel Village in managing the waste bank, namely by fostering a sense of kinship and togetherness, holding routine activities, and various activities in solidarity. However, in the effort to implement solidarity there are driving and inhibiting factors. These driving factors include: the large number of human resources in Tuwel Village, the existence of awareness from the community and the desire to protect and protect the environment. The inhibiting factors in social solidarity include: the low level of public awareness, conflicts between members of solidarity, and the busyness of each member of social solidarity.

Keywords: Social Solidarity, Muslimat NU, Garbage Bank

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penelitian	22

**BAB II SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIMAT NU DALAM PENGELOLAAN BANK
SAMPAH NURUL HIKMAH 24**

A. Karakteristik Solidaritas Mekanik	24
B. Teori Solidaritas Emile Durkheim	25
1. Konsep Dasar Solidaritas	25
2. Bentuk-Bentuk Solidaritas	26
C. Muslimat Nahdlatul Ulama (NU)	28
1. Sejarah Singkat Muslimat Nahdlatul Ulama (NU)	28
2. Tujuan, Visi & Misi Muslimat NU	30
D. Bank Sampah	31
1. Konsep Bank Sampah	31
2. Sumber dan Jenis Sampah	34
3. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah	35

**BAB III BANK Sampah NURUL HIKMAH DESA TUWEL KECAMATAN
BOJONG KABUPATEN TEGAL 37**

A. Gambaran Umum Desa Tuwel	37
1. Kondisi Geografis	37
2. Kondisi Demografis	39
B. Profil Muslimat NU Desa Tuwel	48
1. Profil Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal	48
2. Sejarah Berdirinya Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal	49
3. Visi & Misi Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal	50
4. Program Kerja Rutin Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal	51
5. Program Kerja Inovasi Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal	58
C. Bank Sampah Nurul Hikmah	64
1. Profil atau Sejarah Singkat Bank Sampah Nurul Hikmah	64

2. Visi & Misi Bank Sampah Nurul Hikmah	65
3. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Nurul Hikmah	66
4. Program Kerja Bank Sampah Nurul Hikmah	67
5. Jadwal Kegiatan Bank Sampah Nurul Hikmah	68
BAB IV PROSES PELAKSANAAN SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIMAT NU DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH NURUL HIKMAH	69
A. Proses Pelaksanaan Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah	69
B. Hasil Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel	78
BAB V UPAYA MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIMAT NU DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH NURUL HIKMAH	81
A. Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah	81
1. Menumbuhkan Rasa Kekeluargaan dan Kebersamaan	81
2. Mengadakan Kegiatan Rutin	84
3. Melakukan Variasi Kegiatan	85
B. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah	87
1. Faktor Pendorong dalam Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah	88
2. Faktor Penghambat dalam Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah	93
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Desa Tuwel Per Agustus 2022	41
Tabel 2 Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha	42
Tabel 3 Penduduk Usia Sekolah menurut Desa/Kelurahan dan Kelompok Umur di Desa Tuwel	43
Tabel 4 Jumlah sekolah, siswa serta tenaga pendidik di Desa Tuwel.....	43
Tabel 5 Penggolongan Tipe Rumah Masyarakat Desa Tuwel	46
Tabel 6 Luas Tanam, Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Pangan di Desa Bojong 2021	47
Tabel 7 Daftar Majelis Ta'lim yang tergabung di Muslimat NU Desa Tuwel	49
Tabel 8 Jumlah PAUD, TK, RA dan TPQ Binaan Muslimat NU Desa Tuwel	53
Tabel 9 Program Kerja Bank Sampah Nurul Hikmah	67
Tabel 10 Jadwal Kegiatan Bank Sampah Nurul Hikmah.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Tuwel.....	37
Gambar 2 Peta Desa Tuwel Berdasarkan Citra Satelit Udara.....	38
Gambar 3 Peta Desa Tuwel.....	39
Gambar 4 Bagan Pemerintahan Desa Tuwel	40
Gambar 5 Bank Sampah Nurul Hikmah	69
Gambar 6 Kegiatan Bank Sampah Nurul Hikmah.....	71
Gambar 7 Gotong Royong membersihkan lingkungan.....	72
Gambar 8 Penanaman Tanaman	72
Gambar 9 Hasil cat atau hiasan anak-anak	72
Gambar 10 Anak-anak menghias kaleng cat.....	72
Gambar 11 Tanaman menggunakan kompos ulat maggot.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang mempunyai hubungan erat satu sama lain, dengan kelompok lain, dan dengan kelompok lain, baik secara lisan maupun fisik. Saling tolong menolong pada hakikatnya diajarkan dalam Islam dan dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah/05:2 karena adanya rasa simpati terhadap orang lain dan kesadaran akan nasib kita bersama.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-Maidah:02).

Ungkapan Surah Al-Maidah tersebut di atas menyiratkan bahwa kehidupan membantu dan membantu dalam kebajikan. Bantuan atau gotong royong memiliki konotasi baik dan buruk. Islam mendorong kerjasama dalam kegiatan yang baik dan mengutuk partisipasi dalam kejahatan. Kita harus membantu seseorang yang baik dan bertakwa kepada Allah SWT. Ini adalah usul dan dorongan untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi masyarakat serta dirinya sendiri dalam hal pendidikan (Maarif, 2021).

Semangat gotong royong dapat digambarkan sebagai kesiapan atau kesediaan untuk membantu sesama warga, sikap peduli atau perhatian atau dalam kata-kata Ferdinand Tonnies, kepedulian atau perhatian terhadap kebutuhan sesama. Dalam masyarakat seperti itu, misalnya kebutuhan umum akan dihargai lebih tinggi daripada kebutuhan individu, kesukarelaan untuk kepentingan publik akan dipuji, dan hak-hak individu tidak akan diberikan prioritas yang signifikan dalam sistem hukum. Individualisme merupakan antitesis dari sikap gotong royong. Keinginan individu akan menang atas kebutuhan kolektif, pelayanan publik akan dianggap tidak berguna, hak individu akan sangat dilindungi dalam sistem hukum, kerja individu akan dihargai tinggi, dan seterusnya (Hidayat, 2016).

Solidaritas atau kohesi adalah apa arti kata solidaritas secara etimologis. Ini menunjukkan *tadhamun* (penentuan koneksi) atau *takaful* dalam bahasa Arab (untuk menyempurnakan atau melindungi satu sama lain). Sudut pandang lain berpendapat bahwa kesatuan atau kesepakatan di antara semua komponen atau orang yang bertindak sebagai suatu kelompok merupakan solidaritas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah “solidaritas” berasal dari kata “solider” yang berarti rasa persatuan. Oleh karena itu jika menyangkut kelompok sosial, dapat dikatakan bahwa solidaritas adalah perasaan bersatu dalam suatu kelompok tertentu mengenai solidaritas dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang sama (Fратиwi, 2017).

Adapun dalam bukunya *The Division of Labor in Society*, Emile Durkheim mengajukan teori solidaritas yang menjelaskan bahwa pembagian kerja memiliki tujuan yang lebih luas. Dalam masyarakat saat ini, kohesi dan solidaritas dipupuk melalui pembagian kerja. Masyarakat cenderung mengganti dasar solidaritas (persatuan) atas dasar kesamaan (solidaritas mekanik) dengan dasar ketidaksetaraan akibat tingginya tingkat pembagian kerja dan perbedaan peran antar pribadi (solidaritas organik). Hak dan kewajiban dalam masyarakat kontemporer didasarkan pada ketergantungan yang diciptakan oleh pembagian kerja. Saling ketergantungan terbukti baik dalam realitas maupun moralitas dan mentalitas manusia dalam masyarakat kontemporer. Solidaritas mekanik membela prinsip-prinsip keadilan, kebebasan dan kesetaraan (Sa'diyah, 2016).

Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah oleh Muslimat NU dianggap sebagai contoh solidaritas sosial. Di sinilah Bu Bariroh seorang tokoh pengelola sampah mencoba mengajak ibu-ibu Muslimat NU Desa Tuwel untuk membuat Bank Sampah guna mengatasi masalah sampah yang semakin menumpuk. Solidaritas sosial perempuan di Bank Sampah Nurul Hikmah pertama kali diperkenalkan pada saat ini dengan mengedukasi masyarakat sekitar melalui organisasi masyarakat termasuk melalui organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Jam'iyah Fatayat, dan Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Desa Tuwel. Berdasarkan hal tersebut, pada akhir tahun 2013 dan awal tahun 2014 Bank Sampah Nurul Hikmah telah terbentuk. Bank Sampah Nurul Hikmah kemudian dibuka di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, pada 23 Maret 2014 oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) (Infotegal, 2017).

Semangat gotong royong untuk memperbaiki lingkungan khususnya yang berkaitan dengan sampah memunculkan solidaritas sosial. Sampah adalah zat sisa yang dibuat terutama oleh manusia. Jika sampah tidak ditangani dengan serius bisa berubah menjadi penampakan yang menakutkan. Jika pengelolaan sampah tidak ditangani dengan serius, lingkungan akan menjadi kotor dan kumuh. Jika sampah tersebut akhirnya dibuang ke sungai, maka akan terjadi pendangkalan dan mengakibatkan banjir. Selain dampak negatif tersebut sampah juga berkontribusi terhadap penyebaran penyakit, bau tidak sedap dan lain-lain (Sari, 2016).

Solidaritas sosial ini dilaksanakan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Desa Tuwel sebagai pengelola Bank Sampah Nurul Hikmah secara bertanggung jawab secara sosial. Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) merupakan sebuah gerakan perempuan yang didirikan di Indonesia pada pergantian abad ke-20 sebagai kelanjutan dari sejarah perjuangan perempuan sebelumnya adalah salah satu contohnya. Gagasan bahwa semua orang diciptakan sama di mata Allah SWT menginspirasi organisasi perempuan Islam. Pembentukan Muslimat Nahdlatul Ulama dan pertumbuhannya adalah proses yang tidak dapat dipisahkan. Untuk menyikapi persoalan perempuan di kalangan perempuan Ahlul-sunnah-wal-jama'ah yang saat itu hanya memiliki kewenangan mendengarkan dan memberikan nasihat, NU akhirnya meniscayakan adanya posisi perempuan (Syukriah, 2016).

Berkaitan dengan adanya bank sampah, perempuan memainkan peran yang sangat signifikan. Dalam perannya sebagai pengelola rumah tangga, perempuan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan dan sumber daya alam karena memiliki ikatan yang kuat dengan alam. Demi ekologi, penting bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pemeliharaan Bank Sampah Nurul Hikmah di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Diskusi tentang lingkungan tidak bisa dilepaskan dari peran perempuan dalam mengelola atau menjaga lingkungan. Wanita bagaimanapun memiliki banyak janji dalam industri ini. Situasi perempuan masih kurang menguntungkan, namun hal ini menyebabkan sering terjadi kesalahpahaman. Kedudukan perempuan semakin diperlemah oleh kerapuhannya, yang antara lain disebabkan oleh kuatnya dominasi budaya patriarki yang telah mendarah daging di masyarakat. Bahkan setelah mendapat

dukungan baru-baru ini dari sejumlah kelompok, kesetaraan gender masih belum cukup untuk membebaskan perempuan dari penindasan, eksploitasi dan kesulitan (Putri, 2010).

Solidaritas sosial perempuan juga dapat berkontribusi pada penghapusan masyarakat patriarki yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi dan mengekspresikan diri secara bebas di depan umum. Struktur sosial atau ideologi di mana laki-laki melakukan dominasi atas kelompok perempuan disebut sebagai patriarki. Pendekatan ini sesuai dengan anggapan atau sikap bahwa laki-laki memiliki status yang lebih tinggi daripada perempuan. Pegawai perempuan bank sampah Nurul Hikmah sangat penting untuk solidaritas sosial, di mana perempuan melakukan sebagian besar pekerjaan. Menurut penggerak solidaritas, perempuan lebih cenderung mengambil bagian dalam proses transisi daripada laki-laki. Wanita sangat sadar akan kebutuhan untuk meningkatkan atau memperbaiki lingkungan mereka (Palulungan dkk, 2020).

Orang-orang didorong untuk bekerja dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk solidaritas sosial seperti kesadaran bersama di antara anggota kelompok atau organisasi yang memiliki ikatan sosial yang mendalam. Kebersamaan dapat meringankan beban menurut sejumlah teori dan masyarakat Desa Tuwel khususnya Muslimat NU akan semakin tangguh dalam mengelola Bank Sampah Nurul Hikmah dengan semakin solidaritas sosialnya. Solidaritas sosial yang tinggi akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Tuwel dengan menumbuhkan budaya gotong royong, kenyamanan dan kebersihan, serta akan mempermudah Muslimat NU untuk bekerjasama karena adanya kepercayaan bersama dan saling mendukung (Purwatiningsih, 2021).

Berbagai perubahan sosial sudah mulai terjadi akibat kehadiran Bank Sampah Nurul Hikmah. Warga mulai paham bahwa sampah yang dipilah, dikumpulkan dan disimpan di Bank Sampah memiliki nilai jual. Perubahan cara masyarakat membuang sampah lebih signifikan dibandingkan harga jual sampah. Upaya Bank Sampah itu membuat warga enggan membuang sampah sembarangan. Kebun dan sungai bebas sampah secara bertahap menjadi lebih umum. Sampah yang telah diawetkan harus ditimbang, dicatat dan dipilah kembali menurut jenisnya oleh pihak pengelola bank sampah. Setelah dipilah sampah dikantongi dan dikirim ke pengepul. Pengelola Bank Sampah dan masyarakat sendiri mengolah sebagian sampah tersebut menjadi kerajinan tangan. Setiap kegiatan Bank Sampah bersifat sukarela (Infotegal, 2017).

Peneliti awal menemukan bahwa perempuan khususnya, diajari cara membedakan sampah organik dan non-organik melalui observasi lapangan saat menangani bank sampah masyarakat. Di Bank Sampah Nurul Hikmah, sampah organik ditangani dengan metode ulat maggot. Setelah 25 hari tumbuh, ulat maggot dapat menguraikan sampah organik seberat 200–300 kg. Selain itu, ulat maggot ini dapat dimanfaatkan sebagai pupuk masyarakat untuk tanaman atau sayuran (Bariroh, 2021).

Adanya solidaritas sosial dalam mengolah bank sampah diharapkan dapat memperbaiki cara hidup masyarakat Desa Tuwel dalam menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, penduduk setempat sekarang sadar akan nilai pasar dari sampah yang dikumpulkan, dikumpulkan, dan disimpan di Bank Sampah. Bank sampah membantu perekonomian Desa Tuwel dan kebersihan lingkungan dengan menghemat sampah dan memungkinkan masyarakat mengolah sampah menjadi kompos atau pupuk tanaman menggunakan ulat maggot, sehingga mengurangi sampah yang menumpuk di bank sampah. Ini adalah contoh paling signifikan dari solidaritas sosial perempuan. Kapasitas untuk meningkatkan lingkungan Desa Tuwel agar menarik, bersih, dan sehat sebagai akibat dari keberadaan Bank Sampah Nurul Hikmah (Bariroh, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, solidaritas sosial perempuan Muslimat NU di Desa Tuwel Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal memberikan dampak sosial yang cukup besar bagi lingkungan. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Solidaritas Sosial Perempuan Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas :

1. Bagaimana proses pelaksanaan solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana upaya mempertahankan solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses dan pelaksanaan solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui upaya mempertahankan solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kajian ini diharapkan dapat mengungkap solidaritas sosial perempuan dalam pengelolaan bank sampah dengan mengkaji bagaimana mereka mengelola bank sampah.
 - b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik dan mengetahui tentang solidaritas sosial yang dilakukan perempuan Muslimat NU dalam melestarikan lingkungan melalui bank sampah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Keberadaan solidaritas sosial perempuan diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah sampah dan menginformasikan banyak orang tentang bagaimana perempuan dapat mengambil bagian dalam solidaritas sosial, seperti meningkatkan kesadaran lingkungan melalui bank sampah.
 - b. Pengelola bank sampah diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan upaya mereka dalam mengorganisir perempuan dan mengelola sampah dan kelestarian lingkungan dapat dicontoh oleh banyak individu maupun kelompok.

E. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan studi kepustakaan dari berbagai penelitian atau publikasi sebelumnya dengan subjek penelitian yang sejenis agar lebih jelas dengan penelitian ini. Peeliti dapat menggunakan tinjauan pustaka untuk lebih memahami topik penelitian dan mengembangkan topik penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat bagi pembaca.

1. Solidaritas Sosial Perempuan

Pertama, Dwi Sartika Suryani, *Peran Solidaritas Perempuan dalam Pemberdayaan Buruh Migran di Karawang*, Skripsi, 2020. Di Karawang, fungsi organisasi yang mendukung perempuan melawan buruh migran dibahas dalam skripsi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mantan pekerja migran perempuan diberdayakan oleh organisasi yang mendukung perempuan. Penelitian ini juga menganalisis unsur-unsur yang memotivasi dan melemahkan solidaritas perempuan dalam pemberdayaan mantan pekerja migran (Suryani, 2020).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diuraikan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama mengkaji tentang solidaritas perempuan. Sedangkan fokus penelitian adalah perbedaannya dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti fokus pada solidaritas sosial perempuan dalam pengelolaan Bank Sampah, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengupas tentang solidaritas perempuan dengan buruh migran di Karawang. Peneliti juga akan mengevaluasi proses pelaksanaan, dan upaya mempertahankan solidaritas dalam menjalankan solidaritas sosial pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Tuwel.

Kedua, Fitria Suci, *Kontribusi Solidaritas Perempuan Bungeong Jeumpa Aceh dalam Advokasi Qanun Jinayat Yang Adil Gender*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengkaji program-program solidaritas perempuan Aceh dalam kaitannya dengan advokasi Qanun Jinayat serta tantangan dan hambatan yang dihadapi solidaritas perempuan di Aceh dalam mempromosikan Qanun Jinayat karena implementasi Qanun Jinayat sangat imparial terhadap perempuan dan karena perempuan selalu menjadi sasaran kekerasan dan diskriminasi. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa perempuan Aceh bekerja sama untuk mendukung korban Qanun Jinayat dan melakukan program sosialisasi kepada perempuan akar rumput. Kemudian disusun rencana pelaksanaan advokasi Qanun Jinayat melalui penguatan kelembagaan, bekerja sama dengan berbagai organisasi terkait seperti Jaringan Masyarakat Sipil Peduli Syariat (JMSPS), Lembaga Bantuan Hukum (LBH), Mahkamah Syari'ah dan lain-lain (Suci, 2019).

Perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah selain berbeda pada lokus penelitian juga berbeda pada pengkajian atau fokus yang akan peneliti lakukan. Dimana penelitian yang akan peneliti lakukan ialah mengkaji solidaritas perempuan yang dilakukan oleh ibu-ibu Muslimat NU dalam pengelolaan bank sampah.

Ketiga, Hazza Shabira Delanda dan Fahrunnisa, *Peran Media Komunitas Solidaritas Perempuan Sumbawa dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Sumbawa, Journal of Communication Science*, 2021. Tujuan penelitian artikel jurnal ini adalah untuk mengetahui fungsi media komunitas solidaritas perempuan Sumbawa dalam upaya melindungi dan memajukan perempuan di kabupaten Sumbawa. Temuan studi jurnal ini menunjukkan bahwa media komunitas solidaritas perempuan di kabupaten Sumbawa berkontribusi terhadap perlindungan perempuan dengan menawarkan materi informasi, mendidik publik dan memberikan gambaran tentang cerita tentang keselamatan pekerja migran dan pencegahan kekerasan terhadap wanita Sumbawa (Delanda & Fahrunnisa, 2021).

Penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada peran media komunitas solidaritas perempuan Sumbawa dalam kampanye perlindungan dan pemberdayaan perempuan dengan memberikan informasi, edukasi dan deskripsi tentang perlindungan perempuan pekerja migran dan perlindungan kekerasan terhadap perempuan Sumbawa. Hal ini membuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan penekanan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk memberikan gambaran bagaimana solidaritas perempuan Muslimat NU yang dilakukan di Desa Tuwel dalam menjaga lingkungan sekitar, khususnya dalam pengelolaan bank sampah dengan harapan dapat Solidaritas Sosial Muslimat NU

melalui bank sampah dapat menyadarkan masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Keempat, Rosita Ambarwati, *Harmoni dan Solidaritas Perempuan di Jejaring Sosial Facebook (Kajian Pragmatik)*, Jurnal Linguista, 2017. Kajian artikel jurnal ini melihat kemajuan teknologi yang berdampak luas pada berbagai hal, termasuk pertumbuhan komunikasi jejaring sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk harmoni komunikasi perempuan di Facebook, mendeskripsikan bentuk solidaritas perempuan saat berkomunikasi di Facebook dan menggali sejauh mana karakteristik bahasa perempuan dalam komunikasi fatis. Disebutkan dalam artikel ini bahwa mayoritas pengguna Facebook adalah wanita (Ambarwati, 2017).

Penelitian sebelumnya difokuskan pada analisis harmoni komunikasi dan bentuk solidaritas perempuan ketika berkomunikasi di salah satu media jejaring sosial yang tumbuh secara signifikan yaitu Facebook. Di sinilah penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda. Penelitian peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang akan dikonsentrasikan pada kerjasama perempuan Muslimat NU dalam mengelola bank sampah. Selain itu, sosialisasi dan ungkapan bahasa Jawa "gethok tular", yang merujuk pada berbagi informasi secara lisan dan menyebarkan pesan solidaritas ini kepada orang lain adalah dua cara di mana solidaritas Muslim NU dikomunikasikan. Selain itu, komunikasi dilakukan untuk mendukung Muslimat NU melalui kelompok lokal seperti Jam'iyah Fatayat, Muslimat NU, dan PKK.

Kelima, Syarifah Asmar, *Peran Lembaga Solidaritas Perempuan dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Buruh Migran Perempuan dan Keluarganya*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana organisasi solidaritas perempuan berkontribusi dalam pemberdayaan dan perlindungan pekerja perempuan migran dan keluarganya. Dilihat dari proses pendampingan yang ditawarkan oleh lembaga, temuan penelitian dalam tesis ini menunjukkan bahwa pendampingan advokasi yang diberikan oleh lembaga solidaritas perempuan kepada pekerja migran perempuan dan keluarganya merupakan salah satu proses perlindungan dalam memberikan fasilitas

untuk membantu korban memenuhi kebutuhan hidupnya. hak mereka sekali lagi. Solidaritas perempuan menciptakan hubungan dengan sumber daya sosial yang bermanfaat dan keluarga mereka melalui advokasi kasus melalui litigasi dan non-litigasi dan advokasi kebijakan (Asmar, 2019).

Kajian tentang peran lembaga solidaritas perempuan dalam membela dan memberdayakan perempuan pekerja migran dan keluarganya untuk memastikan bahwa fasilitas dan hak yang seharusnya diperoleh pekerja migran perempuan dapat terwujud dimana penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kajian yang akan peneliti lakukan berfokus pada kerjasama perempuan Muslimat NU yang mengelola bank sampah. Selain itu, di bank sampah juga ada seperti pemenuhan kebutuhan rumah tangga melalui jual beli atau tukar menukar sampah yang dimiliki nasabah bank sampah.

2. Perempuan dalam Bank Sampah

Pertama, Aliedhan Noorrafisa Putri, *Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Melalui “Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat” di Dusun Badegan Bantul*, Skripsi, 2010. Studi ini mengkaji bagaimana Lokakarya Kesehatan Lingkungan berbasis masyarakat memfasilitasi partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah dan peran Lokakarya Kesehatan Lingkungan berbasis masyarakat dalam pemberdayaan perempuan dan pengelolaan lingkungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan Dusun Badegan dalam pengelolaan sampah rumah akan terbatas hingga Balai Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat (BKKLBM) berperan dalam memberdayakan dan mendorong perempuan dalam pengelolaan lingkungan. Berbagai peran yang dimainkan BKKLBM telah membuahkan hasil yang baik seperti meningkatkan kesehatan lingkungan perempuan, meningkatkan kualitas lingkungan Dusun Badegan dan menciptakan lapangan kerja baru melalui daur ulang sampah (Putri, 2010).

Penelitian sebelumnya berfokus pada kajian Lokakarya Kesehatan Lingkungan berbasis masyarakat memfasilitasi partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah dan peran Lokakarya Kesehatan Lingkungan berbasis masyarakat dalam pemberdayaan perempuan dan pengelolaan lingkungan, yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sedangkan fokus kajian peneliti adalah

pada aksi solidaritas sosial perempuan Muslimat NU dalam mengelola bank sampah. Siapapun dapat berpartisipasi dalam bank sampah ini, namun kajian peneliti ini berkonsentrasi pada Muslimat NU karena mereka lebih aktif terlibat dalam pengembangan bank sampah dari awal hingga saat ini.

Kedua, Helnafri Ankesa, Siti Amanah dan Pang S. Asngari, *Partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan dalam Penanganan Sampah di Sub Das Cikapundung Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Penyuluhan, 2016. Penelitian jurnal ini berfokus pada pendefinisian karakteristik kelompok dan mengkaji unsur-unsur yang mempengaruhi upaya ibu rumah tangga untuk menjaga gerakan kelompok peduli lingkungan di sub-DAS Cikapundung. Menurut temuan kemauan dan kompetensi kelompok perempuan untuk mengolah sampah merupakan faktor yang meningkatkan keterlibatan. Mayoritas perempuan tidak memiliki akses yang sama ke organisasi perlindungan lingkungan. Profil dinamika kelompok, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan kegiatan sosialisasi semuanya memiliki peran dalam persepsi dan keterlibatan perempuan dalam kelompok peduli lingkungan (Ankesa, dkk, 2016).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya karena akan lebih fokus pada karakteristik kelompok daripada faktor-faktor yang mempengaruhi upaya ibu rumah tangga untuk tetap aktifnya kelompok peduli lingkungan. Namun, proses pelaksanaan dan upaya mempertahankan solidaritas sosial perempuan yang digunakan Muslimat NU dalam mengelola bank sampah akan menjadi penekanan utama kajian peneliti. Pemerintah daerah, organisasi masyarakat setempat, dan tokoh masyarakat setempat semuanya mendukung bank sampah ini.

Ketiga, Mentary Putri Kusaini dan Arief Sudrajat, *Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Paradigma, 2017. Melalui program bank sampah di Desa Trawas Kabupaten Mojokerto kajian dalam publikasi ini berupaya mengkaji dan mengidentifikasi bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan. Temuan penelitian telah menghasilkan paradigma pemberdayaan perempuan berbasis pengembangan barang bank sampah. Model pemberdayaan didasarkan pada peningkatan nilai jual kembali sampah dengan membuat barang bekas (Kusaini & Sudrajat, 2017).

Jika penelitian sebelumnya berfokus untuk mengkaji dan mengidentifikasi bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan di bank sampah, maka di situlah penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda. Bank sampah yang diteliti peneliti adalah tentang solidaritas sosial yang dilakukan oleh kaum perempuan, yang lebih tepatnya dilakukan oleh Muslimat NU sejak berdirinya bank sampah hingga saat ini, padahal fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah juga dikatakan pemberdayaan di bank sampah dilakukan oleh perempuan.

Keempat, Putri Ayu Rizka, *Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Paprika Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, 2020. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji peran perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Paprika Pamulang, serta unsur-unsur yang mempengaruhi fungsinya. Temuan skripsi ini menunjukkan bahwa perempuan berperan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Paprika yang merupakan peran aktif pimpinan Bank Sampah dalam bentuk agen perubahan sikap masyarakat terhadap sampah. Sementara itu pendidikan, kebiasaan dan lingkungan sosial semuanya berdampak pada peran perempuan (Rizka, 2020).

Penelitian sebelumnya telah mendeskripsikan dan mengkaji peran perempuan dalam pengelolaan sampah di bank sampah, yang membedakannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sementara Muslimat NU berperan penting dalam perjalanan bank sampah yang akan menjadi subyek penelitian, penelitian yang akan cermat akan fokus pada solidaritas sosial dalam Pengelolaan Bank Sampah yang dilakukan oleh perempuan.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim yang mengkaji solidaritas dalam interaksi sosial. Analisis Solidaritas Perempuan Muslim NU dalam Pengelolaan Bank Sampah di Desa Nurul Hikmah Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal didasarkan pada pengertian solidaritas. Berikut landasan teori :

1. Definisi Konseptual

a. Solidaritas

Hubungan kohesi yang dibangun di atas sentimen moral dan keyakinan yang dikembangkan bersama dan ditingkatkan oleh pengalaman bersama dikenal sebagai solidaritas sosial. Kata solidaritas berasal dari kata *solidarius* yang berarti memiliki atau mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu, perasaan mengabdikan kepada teman dan sifat satu perasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Fitriyah, 2019).

Solidaritas mekanik dan solidaritas organik adalah dua jenis solidaritas sosial. Orang yang menganut solidaritas mekanik biasanya memiliki tingkat kesadaran kolektif yang tinggi karena solidaritas mekanik mengacu pada sensasi yang dihasilkan oleh individu dan kelompok melalui kesadaran moral dengan cara yang sama. Sementara konsep solidaritas organik mengacu pada pembagian kerja, dapat juga dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara satu orang dengan orang lain, atau bahwa solidaritas organik lebih erat terkait dengan tanggung jawab pribadi satu orang ke orang lain (Durkheim, 2017).

Daerah pedesaan memiliki rasa komunitas yang kuat dan ikatan yang kuat antara komunitas tetangga. Masyarakat pedesaan saling bergantung, saling membutuhkan dan saling memahami sehingga memunculkan keputusan bahwa apa yang akan dilakukan seorang individu akan didasarkan pada apa yang dilakukannya terhadap individu lainnya. Dalam hal ini, dalam masyarakat pedesaan artinya antara individu dengan individu lainnya memiliki hubungan timbal balik.

b. Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU)

Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU), salah satu organisasi Islam yang beroperasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama aktif di lingkungan tersebut. Almarhum Bapak KH. A Wahab Hasbullah dan Almarhum Bapak KH. M Dahlan yang dengan kegigihan dan semangatnya membuat Muslimat Nahdlatul Ulama berdiri di samping NU memberikan kontribusi yang signifikan bagi terciptanya Muslimat NU. Dalam rangka membina kesatuan budaya paham keagamaan,

warga NU membentuk Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai paham keagamaan (Fauziah, 2016).

Salah satu organisasi perempuan pertama di Indonesia Muslimat Nahdlatul Ulama aktif membela hak-hak perempuan. Selain mempersatukan gerakan perempuan Indonesia, khususnya Muslimat Ahlussunnah wal Jama'ah, organisasi ini didedikasikan untuk meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil dan berdaya saing (Syukriah, 2016).

Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM), yang ketuanya dipilih oleh Chadidjah Dahlan, resmi disahkan sebagai organisasi perempuan di bawah naungan NU pada Muktamar NU ke-16 di Purwoketo pada 29 Maret 1946. Pada tahun 1952, pada Muktamar NU ke-19 di Palembang, NU memposisikan diri sebagai partai politik dan mengubah NUM menjadi organisasi independen dengan nama Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU). Pembentukan Muslimat NU membantu perempuan di NU dengan membuat situasi mereka lebih terorganisir dan memfasilitasi pencapaian tujuan NU di kalangan perempuan (Syukriah, 2016).

c. **Bank Sampah**

Perlunya perubahan paradigma mendasar dalam pengelolaan sampah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, yaitu paradigma mengumpulkan dan mengangkut – barang – membuang menjadi pengolahan yang berbasis pengurangan dan pengelolaan sampah. Sudah lewat waktu untuk membuang paradigma pengelolaan sampah berdasarkan pendekatan akhir dan menggantinya dengan yang baru. Konsep yang memandang sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomi antara lain dapat digunakan untuk energi kompos, pupuk dan bahan baku industri. Sebuah strategi lengkap untuk pengelolaan sampah adalah mulai dari awal yaitu sejak belum ada produk yang berpotensi menjadi sampah. Dilanjutkan ke hilir pada fase produk, dimana telah dimanfaatkan dan menjadi sampah yang kemudian dikembalikan dengan aman ke media lingkungan (Suryani, 2014).

Bank Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah metode pengelolaan sampah kolaboratif yang meniru rekening bank dan melibatkan masyarakat untuk menampung, mengklasifikasikan dan mentransfer sampah yang bernilai ekonomi ke pasar (Rahmadani, 2020). Menurut Yayasan Unilever Indonesia (2013), Bank Sampah adalah mekanisme yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah kering kolektif. Tujuan dari sistem bank sampah ini adalah untuk menyimpan, memilah dan mendistribusikan sampah bernilai tinggi ke pasar sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat finansial dari pengurangan sampah. Sedangkan bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali yang bernilai ekonomis (Saputro, dkk, 2015).

Pendekatan pengelolaan sampah 3R (*Reuse, Recycle, and Reduce*) membuka pandangan masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi dipandang sebagai barang yang tidak berguna, namun dengan pendekatan 3R sampah dapat dijadikan sebagai sesuatu yang bernilai tambah. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sangat diperlukan baik sebagai produsen maupun sebagai anggota masyarakat penghasil sampah (Suryani, 2014).

Tujuan didirikannya bank sampah adalah untuk menghilangkan sampah di lingkungan masyarakat yang cukup mengganggu dan menimbulkan banyak sampah. Semakin besar daya beli masyarakat maka semakin besar pula jumlah sampah yang dihasilkan oleh setiap masyarakat. Kehadiran bank sampah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi sampah agar lingkungan sekitar menjadi bersih dan sehat. Pendirian bank sampah juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat atau konsumen walaupun tidak banyak, namun cukup membantu perekonomian

2. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Meskipun terdapat banyak variasi karakter dalam kehidupan sosial, ikatan keluarga yang kuat di suatu wilayah membutuhkan dukungan dari seluruh masyarakat. Bank Sampah Nurul Hikmah di Desa Tuwel ditangani oleh Muslimat NU

dalam rangka menunjukkan solidaritas, dan peneliti menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim untuk mengkaji proses pelaksanaan solidaritas dan upaya dalam mempertahankan solidaritas sosial ini. Sosiolog Emile Durkheim berpengalaman dalam karya-karyanya. *The Division Of Labour In Society* adalah salah satu buku Emile Durkheim. Karya ini adalah salah satu dari banyak yang menentang pernyataan August Comte bahwa orang-orang dalam masyarakat yang lebih sederhana akan cenderung bertindak dengan cara yang sama untuk berbagi pengalaman dan cita-cita. Di dunia sekarang ini, lebih baik bagi setiap orang untuk memiliki karir yang terpisah sehingga mereka masing-masing dapat memiliki pengalaman yang unik. Keyakinan moral bersama dihancurkan oleh pembagian kerja. Orang tidak mau membantu mereka yang membutuhkan atau tidak mau melakukan pengorbanan sosial (Fajaruddin, 2014).

Pernyataan August Comte ditentang oleh Emile Durkheim yang berpendapat bahwa alih-alih mewakili kesatuan sosial, pembagian kerja mewakili moralitas sosial. Durkheim tertarik dengan bagaimana masyarakat berperilaku saat berkembang karena setiap komunitas disatukan oleh seperangkat nilai bersama. Selama ada ikatan persaudaraan yang kuat antara anggota masyarakat akan ada filosofi atau tujuan bersama dalam hidup (Purwatiningsih, 2021).

Pertama, solidaritas mekanik yang mengacu pada kedekatan antar individu karena mereka terlibat dalam tugas yang sama atau memiliki keanggotaan yang seragam. Nilai-nilai dan keyakinan bersama dihasilkan oleh kondisi kohabitasi. Dia berpendapat bahwa individualitas bukanlah hasil dari kesadaran seseorang yang berkembang secara independen dari tipe kolektif dan sebagai respons terhadap semua aktivitasnya. Mirip dengan bagaimana pengetahuan moral menopang kesetaraan moral dalam masyarakat. Kebersamaan dapat dikembangkan melalui solidaritas mekanik dan solidaritas mekanik bertahan lama. Ciri khas solidaritas mekanik adalah masyarakat yang homogen seperti yang terdapat di pedesaan (Ritzer, 2011).

Kedua, jenis solidaritas yang dikenal sebagai solidaritas organik, anggota masyarakat kompleks yang terikat oleh saling ketergantungan komponen mereka dan yang mengakui pembagian kerja yang tepat. Setiap anggota memainkan peran yang unik dan saling bergantung, seperti dalam kelompok organisme biologis. Dapat

dikatakan bahwa solidaritas organik ini membuat orang bergantung satu sama lain, dan sebagai akibat dari ketergantungan ini hilangnya pemegang posisi tertentu akan membahayakan kemampuan masyarakat untuk berfungsi dan kemampuannya untuk bertahan hidup. Dalam masyarakat di mana ada solidaritas organik, kesepakatan antara kelompok profesional yang beragam berfungsi sebagai ikatan utama komunitas daripada kesadaran kolektif (Fratiwi, 2017).

Dengan mengkaji teori solidaritas sosial Emile Durkheim, peneliti memilih menggunakan solidaritas mekanik karena menurut peneliti teori tersebut dapat menjelaskan persamaan yang diciptakan individu dan kelompok melalui kegiatan serupa dan bagaimana perasaan komunitas dan Muslimat NU Desa Dukuh Tere Tuwel tanggung jawab melalui tindakan mereka dalam mengelola bank sampah. Menurut peneliti, Pengelolaan Bank Sampah merupakan salah satu contoh solidaritas yang telah dipraktikkan. Mengamati tindakan yang dilakukan bersifat umum dan tidak ada batasan jika ada orang yang ingin ikut serta membantu.

Menurut peneliti, teori Durkheim mampu mencerminkan aktivitas yang terjadi di Muslimat NU Dukuh Tere Desa Tuwel. Dengan mengamati kegiatan tersebut atau yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar di lingkungan sekitar, dapat dilihat bagaimana hubungan sosial terbentuk serta bagaimana perasaan dan ikatan kekerabatan menjadi semakin erat dan kuat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Erickson (1968) dalam bukunya Anggito & Setiawan (2018), metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan secara naratif menggambarkan kegiatan yang dilakukan dan efek dari keputusan yang diambil (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif naratif. Kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, gerakan masyarakat, dan hubungan interpersonal semuanya dapat diungkapkan melalui penelitian ini (Ghony & Almanshur, 2016).

Jenis penelitian ini berupa studi lapangan (*file research*). Dimana penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi yang akan di teliti (Arikunto, 1992). Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah informasi primer, termasuk dokumen dan wawancara. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk memahami fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan untuk menginterpretasikan kejadian-kejadian tersebut. Oleh karena itu, peneliti membahas tentang solidaritas sosial muslimah NU dalam pengelolaan bank sampah di Nurul Hikmah Dukuh Tere di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan berbagai informan. Orang-orang yang dipilih sebagai informan dapat berbagi pengetahuan tentang bagaimana kondisi objek penelitian berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, informan merupakan orang yang memiliki hubungan erat dengan objek kajian penelitian (Prastowo, 2016). Dengan melakukan observasi langsung di Bank Sampah Nurul Hikmah, Dukuh Tere Desa Tuwel peneliti mengumpulkan data primer. Pengumpulan data primer juga dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah solidaritas Muslimat NU dan warga masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah di Dukuh Tere Desa Tuwel di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

b. Data sekunder

Data sekunder meliputi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku referensi, jurnal, internet dan studi tentang bank sampah sebelumnya. Data sekunder adalah kategori informasi studi yang peneliti dapatkan melalui perantara secara tidak langsung. Investigasi keberadaan data sekunder ini sebagai sumber informasi pendukung, tambahan, atau tambahan (Syafnidawaty, 2020). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi informasi tentang Bank Sampah Nurul Hikmah Dukuh Tere Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif

Observasi dapat menggunakan tiga indera penglihatan, penciuman dan pendengaran observasi adalah teknik untuk memperoleh data untuk topik penelitian. Pengamatan ini mengarah pada perilaku, kejadian, hal, pengaturan, atau suasana tertentu serta reaksi emosional pada orang. Gambaran sebenarnya dari suatu peristiwa atau topik penelitian diperoleh melalui observasi (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian ini observasi melibatkan hasil dari penelitian berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga memiliki arti peneliti berada bersama informan. Maksud dari observasi yang paling utama adalah menggambarkan keadaan yang di observasi. Kualitas suatu penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi, konteks dan menggambarkan sealamiyah mungkin (Raco, 2010).

Sebelumnya dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di lokasi atau di lapangan dengan mengamati keadaan sekitar, selain itu peneliti juga berpartisipasi pada beberapa program kerja atau kegiatan yang ada dalam solidaritas sosial Muslimat NU ini diantaranya pengelolaan sampah, penimbangan sampah dan juga ikut serta dalam penanaman tanaman dengan menggunakan ulat maggot sebagai kompos tanaman atau sayuran yang dilakukan pada hari Minggu serta hari Jum'at yakni dengan kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh bapak-bapak.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses komunikasi langsung dimana pewawancara atau narasumber saling berkomunikasi untuk menerima atau menawarkan informasi. Dengan berbicara langsung dengan orang yang bersangkutan. Metode wawancara ini mencoba mengumpulkan informasi atau informasi dan pendapat dari para informan. (Mamik, 2015). Model wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), dimana peneliti bebas untuk menghindari penggunaan protokol wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk

mengumpulkan data. Karena peneliti tidak mengetahui secara pasti data apa saja yang akan dikumpulkan di lapangan selama wawancara tidak terstruktur ini, maka peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam. Akibatnya, peneliti lebih mendengarkan apa yang dikatakan informan, yang selanjutnya dapat peneliti usulkan sejumlah pertanyaan yang lebih berorientasi pada tujuan (Sugiyono, 2015).

Adapun dalam penentuan informan pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang mana mengetahui dan mengikuti perjalanan awal mula bank sampah Nurul Hikmah berdiri hingga saat ini. Adapun informan dalam penelitian ini antara lain Kepala Desa Tuwel untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan wilayah, topografi dan demografi. Wawancara penasehat bank sampah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana solidaritas dipraktikkan di sana. Kemudian ketua bank sampah, sekretaris bank sampah, 2 pengurus divisi humas, divisi pertanaman serta divisi kerja bakti dalam bank sampah meminta saran bagaimana cara mempertahankan dan membangun solidaritas di bank sampah ini. Kemudian, lima anggota Muslimat NU yang secara aktif berpartisipasi langsung dalam karir bank sampah. Turut memimpin dalam pengelolaan bank sampah tersebut adalah Ibu Bariroh dalam bank sampah Nurul Hikmah Dukuh Tere Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Untuk melakukan wawancara tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara bola salju atau *snowball*, merupakan sebuah teknik wawancara dengan cara menggali informasi yang berupaya mengidentifikasi mencari tahu dengan jaringan-jaringan terkait secara terus menerus agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian secara kompleks. Teknik wawancara *snowball* memberikan ruang kepada informan yang utama lalu merujuk kepada informan yang lainnya, proses ini terjadi secara terus menerus atau berputar seperti layaknya bola yang menggelinding supaya menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan oleh peneliti agar menemukan data yang tepat (Nurdiani, 2014).

c. Dokumentasi

Salah satu pendekatan pengumpulan data adalah dokumentasi yang melibatkan pengumpulan bukti dan informasi seperti kutipan, rekaman suara dan sebagainya (Arikunto, 1998). Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan kejadian masa lalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Foto sering digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa dan studi, tetapi dokumentasi juga dapat merujuk pada gambar, teks, buku, monografi dan jenis bahan lainnya (Raharjo, 2013).

Dokumentasi pada penelitian ini, peneliti akan mencoba mengumpulkan beberapa dokumentasi berupa foto-foto mengenai kegiatan yang ada didalam solidaritas sosial perempuan Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Dukuh Tere Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi ke dalam kategori-kategori, membedahnya ke dalam unit-unit, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang signifikan dan apa yang akan diteliti, dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2011).

Analisis induktif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data kualitatif, mulai dari fakta, aktualitas, gejala dan masalah yang ditemukan melalui pengamatan yang cermat. Peneliti dapat membuat pola yang luas berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada. Penalaran induktif mengacu pada bergerak dari khusus ke umum. Karena kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan di lapangan, maka analisis data induktif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Keduanya terjadi secara bersamaan, dan prosesnya interaktif dan siklis. Miles dan Huberman mengelompokkan teknik analisis data menjadi tiga yakni :

1. Reduksi data, bekerja dengan data yang dipilih, penyederhanaan data dan fokus data. Mereduksi data penelitian kualitatif sama dengan mengelola data, yaitu memetik dan mensintesis poin-poin dan mengorganisasikannya secara logis untuk membuat gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan.

2. Penyajian data, yang dapat menggambarkan semua data dan meringkas temuan studi untuk memudahkan penarikan kesimpulan
3. Verifikasi, atau proses di mana peneliti melakukan kesimpulan setelah prosedur analisis dan penarikan data. Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan data dengan menyusunnya dalam bentuk deskriptif (Fitriyah, 2019).

Analisis data dimulai dengan mengelompokkan data ke dalam satu pola, melihat semua informasi dari berbagai sumber data dan kemudian mempelajari dan memahami data tersebut. Analisis data dengan menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti kategorisasi dan tinjauan data dan dilakukan sesuai dengan kemampuan berpikir peneliti. (Moleong, 2015).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi sub bab yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Teori Solidaritas Emile Durkheim. Bab ini berisi penjelasan mengenai definisi dan teori yang digunakan untuk menjelaskan dan melihat permasalahan penelitian. Pada bab ini berisi mengenai solidaritas sosial Muslimat NU dalam bank sampah yang mana terdiri dari empat sub bab yaitu sub bab yang pertama membahas tentang karakteristik solidaritas mekanik, sub bab yang kedua membahas teori solidaritas Emile Durkheim yang berisi konsep solidaritas dan bentuk solidaritas, sub bab yang ketiga membahas tentang Muslimat NU yang berisi sejarah singkat, tujuan serta visi dan misi Muslimat NU. Adapun sub bab yang keempat membahas tentang bank sampah yang berisikan konsep bank sampah, sumber dan jenis sampah serta tujuan dari adanya bank sampah.

Bab III gambaran umum Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Bab ini berisi terdiri dari tiga sub bab, pada sub bab yang pertama adalah gambaran

umum yang berisi anak sub bab kondisi geografis Desa Tuwel, serta kondisi demografis Desa Tuwel dimana di dalamnya terdapat kondisi sosial dan ekonomi Desa Tuwel. Pada sub bab yang kedua membahas profil Muslimat NU Desa Tuwel yang berisi tentang profil, sejarah, visi & misi, program kerja rutin serta program kerja inovasi pada Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong. Pada sub bab yang ketiga berisi tentang Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel, dimana di dalamnya berisi profil atau sejarah singkat berdirinya bank sampah, visi&misi, struktur kepengurusan dan program kerja pada Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Bab IV Proses pelaksanaan solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah. Bab ini berisikan dua sub bab yaitu proses pelaksanaan atau implementasi solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah serta pada sub bab yang kedua berisi tentang hasil solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Bab V Upaya mempertahankan solidaritas sosial. Pada bab ini berisi dua sub bab yaitu dimana pada sub bab pertama membahas upaya mempertahankan solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel, sedangkan pada sub bab kedua membahas faktor pendorong dan faktor penghambat dalam upaya mempertahankan solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Bab VI Penutup. Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIMAT NU DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH

Studi tentang solidaritas memfokuskan pada kajian Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah dilakukan dengan menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim. Adapun penjelasan tentang teori solidaritas akan dipaparkan sebagai berikut :

A. Karakteristik Solidaritas Mekanik

Durkheim menggunakan istilah solidaritas mekanik untuk menganalisa masyarakat keseluruhannya. Solidaritas mekanik lebih menekankan pada sesuatu kesadaran kolektif bersama (*collective consciousness*) yang menyandarkan pada totalitas kepercayaan dan sentiment bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. Solidaritas mekanik merupakan sesuatu yang bergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola norma yang sama pula. Oleh karena itu, sifat individualis tidak berkembang, individual ini terus menerus akan dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas. Individu tersebut tidak harus mengalami atau menjalani suatu tekanan yang melumpuhkan, karena kesadaran akan persoalan hal yang lain mungkin juga tidak berkembang. Inilah yang menjadi akar mudurnya tau deintegrasi nilai pada solidaritas mekanik. Pertama, perlu diketahui bahwa nilai barang bersifat ekonomis semakin lama akan menyusut. Kedua, kesadaran kolektif sebenarnya tidak *stagnan* atau tetap, melainkan bergerak liar dalam setiap tindakan masyarakat (Putra, 2015).

Bagi Durkheim, indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang bersifat menekan (*repressive*). Hukum-hukum ini mendefinisikan setiap perilaku sebagai sesuatu yang jahat, yang mengancam atau melanggar kesadaran kolektif yang kuat. Hukuman terhadap penjahat memperlihatkan pelanggaran moral dari kelompok itu melawan ancaman atau penyimpangan yang demikian itu, karena mereka merusakkan dasar keteraturan sosial. Hukuman tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional yang mendalam mengenai jumlah kerugian secara objektif yang menimpa masyarakat itu, juga tidak merupakan pertimbangan yang diberikan untuk menyesuaikan hukuman itu dengan kejahatannya. Sebaliknya, hukuman itu mencerminkan dan menyatakan kemarahan kolektif yang

muncul tidak terlalu banyak oleh sifat orang yang menyimpang atau tindakan kejahatannya seperti oleh penolakan terhadap kesadaran kolektif yang diperlihatkannya. Ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik adalah solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam adalah bahwa kepercayaan sentiment dan lain sebagainya. homogenitas serupa itu hanya mungkin jika pembagian kerja bersifat sangat minim (Hasbullah, 2012).

B. Teori Solidaritas Emile Durkheim

1. Konsep Dasar Solidaritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) solidaritas adalah sifat atau perasaan berbakti kepada sahabat. Solidaritas menurut M.Z. Lawang merupakan kondisi kepercayaan antara anggota suatu kelompok atau masyarakat. Menurut definisi lain, solidaritas adalah keadaan di mana individu merasa saling bergantung satu sama lain atau berbagi nasib yang sama. Untuk mencapai tujuan jangka panjang, anggota kelompok harus mengesampingkan kepentingan pribadi jangka pendek mereka, yang mungkin membutuhkan waktu sebelum mereka berhasil (Wulandari & Irwansyah, 2020).

Meskipun ada banyak keragaman karakter dalam kehidupan sosial, masyarakat harus bersatu untuk membina hubungan keluarga yang kuat. Untuk memahami bagaimana Muslimat NU Desa Tuwel menunjukkan solidaritas dalam mengelola bank sampah di tengah masyarakat, peneliti menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim. Masyarakat lebih suka membuang sampah ke sungai atau membakarnya, dan dianggap bank sampah tidak memiliki nilai sosial atau ekonomi. Sosiolog Emile Durkheim berpengalaman dalam karya-karyanya *The Division Of Labour In Society* adalah salah satu buku Emile Durkheim. Karya ini adalah salah satu yang membantah pernyataan August Comte bahwa orang-orang dalam masyarakat yang lebih sederhana akan cenderung bertindak serupa untuk berbagi pengalaman dan seperangkat nilai yang sama. Namun, dalam budaya kontemporer, setiap orang memiliki profesi yang berbeda, yang menyebabkan mereka memiliki pengalaman yang berbeda pula. Keyakinan moral bersama dihancurkan oleh pembagian kerja.

Orang tidak mau membantu mereka yang membutuhkan atau tidak mau melakukan pengorbanan sosial (Novakarti, 2021).

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergaul dan berkomunikasi satu sama lain menurut Narwoko (2004). Akibatnya, rasa bantuan timbal balik dalam kehidupan sehari-hari tumbuh. Karena kebutuhan dasar manusia hanya dapat dipenuhi dengan upaya individu dan kolaborasi satu sama lain, manusia hidup dalam komunitas untuk berkembang dan mengembangkan rasa saling percaya melalui koneksi sosial (Narwoko & Suyanto, 2004).

Layanan ekonomi menurut Durkheim dapat menumbuhkan perasaan solidaritas antara dua individu atau lebih dan memiliki dampak moral. Keakraban antar kelompok masyarakat dihargai dari segi sosiologis tidak hanya sebagai cara untuk mencapai tujuan tetapi juga sebagai tujuan utama dari keberadaan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin berkembang menunjukkan bahwa telah terjadi solidaritas yang kuat, yang terlihat dari terciptanya rasa keterikatan dan ikatan emosional yang kuat antar anggota (Novakarti, 2021).

2. Bentuk-Bentuk Solidaritas

Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim adalah bentuk solidaritasnya. Durkheim membagi dua bentuk solidaritas yaitu solidaritas mekanik (*mechanic solidarity*) dan solidaritas organik (*organic solidarity*).

Pertama, Suatu masyarakat yang mematuhi hukum, norma atau kepercayaan standar tanpa pertentangan dikatakan dalam solidaritas mekanik. Biasanya tercipta di masyarakat pedesaan yang nilai-nilai tradisionalnya masih kental. Mayoritas orang bekerja dalam pekerjaan yang pada dasarnya sama. Sebagai hasil dari solidaritas mekanik, sebuah komunitas tumbuh lebih dekat. Guyub atau harmoni adalah istilah yang digunakan oleh sosiolog untuk menggambarkan hubungan yang diciptakan oleh mereka yang terlibat dalam solidaritas mekanik (Jopanda, 2021). Solidaritas mekanik dalam pandangan Durkheim, mengacu pada rasa percaya yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok atau komunitas. Jika seseorang benar-benar percaya itu, itu akan benar-benar terjadi mengarah pada hal-hal seperti ikatan persaudaraan, rasa hormat timbal balik, dipaksa untuk menerima tanggung jawab, dll. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa solidaritas dapat didefinisikan sebagai adanya rasa saling percaya,

memiliki tujuan bersama, solidaritas, dan memiliki rasa berbagi di antara orang-orang sebagai anggota kelompok. Peradaban sederhana memiliki institusi yang terjalin erat, artinya ada sedikit perbedaan antara harapan keluarga, agama, politik, moralitas, dan hukum (Novakarti, 2021).

Dalam bukunya, Johnson menulis tentang jemaat gereja yang bersatu, yang dalam bukunya menjelaskan bahwa itulah yang menyatukan jemaat. Emile Durkheim mencontohkan solidaritas mekanik, yaitu dalam kelompok masyarakat yang berkumpul atau kesamaan keinginan dan tujuan yang dicapai bersama dalam suatu kelompok masyarakat. Gereja ada karena hubungan tujuan bersama, prinsip dan komitmen moral. Orang-orang yang memegang nilai-nilai dan ide-ide yang sama percaya bahwa mereka saling memiliki karena pikiran mereka serupa. Bukan karena paksaan fisik atau ikatan yang mengikat orang pada kelompok sosial tertentu (Johnson, 1986).

Menurut Emile Durkheim, lingkungan dan intensitas hukum yang menekan (*repressive*) menjadi indikator paling jelas dari solidaritas mekanik ini. Anggota masyarakat ini terkait satu sama lain dalam beberapa cara. Mereka semua cenderung memiliki rasa moralitas yang kuat dan setiap pelanggaran terhadap kode moral ini tidak akan dianggap enteng oleh salah satu dari mereka. Karena hubungan yang homogen antara anggota masyarakat dan ikatan mekanik mereka satu sama lain, perilaku yang dianggap mengancam atau melanggar kesadaran kolektif dianggap ilegal. Solidaritas mekanik dapat menyetarakan tingkat keterampilan dan pengetahuan di antara para pekerja sehingga setiap orang dapat memenuhi ambisi mereka sendiri secara independen dari orang lain (Kresna, 2021).

Kedua, Solidaritas organik adalah jenis solidaritas yang menyatukan peradaban yang kompleks, khususnya di mana ada pembagian kerja yang jelas dan rasa saling ketergantungan yang kuat di antara bagian-bagiannya. Setiap anggota memainkan peran yang berbeda dan saling bergantung, seperti dalam kelompok organisme biologis. Dapat dikatakan bahwa solidaritas alami ini membuat orang bergantung satu sama lain, dan sebagai akibat dari ketergantungan ini, hilangnya pemegang posisi tertentu akan membahayakan kemampuan komunitas untuk berfungsi dan kemampuannya untuk bertahan hidup. Ikatan utama yang mengikat komunitas saat

ini, alih-alih kesadaran kolektif atau kesepakatan antara kelompok profesional yang berbeda adalah kondisi solidaritas organik (Amalia, dkk, 2020).

Penejelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa solidaritas organik hanya mengurangi pentingnya kesadaran kolektif dalam pengaturan khusus yang memberikan lebih banyak kelonggaran bagi otonomi individu dan variabilitas sosial. Jadi dipahami bahwa individualisme yang hidup akan mengganggu keseimbangan kehidupan masyarakat dan bahwa individualisme tumbuh dalam peradaban organik (Novakarti, 2021).

Munculnya perbedaan-perbedaan dikalangan individu disebabkan oleh adanya pembagian kerja yang kuat. Menurut George Ritzer solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang. Dalam masyarakat organik melaksanakan setiap pekerjaan yang relatif sempit, mereka banyak membutuhkan tenaga dari orang lain agar dapat terpenuhinya kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu masyarakat organik dalam pandangan Durkheim dipersatukan oleh spesialisasi orang-orang dan kebutuhan mereka untuk layanan-layanan dari orang lain (Ritzer, 2012).

Teori Durkheim menurut penulis mampu merefleksikan aktivitas yang ada pada Muslimat NU Desa Tuwel, dengan mengamati kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah oleh Muslimat NU Desa Tuwel dilakukan dengan mengikutsertakan atau melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan solidaritas ini. Hal itulah yang membentuk hubungan sosial dan terbentuknya ikatan keluarga yang semakin kuat.

C. Muslimat Nahdlatul Ulama (NU)

1. Sejarah singkat Muslimat Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi besar dengan puluhan juta anggota, memiliki banyak lembaga, cabang, dan badan otonom. Badan Otonom adalah perusahaan yang terkait dengan NU tetapi memiliki struktur kepengurusan sendiri jika lembaga dan cabang berada langsung di bawah pengawasan PBNU. IPNU (Persatuan Mahasiswa NU), IPPNU (Persatuan Pelajar Putri NU), Ansor (Organisasi Pemuda NU), Fatayat (Organisasi Pemudi NU), dan Muslimat (Organisasi Wanita NU) adalah

beberapa organisasi otonom yang terhubung dengan NU. Jika Muslimat terdiri dari ibu, maka Fatayat terdiri dari anak-anak muda (Ali, 2016).

Sebuah kelompok sosial dengan fokus sosial keagamaan, Muslimat Nahdlatul Ulama adalah salah satu Badan Otonom Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Didirikan di Purwokerto pada tanggal 29 Maret 1946 yang juga tanggal 26 Rabiul Akhir. Sampai saat ini telah dijalankan oleh Ketua Umum Hj. Khofifah Indar Parawansa yang juga menjabat sebagai Gubernur Provinsi Jawa Timur (muslimatnu.or.id, 2019).

Tidak mungkin memisahkan NU dari sejarah berdirinya Muslimat. Ketika NU pertama kali didirikan pada tanggal 31 Januari 1926, NU terutama terdiri dari laki-laki atau kiai. Meskipun rata-rata tingkat pendidikan perempuan lebih rendah dan sistem patriarki masih berlaku, tampaknya masih sedikit perempuan yang terlibat dalam organisasi sosial keagamaan. Secara organisasi, keterlibatan perempuan dalam manajemen juga tidak diatur; walaupun ada pasti dilarang. Namun, sekitar akhir tahun 1930-an, partisipasi perempuan di NU mulai muncul. Kongres ke-13 tahun 1938 berlangsung di Menes, Banten, dan tampaknya perempuan hadir dan diberi kesempatan untuk berbicara. Dua anggota perempuan yang menjadi pembicara dalam Kongres Menes adalah Ibu R. Djuesih dan Ibu Siti Sarah. Ia menjadi perempuan pertama yang berbicara di forum resmi organisasi NU itu (Ali, 2016).

Ibu Djuaesih diberi tanggung jawab untuk memimpin Musyawarah Khusus Perempuan oleh RH Muchtar (utusan NU Banyumas) pada Mukhtamar NU ke-14 di Magelang, yang pada saat itu dihadiri oleh perwakilan dari daerah-daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Muntilan, Sukoharjo, Kroya, Wonosobo, Surakarta, Magelang, Parakan, Purworejo, dan Bandung. Artikulasi tentang pentingnya peran perempuan NU dalam organisasi, masyarakat, pendidikan, dan dakwah NU dikembangkan oleh forum tersebut. Permintaan jemaah wanita NU untuk berorganisasi akhirnya disetujui secara aklamasi oleh para utusan Mukhtamar NU ke-16 di Purwokerto pada tanggal 29 Maret 1946 yang jatuh pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1365 H. hasilnya sebuah organisasi organik perempuan yang dikenal sebagai Muslimat NU, sebelumnya dikenal sebagai Nahdlatul Ulama Moeslimat (NOM) didirikan (muslimatnu.or.id, 2019).

Muslimat NU memenangkan hak otonomi pada Mukdam NU ke-19 di Palembang pada tahun 1952. Mukdam setuju untuk memberikan kebebasan kepada Muslimat NU untuk menjalankan rumah mereka sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam penyediaan layanan. Muslimat kini lebih leluasa bergerak dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan nilai-nilai kebangsaan yang mandiri sebagai entitas otonom di lingkungan NU. Muslimat NU akhirnya bergabung dengan aspek lain dari gerakan perempuan, terutama yang bergabung dengan Kongres Perempuan Indonesia (Kowani), sebuah federasi organisasi perempuan di tingkat nasional. Muslimat NU memiliki kehadiran yang signifikan di Kowani (muslimatnu.or.id, 2019).

Para ketua umum PP Muslimat NU dari masa ke masa yaitu :

1. Ny. Chodijah Dahlan (1946-1947)
2. Ny. Yasin (1947-1950)
3. Ny. Hj. Mahmudah Mawardi (1950-1979)
4. Hj. Asmah Syahrini (1979-1995)
5. Hj. Aisyah Hamid Baidlawi (1995-2000)
6. Hj. Khofifah Indar Parawansa (2000-sekarang)

2. Tujuan, Visi & Misi Muslimat NU

a. Tujuan Muslimat NU

Muslimat Organisasi Perempuan NU, Muslimat NU memiliki setidaknya 3 (tiga) tujuan, berdasarkan pasal 5 Anggaran Dasar Muslimat NU, Muslimat NU memiliki tujuan :

- 1) Terwujudnya wanita yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara,
- 2) Terwujudnya wanita Indonesia yang berkualitas, mandiri dan bertakwa kepada Allah SWT, dan
- 3) Terwujudnya wanita Indonesia yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran agama Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

b. Visi Muslimat NU

Visi Muslimat NU adalah terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas yang dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah wal jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridloi Allah SWT.

c. Misi Muslimat NU

Muslimat NU memiliki 4 (empat) misi, yaitu :

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT (AM, 2021).

D. Bank Sampah

1. Konsep bank sampah

Jumlah, jenis dan ciri-ciri sampah semakin meningkat dan semakin beragam sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dan perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat. Namun, praktik pengelolaan sampah hingga saat ini belum sejalan dengan strategi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Untuk memberikan manfaat ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta untuk mengubah perilaku buruk masyarakat, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dari hulu hingga hilir. (Selomo, Birawida, Mallongi, & Muammar, 2016).

Dampak terhadap lingkungan dari banyaknya sampah adalah: Pertama, lingkungan menjadi tidak terawat, kumuh, dan kotor, yang menjadi tempat berkembang biaknya spesies yang berbahaya bagi kesehatan manusia, seperti sarang lalat dan hewan liar lainnya. Oleh karena itu, sampah dapat menjadi sarana penularan penyakit. Kedua, sampah yang membusuk akan mengeluarkan bau yang menyengat dan tidak sehat. Pencemaran sungai dan air tanah juga dapat diakibatkan oleh pelepasan air limbah. Ketiga, pembuangan sampah yang tidak

tepat dapat menyumbat sistem drainase atau menyerap air hujan, sehingga menimbulkan risiko banjir. Keempat, diperlukan area yang cukup luas, tertutup, dan terpencil untuk menampung sampah dalam jumlah yang sangat besar (Rozak, 2014).

Allah Swt sesungguhnya telah memperingatkan kepada hambanya untuk senantiasa menjaga lingkungan hidupnya agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan akibat dari membuang sampah itu sendiri, sebagaimana Allah Swt telah berfirman pada surat Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S.Ar-rum : 41).

Dikutip dari Tafsir Jalalain ayat Al-qur’an dapat ditafsirkan sebagai berikut : ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ (Telah tampak kerusakan di darat) disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan وَالْبَحْرِ (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat لِيُذِيقَهُمْ (supaya Allah merasakan kepada mereka) dapat dibaca liyudziiqahum dan linudziiqahum; kalau dibaca linudziiqahum artinya supaya kami merasakan kepada mereka عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ (sebagian dari akibat perbuatan mereka) sebagai hukumannya لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (agar mereka kembali) supaya mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan maksiat (S, 2020).

Persoalan sampah tidak hanya berkaitan dengan cara penanganan atau pengelolaan sampah, tetapi juga menyangkut persoalan sosial atau pola perilaku masyarakat. Mayoritas masyarakat Indonesia tidak peduli dengan sampah. Orang sering membuang sampah sembarangan dan sering menunjukkan sifat mementingkan diri sendiri. Salah satu alasan mengapa ada program yang kurang berfungsi untuk mengatasi jumlah sampah yang tidak terkendali adalah karena kecenderungan ini. Upaya penanganan sampah secara terpadu harus mencakup perubahan perilaku masyarakat (Nasution, 2013).

Pengelolaan berbasis masyarakat merupakan salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah. Dan pembuatan Bank Sampah merupakan salah satu metode pengelolaan sampah berbasis lokal. Istilah "Bank" dan "Sampah" adalah dua kata yang membentuk frasa tersebut. Kata "bank" berasal dari kata Italia "*banque*" yang berarti pertukaran uang (Soekanto, 2002). Bank adalah suatu perusahaan yang tugas pokoknya adalah bertindak sebagai perantara keuangan dengan mentransfer uang dari pihak yang memiliki keuangan tambahan kepada pihak lain yang membutuhkan (Hendro & Pahardja, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan hukum yang menerima uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk informasi perkreditan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat umum (Kasmir, 2010).

Sedangkan "*waste*" yang dalam bahasa Inggris hanya berarti "sampah" memiliki arti yang luas. Istilah "sampah" digunakan untuk menggambarkan berbagai hal, termasuk zat atau barang yang telah mencapai akhir masa pakainya, baik yang berupa limbah rumah tangga maupun limbah dari proses industri (Wintoko, 2013). Undang-undang Republik Indonesia No. 18 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah sebagai produk sampingan padat dari aktivitas manusia sehari-hari dan/atau proses alam. Meskipun Sri Suryani (2014) mengutip Azwar yang mengatakan bahwa sampah adalah sesuatu yang sudah tidak berguna lagi, tidak dapat berguna, tidak dicintai, dan harus dibuang, sampah tetap harus dikelola secara efektif agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sri Suryani (2014) mengutip Kodoatie yang mendefinisikan sampah sebagai sampah padat atau setengah padat atau sampah yang dihasilkan dari aktivitas perkotaan atau daur hidup manusia, hewan, dan tumbuhan (Suryani, 2014).

Sedangkan bank sampah adalah tempat sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomis dipilih dan dikumpulkan. Pendirian bank sampah merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan desa untuk memisahkan sampah organik dan non-organik (Munthe, 2018). Bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah

perumahan yang menggunakan sistem penimbunan sampah dengan volume tertentu kepada suatu organisasi yang dibentuk dan disepakati dengan masyarakat setempat untuk menampung sampah yang mempunyai nilai ekonomis dan ditampung dalam sampah pada volume dan waktu tertentu dengan imbalan sejumlah uang tertentu (Munthe, 2018). Bank sampah di sisi lain adalah sistem pengelolaan sampah kolektif seperti rekening bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Masyarakat dilibatkan dalam penyimpanan, klasifikasi dan pendistribusian sampah yang memiliki nilai ekonomi di bank sampah ini (Rahmadani, 2020).

Diberlakukannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah domestik dan sampah sejenis sampah rumah tangga, fungsi bank sampah menjadi lebih signifikan. PP tersebut mewajibkan perusahaan untuk melakukan kegiatan 3R dengan menggunakan kemasan yang mudah terurai oleh proses alami, membuat produk dengan limbah minimal, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang, dan/atau membuang limbah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang. Dengan bantuan bank sampah yang sudah mapan, produsen dapat bekerja sama untuk mengolah sampah dari barang yang mereka hasilkan sesuai dengan amanat PP (Suryani, 2014).

2. Sumber dan Jenis Sampah

Sampah tidak datang dengan sendirinya. Keberadaan bank sampah disebabkan oleh berbagai unsur dan keadaan yang melingkupi dan melandasinya. Akibatnya, sampah memiliki asal dan jenisnya sendiri. Berikut ini adalah beberapa contoh sumber dan jenis sampah.

a. Sumber Sampah

Sampah digolongkan menjadi dua berdasarkan sumbernya yang pertama berasal dari aktivitas kehidupan (rumah tangga) dan yang kedua berasal dari aktivitas bisnis. Sampah yang merupakan hasil dari kegiatan bisnis dibagi dua golongan yaitu *General Waste* dari aktivitas bisnis (sampah industri non proses). Sumber datangnya sampah dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Rumah tangga, aktivitas rumah tangga. Misalnya buangan dari dapur
- 2) Sampah institusi, berasal dari sekolah

- 3) Sampah dari fasilitas umum, berasal dari tempat rekreasi
- 4) Sampah dari sisa-sisa konstruksi bangunan
- 5) Sampah pertanian, sisa pertanian yang tidak dimanfaatkan lagi (Munthe, 2018).

b. Jenis-jenis Sampah

Berikut ada beberapa jenis-jenis sampah yaitu diantaranya :

1) Sampah Anorganik

Sampah anorganik bersifat *non biodegradabile*, yaitu sampah yang tidak dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi seperti plastik, botol, kertas bekas, kain perca, ember, besi dan lain-lain. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai ekonomi seperti kertas karbon, pempers, pembalut dan lain-lain.

2) Sampah Organik

Sampah organik bersifat *biodegradable*, yaitu sampah yang dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob dan anaerob. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

3) Bahan Berbahaya dan Beracun B3

Sampah atau limbah B3 adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Contoh Baterai, Pestisida (obat serangga), Botol aerosol (botol semprot), Cairan Pembersih (karpol) dan Lampu neon (Ruski, 2014).

3. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Untuk membantu pengelolaan sampah di Indonesia, telah dibentuk Bank Sampah. Selanjutnya, menyebarkan kesadaran akan suasana yang aman, tertib dan bersih. Bank sampah juga dibentuk untuk mengubah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, seperti kerajinan tangan dan pupuk yang dapat dipasarkan (Suryani, 2014).

Pembatasan jumlah sampah di lingkungan yang sangat meresahkan dan menghasilkan banyak sampah, menjadi salah satu alasan didirikannya bank sampah. Jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat akan meningkat berbanding lurus dengan jumlah masyarakat yang mampu mengkonsumsi. Dengan adanya bank sampah diharapkan masyarakat memiliki kesadaran pengurangan sampah yang tinggi, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat (Geography, 2020).

Bank sampah memiliki sejumlah manfaat baik bagi manusia maupun lingkungan, antara lain membersihkan lingkungan, mendidik masyarakat tentang nilai kebersihan, dan mengubah sampah menjadi produk yang bermanfaat. Keuntungan lain bank sampah bagi masyarakat adalah dapat mendongkrak pendapatan karena ketika masyarakat memperdagangkan sampah, mereka menerima pembayaran berupa uang yang telah terkumpul di rekeningnya (Suryani, 2014).

BAB III

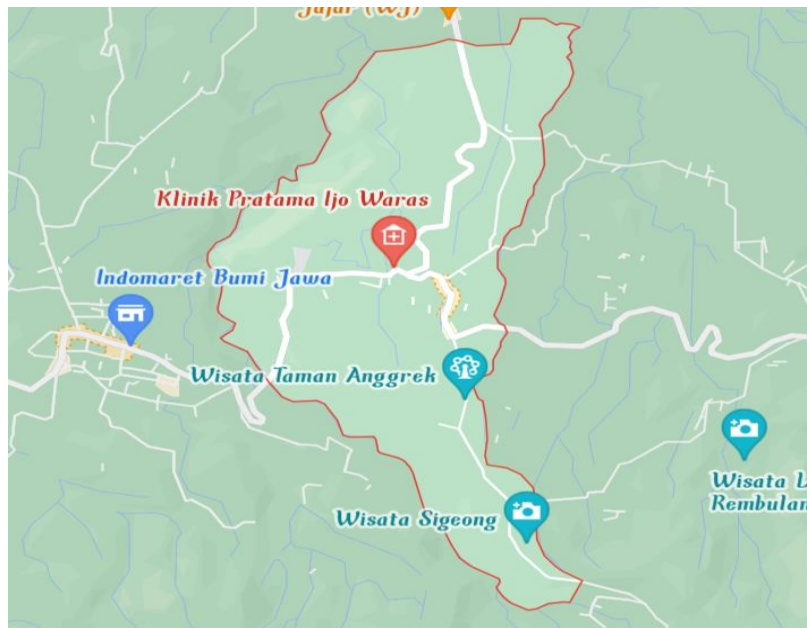
BANK SAMPAH NURUL HIKMAH DESA TUWEL KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Umum Desa Tuwel

1. Kondisi Geografis

Letak dan luas wilayah Desa Tuwel merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Desa Tuwel merupakan pusat kecamatan dan terletak 27 km dari ibu kota kabupaten. Kecamatan Bojong memiliki wilayah yang terdiri dari daratan bukan pesisir, dengan kemiringan tinggi mencapai antara 500-1103 di atas permukaan laut dan relatif bebukit-bukit.

Gambar 1 Peta Desa Tuwel



(Sumber : Google 2022)

dimana kualitas perangkat desa tergolong sudah mulai memadai di lihat dari tingkat pendidikan formal yang di tempuh. Dari 8 orang yang bertanggung jawab dengan setiap unit kerja, sebesar 4 orang atau 50% merupakan lulusan SMA, 37,5% merupakan lulusan sarjana,dan sisanya 12,5% atau hanya satu orang yang merupakan lulusan diploma. Klasifikasi desa Swasembada dengan jumlah hansip sebanyak 40 orang dengan jenis kelamin semua laki-laki yang tersebar di 7 perdukuhan. Seperti halnya di desa di Kecamatan Bojong, Desa Tuwel memiliki LKMD, dengan kualitas yang paling tinggi di kecamatan Bojong yaitu 80%.

Gambar 4 Bagan Pemerintahan Desa Tuwel



Sumber : Peraturan Bupati Kabupaten Tegal No. 75 Tahun 2016

b. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

1) Kependudukan

Penduduk di Desa Tuwel pada Agustus 2022 tercatat 11.121 jiwa, terdiri dari 5301 jiwa jumlah penduduk laki-laki, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5820 jiwa, sedangkan untuk jumlah kepala keluarga di Desa Tuwel sebanyak 2955, dengan kepadatan penduduk di Desa Tuwel terdapat 1994 jiwa per km².

Tabel 1 Jumlah Desa Tuwel Per Agustus 2022

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentasi
1.	Laki-laki	5301	47,67%
2.	Perempuan	5820	52,33%
Jumlah		11121	100%

(Sumber : <https://www.slawiayu.com/desa/desa-tuwel-kecamatan-bojong-kabupaten-tegal.html> diakses pada tanggal 1 September 2022 pukul 14.10 WIB)

2) Ketenagakerjaan

Komposisi tenaga kerja terdiri dari usia non-produktif yaitu 0-6 tahun sebesar 1.116 orang. Selanjutnya, penduduk usia 7 – 18 tahun yang masih sekolah yaitu 2,107 orang. Sedangkan, untuk usia produktif yaitu 18 – 56 tahun yaitu 6.281 orang. Namun, jumlah ini terdiri dari penduduk yang telah bekerja, dan belum/ tidak bekerja. Penduduk usia produktif yang belum/ tidak bekerja biasanya dikarenakan pendidikan, pilihan hidup untuk menjadi ibu rumah tangga khususnya bagi perempuan dan beberapa alasan tertentu.

Sebagai pedesaan, penduduk Desa Tuwel didominasi bekerja di sektor pertanian, disusul sektor industri pengolahan, yaitu berjumlah 53 orang, serta Jasa kemasyarakatan sosial budaya berjumlah 44 orang. Sedangkan sektor selain di atas seperti jasa kesehatan dan kegiatan sosial hanya 10 orang, lembaga keuangan sebanyak 1 orang, konstruksi sebesar 1 orang, Sektor Penyediaan Akomodasi makanan dan minuman menyerap 40 tenaga kerja dari seluruh tenaga kerja yang ada. Sementara sektor pertambangan/penggalian mempekerjakan 89 tenaga kerja, sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi sebanyak 26 tenaga kerja dan sektor pendidikan mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 135 tenaga kerja. Sedangkan sejumlah 17 tenaga kerja berkecimpung di sektor jasa real estate, persewaan, dan jasa perusahaan.

Tabel 2 Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha Jml Tenaga	Jumlah Tenaga
Pertanian	2424
Industri Pengolahan	53
Jasa Kemasyarakatan sosial dan Budaya	44
Jasa Kesehatan Sosial	10
Jasa Lembaga Keuangan	1
Penyediaan makan dan minuman	40
pertambangan/penggalian	89
transportasi, pergudangan, dan komunikasi	26
jasa pendidikan	135
real estate, persewaan dan jasa perusahaan	17
Jumlah	2729

(Sumber : Kecamatan Bojong dalam Angka, 2021)

c. Sosial

1) Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Desa Tuwel relatif lengkap. Sejumlah sekolah dan madrasah berdiri tersebar di wilayah desa. Selain pendidikan negeri, di kecamatan ini juga terdapat sejumlah pendidikan yang dikelola oleh pihak swasta. Secara ringkas dapat disebutkan bahwa jumlah sekolah Taman Kanak Kanak adalah 2 unit, sedangkan sekolah dasar terdapat 3 unit SD Negeri. Untuk tingkat sekolah menengah masing-masing SMP Negeri 1 unit dan 1 unit SMP Swasta, sedangkan SMA Negeri 1 unit. Sementara untuk tingkat sekolah tinggi tidak terdapat di kecamatan Desa Tuwel.

Desa Tuwel tidak memiliki madrasah Raudlatul Athfal. Jumlah siswa untuk tahun 2020/2021 yaitu siswa TK tercatat 101 siswa, sedangkan siswa SD total 529 siswa. Adapun siswa SMP pada tahun 2020/2021 sebanyak

857 siswa dan tingkat SMA/SMK sebanyak 763 siswa. Selain itu terdapat sekolah pendidikan Islam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdapat 3 unit MI di Desa Tuwel. Untuk tingkat sekolah menengah Madrasah Tsanawiyah (MTs) terdapat 1 unit. Jumlah siswa yang belajar di MI 552 siswa. Adapun siswa MTs 971 siswa.

Tabel 3 Penduduk Usia Sekolah menurut Desa/Kelurahan dan Kelompok Umur di Desa Tuwel

No.	Usia	Jumlah penduduk
1.	7 -12	877
2.	13-15	487
3.	16-18	469
4.	19-24	819
Jumlah		2652

Sumber : Kecamatan Bojong dalam Angka, 2021

Tabel 4 Jumlah sekolah, siswa serta tenaga pendidik di Desa Tuwel

No.	Jenjang sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah Siswa	Jumlah Tenaga Pengajar
1.	TK	-	2	41	6
2.	SD	3	-	318	33
3.	SMP	1	-	917	40
4.	SMA	1	-	742	33
5.	RA	-	-	-	-
6.	MI	-	3	638	31
7.	MTS	-	1	1.125	23
8.	MA	-	-	-	-

Sumber : Kecamatan Bojong dalam Angka, 2021

Selain adanya lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, terdapat sejumlah lembaga pendidikan informal, seperti lembaga pendidikan informal berbasis keagamaan yaitu pondok pesantren. Jika dibandingkan dengan desa-desa lain di Desa Bojong, Desa Tuwel

merupakan desa dengan jumlah pondok pesantren terbanyak yaitu 3 lembaga dengan total pelajar atau santri berjumlah 472 santri, selain menempuh pendidikan informal banyak dari santri tersebut yang juga mengenyam pendidikan formal. Selain lembaga pendidikan non-formal berbasis keagamaan, terdapat juga lembaga non formal yang berbasis ketrampilan. Setidaknya, ada 4 lembaga pendidikan non- formal berbasis ketrampilan di Desa Tuwel. Keseluruhan lembaga pendidikan tersebut merupakan kepemilikan pribadi, di mana dua diantaranya merupakan lembaga pendidikan ketrampilan komputer, dengan total jumlah siswa kedua lembaga yaitu 20 siswa. Selain itu, juga terdapat lembaga pendidikan pelatihan menjahit hanya satu buah, dengan siswa sejumlah 7 siswa, dan lembaga pendidikan pelatihan bahasa dengan sejumlah siswa 10 siswa

2) Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Desa Tuwel kurang memadai. Hal ini karena minimnya fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Tuwel, belum ada puskesmas pembantu di Desa Tuwel, sehingga apabila ada warga sakit yang perlu penanganan ekstra harus dirujuk ke puskesmas terdekat yang jaraknya. Puskesmas terdekat dari Desa Tuwel, yaitu puskesmas Kecamatan Bumijawa, yang jaraknya kurang lebih 4 km dari Desa Tuwel, atau yang rumah sakit terdekat dari Desa Tuwel jaraknya kurang lebih 27 km. Namun, ada tenaga kesehatan yang membuka praktek di Desa tuwel setidaknya ada 2 dokter dan 2 bidan. Salah satu usaha fasilitasi kesehatan oleh pemerintah, yaitu polindes. Namun kegiatan polindes hanya diadakan pada hari Rabu dan Sabtu di Balai Desa.

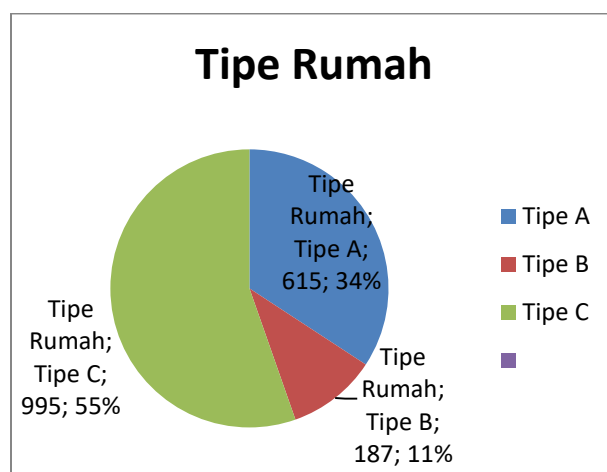
3) Agama

Berdasarkan data BPS pada tahun 2021, disebutkan bahwa penduduk Desa Tuwel secara keseluruhan beragama Islam. Aktivitas keagamaan di Desa Tuwel dapat dikatakan aktif bila dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Bojong. Sebagian besar penduduk desa Tuwel menganut faham *Ahlusunnah wal Jamaah*. Bahkan, Desa Tuwel menjadi pusat kegiatan pendidikan keagamaan di Kecamatan Bojong. Di Desa

Bojong, terdapat tiga pondok pesantren, yaitu lembaga pendidikan non formal untuk menempuh pendidikan agama Islam, jumlah tersebut merupakan terbanyak di Kecamatan Bojong, begitupula dengan jumlah santri atau pelajar yang menuntut ilmu di pondok pesantren juga merupakan yang terbanyak yaitu sebesar 3 tempat. Selain, itu jumlah pemuka agama Islam di Desa Tuwel juga merupakan terbanyak jika dibandingkan dengan desa lain di kecamatan Bojong. Menurut data BPS pada tahun 2021, Desa Tuwel tercatat memiliki 31 ustadz, yaitu pemuka agama dalam Islam, serta 5 kyai. Dalam tingkatan pemuka agama Islam, kyai menempati posisi teratas, karena dianggap memiliki kemampuan agama yang paling baik. Kehidupan agama yang kental di Desa Tuwel, terbukti dengan aktifnya keikutsertaan warga dalam organisasi keagamaan, yaitu Nahdlatul Ulama, mengingat organisasi ini berbasiskan ideologi yang sama dengan sebagian besar warganya. Bahkan, keaktifan warga dalam organisasi keagamaan lebih besar daripada pada sejumlah organisasi binaan pemerintah.

4) Perumahan dan Infrastruktur Jalan

Desa Tuwel merupakan dengan letak agak jauh dari perkotaan, sehingga tidak mengherankan kondisi perumahannya cukup memprihatinkan, dikarenakan kemampuan masyarakatnya ditambah transportasi yang cukup jauh dari segala kebutuhan bangunan. Dari sebanyak 1797 rumah yang terdata pada tahun 2021 di Desa Tuwel. Perumahan di Desa Tuwel terbagi dalam tiga tipe, yaitu tipe A, B, dan C. Tipe A adalah Tipe perumahan yang permanen yaitu dengan dinding tembok, lantai keramik dan atap genteng berjumlah sekitar 615 rumah, sedang tipe B adalah kondisi rumah semi permanen dimana untuk dinding setengah tembok setengah kayu, lantai tanah dan atap genteng berjumlah 187 rumah dan terakhir tipe C, yaitu tipe rumah tidak permanen dengan kualitas di bawah tipe A dan tipe B jumlahnya mendominasi yaitu sebanyak 995 rumah.

Tabel 5 Penggolongan Tipe Rumah Masyarakat Desa Tuwel

(Sumber : Kecamatan Bojong dalam Angka, 2021)

Mobilitas yang tinggi sangat menunjang perekonomian suatu wilayah. Untuk itu diperlukan sarana transportasi dan komunikasi yang memadai. Tentunya sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu wilayah. Tidak terkecuali Desa Tuwel sebagai salah satu pertumbuhan ekonomi. Data tahun 2021 menunjukkan Desa Tuwel pada Tahun 2021 mempunyai jalan sepanjang 14 km di dalam desa yang terdiri dari 10,5 km berjalan aspal, 1,5 km berjalan kerikil dan 2 berjalan tanah. Sebesar 6 km jalan tersebut dalam kondisi baik dan 8 km dalam kondisi sedang. Sehingga dapat kita ketahui keadaan jalan di Desa Tuwel sudah cukup baik.

d. Perekonomian

1) Pertanian

Sektor pertanian di Desa Tuwel merupakan lapangan pekerjaan mayoritas penduduk di kecamatan ini. Dengan adanya lahan hutan yang bisa ditanami maka semakin luas lahan yang diusahakan penduduk di Desa Tuwel terutama untuk tanaman palawija yaitu tanaman jagung. Sebagian besar usaha pertanian di wilayah desa Tuwel adalah tanaman padi sawah. Pada tahun 2021 tercatat luas tanam padi adalah 90 hektar dan luas panen 90 hektar dengan produksi 4.212 kw dan tingkat produktifitas mencapai 46.80 kw/ha . Namun, jagung menjadi hasil produksi terbesar adalah dengan produksi 11.647 kw. Umumnya hasil pertanian tersebut dimanfaatkan untuk keperluan sendiri. Pada tahun 2021 tercatat luas

tanaman jagung dengan luas tanam 127 hektar dan luas panen 127 dengan produksi 11.684 kw serta produktifitas 92 kw/ha. Jenis tanaman pangan lain yang ditanam di kecamatan Bojong meliputi Kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, bawang merah, cabe merah, dan cabe rawit .

Tabel 6 Luas Tanam, Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Pangan di Desa Bojong 2021

No.	Jenis Tanaman Pangan	Luas Tanam (ha)	Luas panen (ha)	Produksi (ha)	Rata-rata produksi (ha)
1.	Padi sawah	90	90	4.212	46,80
2.	Jagung	127	127	11.684	92
3.	Kacang tanah	4	2	50	25
4.	Ubi kayu	37	37	8.180	221
5.	Ubi jalar	6	6	565	94,29
6.	Bawang merah	30	30	1932	64
7.	Cabe merah	23	23	1495	65
8.	Cabe rawit	21	21	1365	65

Sumber : Kecamatan Bojong dalam angka, 2021

2) Peternakan

Populasi ternak di Kecamatan Bojong terhitung pada tahun 2021 untuk, Sapi dengan jenis Sapi Potong berjumlah 190 ekor, kambing berjumlah 475 ekor. Rata-rata peternak dari golongan bawah dan belum dikelola dengan baik. Untuk ayam kampung yang dimiliki rumah tangga seluruhnya berjumlah 4825 ekor.

3) Industri

Kegiatan ekonomi di Desa Tuwel merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Hal ini karena Desa Tuwel terletak di jalur utama menuju Objek Wisata Guci. Banyaknya Usaha Kecil dan menengah Kelompok Industri Makanan berjumlah 33 pengusaha, sehingga Desa Tuwel merupakan sentra makanan ringan di Kecamatan Bojong, dimana 5 diantaranya merupakan pengrajin industri makanan tahu dan tempe dan lainnya merupakan jenis makanan ringan yang lain. Sedangkan luas areal produksi, tenaga kerja bahan galian

golongan C di Desa Tuwel tercatat 20 hektar di tahun 2021 dengan produksi 90,35 m³ dan tenaga kerja 133 orang. Jumlah tersebut merupakan yang terbanyak, mengingat luas galian C di Desa Tuwel merupakan terluas bila dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Bojong, sehingga tentunya berdampak pada jumlah produksi dan tenaga kerja.

4) Perdagangan

Sebagai daerah yang cukup jauh dari pusat ibukota kabupaten, sektor perdagangan di Kecamatan Bojong mempunyai fasilitas yang relatif memadai. Desa Tuwel menjadi salah satu pusat pergerakan ekonomi di Kecamatan Bojong, dengan mengundang cukup banyak lembaga keuangan seperti Bank, tercatat ada satu bank umum di Desa Tuwel dan satu buah BPR bertempat di Desa Tuwel. Selain itu, terdapat koperasi berstatus non-KUD di Desa Tuwel berjumlah 4 buah. Perekonomian juga ditunjang dengan adanya pasar tradisional, yang diajukan sebagai salah satu BUMDes Tuwel. Beberapa toko kebutuhan rumah tangga skala menengah juga terdapat di Desa Tuwel.

B. Profil Muslimat NU Desa Tuwel

1. Profil Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal

Kelompok keagamaan yang membawahi administrasi kelembagaan di tingkat desa adalah Pengurus Muslimat NU Cabang Desa Tuwel Bojong. Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal merupakan tempat pengelolaan Muslimat NU Cabang Desa Tuwel.

Keanggotaan Muslimat NU Desa Tuwel yaitu anggota dari beberapa majelis ta'lim yang merupakan anak ranting dari Muslimat NU Desa Tuwel. Pada awal kepengurusan, baru ada 4 majelis ta'lim di Desa Tuwel. Namun, seiring waktu semakin banyak majelis ta'lim yang berdiri. Hal ini untuk menjangkau ibu-ibu setiap perdukahan, dan sebagai bentuk kemandirian majelis ta'lim. Sehingga tidak mengherankan, minimal setiap perdukahan memiliki cabang majelis ta'lim lebih dari satu. Banyaknya majelis ta'lim yang berkembang biasanya tergantung pada sasaran usia atau kelompok anggota. Misalnya, di Dukuh Tere, Desa Tuwel terdapat Majelis Ta'lim Nurul Hikmah. Majelis Ta'lim Nurul Hikmah terdiri 3 sasaran anggota, yaitu Majelis Ta'lim Nurul Hikmah I terdiri dari ibu-ibu berusia lanjut, Majelis Ta'lim

Nurul Hikmah II terdiri dari ibu-ibu yang baru menikah hingga usia 40 tahun, dan Majelis Ta'lim Nurul Hikmah III terdiri dari kelompok ibu-ibu wali murid TK dibawah naungan Majelis Ta'lim Nurul Hikmah. Sasaran usia dan kelompok inilah membedakan dalam hari dan kegiatan yang dilakukan. Tiap majelis ta'lim memiliki hari tersendiri untuk berkumpul, kegiatannya pun berbeda. Misalnya, untuk majelis ta'lim Nurul Hikmah III karena sasarannya ibu-ibu usia lanjut, maka tiap bulan sekali diadakan posyandu lansia bekerjasama dengan bidan desa. Pola pengelompokan majelis ta'lim ini juga berlaku di majelis ta'lim perdukungan lain di Desa Tuwel, tentunya bergantung pada sejauh mana perkembangan majelis ta'lim tersebut

Saat ini, jumlah keanggotaan majelis ta'lim Desa Tuwel sudah mencapai 20 Majelis Ta'lim, dengan anggota mencapai 1.150 anggota aktif. Berikut, majelis ta'lim yang tergabung dalam Muslimat NU Desa Tuwel.

Tabel 7 Daftar Majelis Ta'lim yang tergabung di Muslimat NU Desa Tuwel

No.	Nama Majelis Ta'lim	Jumlah Majelis Ta'lim
1.	Bustanul Khoirot	5
2.	Raudlatul Muttaqin	3
3.	As-Sakinah	3
4.	Nurul Hikmah	3
5.	Bustanul Anwar	1
6.	Al-Ihsan	1
7.	Nahdlatul Sholihah	1
8.	Baitul Islah	1

(Sumber : Muslimat NU Desa Tuwel)

2. Sejarah Berdirinya Muslimat NU Desa Tuwel Kabutaten Tegay

Rutinitas pengajian malam Jum'at menandai dimulainya Muslimat Desa Tuwel. Awalnya tanpa nama, pengajian rutin ini hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya ibu-ibu untuk melakukan kegiatan keagamaan pada malam Jum'at. Namun, seiring waktu pengajian tersebut diberi nama majelis ta'lim Nurul Hikmah. Pendirian Desa Tuwel Muslimat NU didahului oleh majelis ta'lim Nurul Hikmah.

Jumlah jama'ah dusun yang berpartisipasi meningkat dari waktu ke waktu, dan akhirnya setiap dusun mengadakan pertemuan ta'lim sendiri. Majelis ta'lim Nurul Hikmah adalah salah satu dari sekian banyak majelis ta'lim yang masing-masing memiliki nama sendiri. Hingga suatu hari di tahun 1971, seorang penjual pakaian

Slawi beroperasi di wilayah Desa Tuwel. Karena letak Desa Tuwel yang jauh di kaki Gunung Slamet, kebetulan pada tahun itu tidak ada toko pakaian di sana. Kehadiran para pedagang pakaian tersebut menimbulkan semangat tersendiri di kalangan warga, khususnya kaum wanit untuk memenuhi kebutuhan sandang mereka.

Kebetulan pedagang tersebut menjabat sebagai salah satu pengurus Kabupaten Tegal untuk cabang Muslimat NU. Pedagang kaki lima ini sering berbincang-bincang dengan warga sekitar, khususnya ibu-ibu jemaah ta'lim, dan rutin berbisnis di kawasan Desa Tuwel. Para wanita jemaah ta'lim Desa Tuwel juga disadarkan akan kegiatan Muslimat NU olehnya. Menurut laporan, pengenalan pedagang Muslimat NU pandangan dan keyakinan menggelitik minat Ny. Umm I'la, salah satu pengurus dan anggota majelis ta'lim Nurul Hikmah, mendorongnya untuk bergabung dan membentuk Pengurus Cabang Desa Tuwel. Sebelumnya ada NU Muslimat di Desa Tuwel tetapi mereka tidak terorganisir dan tidak aktif. Akhirnya diputuskan untuk membentuk Pengurus Muslimat NU Desa Tuwel, dengan Ibu Hj. Umm I'la sebagai ketua pertama dan Ibu Anik sebagai wakil ketua.

3. Visi & Misi Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal

Muslimat NU merupakan badan otonomi dari Jam'iyah Nahdlotul Ulama yang berasaskan Islam menurut faham Ahlussunah wal Jamaah dan menganut salah satu dari madzhab empat yaitu madzhab Syafi'i. Adapun visi dari Pengurus Ranting Muslimat NU Desa Tuwel yaitu:

“Menjalin kebersamaan dan memperkuat Ukhuwah Islamiyyah serta memperkuat akidah berdasarkan Ahlussunnah Wal Jama'ah”

Untuk mewujudkan visinya mengemembangkan misinya meliputi :

- a. Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan yang sadar akan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan yang berkualitas, mandiri dan bertakwa kepada Allah SWT.
- c. Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

- d. Melaksanakan tujuan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan di ridhai Allah SWT.

4. Program Kerja Rutin Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal

a. Bidang Pendidikan

1) Rapat rutin organisasi

PR Desa Tuwel memiliki kegiatan rutin dengan semua anggota yang dilaksanakan menurut penanggalan Jawa, yaitu pada malam Jum'at Kliwon. Kegiatan rapat dilakukan secara bergilir di setiap majlis ta'lim, dimana protokoler acara merupakan majlis ta'lim tuan rumah. Selain itu setiap kegiatan tidak hanya diisi oleh acara keagamaan, yaitu pengajian namun juga laporan mengenai keadaan majlis ta'lim bersangkutan. Setiap majlis ta'lim yang menjadi tuan rumah melaporkan kegiatan yang dilaksanakan serta perkembangan majlis ta'lim serta permasalahan yang dihadapi.

Silaturahmi ini bertujuan untuk mempromosikan literasi agama melalui pengajian selain sebagai silaturahmi rutin. Perempuan Muslimat NU Desa Tuwel dapat menggunakan kegiatan ini sebagai wadah diskusi untuk menemukan jawaban atas kesulitan yang sedang dihadapi saat ini. Tidak disangka diskusi terasa semarak karena anggota Muslimat NU Desa Tuwel dilatih angkat bicara saat rapat karena kaum perempuan terus-menerus didorong untuk melakukannya. Penulis dapat mengamati suasana diskusi yang intens, misalnya pada pertemuan program kerja Muslimat NU yang menangani Bank Sampah, di mana ibu-ibu menyampaikan gagasannya. Ketika masalah dengan pengelolaan bank sampah ditemukan, mereka akan bersama-sama mencari solusi pada setiap permasalahan.

Selain kegiatan pengajian, kegiatan rapat anggota juga kerap kali diisi dengan sejumlah kegiatan yang bersifat non-keagamaan, tidak jarang PR Muslimat NU Desa Tuwel bekerja sama dengan sejumlah instansi pemerintahan dan non-pemerintahan. Bahkan, dalam lima tahun belakangan kesempatan bekerjasama dengan instansi lain khususnya semakin terbuka mengingat Ibu Dra. Hj. Umi Azizah selaku ketua Muslimat NU Kabupaten Tegal merupakan Bupati Kabupaten Tegal. Hal ini berdampak semakin

terbukanya informasi-informasi yang diketahui oleh Muslimat NU, terutama program-program pemerintah. Ibu Umi Azizah juga membuka jalan bagi Muslimat NU untuk melakukan kerjasama dengan sejumlah instansi khususnya instansi pemerintahan. Misalnya, kegiatan rutin terhadap anak ranting rutin bekerjasama dengan bidan desa untuk melakukan pengecekan secara berkala dengan diadakannya posyandu lansia.

Setiap tiga bulan, selain rapat anggota ada rapat manajemen. Dalam pertemuan yang juga dihadiri oleh pengurus dan perwakilan dari masing-masing majelis ta'lim ini dibahas usulan dari anggota jam terkait dengan perkembangan dan keberlanjutan organisasi, salah satunya kegiatan yang diadakan oleh Muslimat NU Desa Tuwel. Kegiatan Muslimat NU biasanya muncul sebagai hasil dari ide-ide anggota yang dipresentasikan pada pertemuan triwulanan.

2) Pembinaan lembaga pendidikan Pra-dasar (PAUD, TK, RA, dan TPQ)

Pada tahun 1991 ibu Ummu I'la selaku ketua PR Muslimat NU Desa Tuwel mengikuti study banding ke Semarang mengenai pendidikan bagi usia dini melalui TK Qur'an. Menyadari bahwa di Desa Tuwel belum memiliki TK, akhirnya ibu Ummu I'la menginisiasi berdirinya TK Al-Qur'an di Desa Tuwel dengan menggandeng Muslimat NU Semarang untuk memberikan penataran kepada tenaga pendidik terlebih dahulu. Pada awal penataran sebanyak 60 orang anggota Muslimat NU Desa Tuwel diberi penataran. TK al-Qur'an Muslimat NU Desa Tuwel sendiri merupakan salah satu pioneer TK di Kabupaten Tegal, setelah adanya TK di Kecamatan Tarub keberhasilan Muslimat NU Desa Tuwel ini membuat guru-guru TK Muslimat NU Desa Tuwel diundang sebagai penatar calon guru-guru TK di wilayah Kabupaten Tegal. Dalam perkembangannya, pendirian TK khususnya TK Qur'an dibawah naungan Muslimat NU Desa Tuwel pun mengalami perkembangan. Seiring berjalannya waktu, masing-masing anak ranting Muslimat NU Desa Tuwel memiliki TK binaan sendiri, namun Muslimat NU Desa Tuwel tetap memiliki andil, terutama dalam hal kurikulum dan pengajaran. Untuk memudahkan koordinasi, Muslimat NU Desa Tuwel rutin mengadakan rapat bersama yang

dihadiri tenaga pendidik PAUD, TK, RA dan TPQ dalam satu waktu karena kepengurusan bagian pembinaan lembaga-lembaga tersebut dalam satu kepengurusan.

Tabel 8 Jumlah PAUD, TK, RA dan TPQ Binaan Muslimat NU Desa Tuwel

No.	Nama Majelis Ta'lim	PAUD	TK	RA	TPQ	Jumlah
1.	Bustanul Khoirot			1	1	2
2.	Raudlatul Muttaqin	1			1	2
3.	As-Sakinah				2	2
4.	Nurul Hikmah		1		1	2
5.	Bustanul Anwar	1			1	2
6.	Al-Ihsan				1	1
7.	Nahdlatus Sholihah				1	1
8.	Baitul Islah					
Jumlah		2	1	1	8	12

(Sumber : PR Muslimat NU Desa Tuwel)

3) Pembinaan dan Perintisan Taman Baca Masyarakat Tiga Surau

Letak Desa Tuwel yang jauh dari pusat kota, anak-anak di Desa Tuwel kesulitan mengakses informasi dan bahan bacaan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya angka melek huruf sehingga Kabupaten Bojong merupakan salah satu kabupaten dengan angka putus sekolah tinggi secara administratif salah. Hal ini menjadi motivasi bagi generasi muda Desa Tuwel untuk mengembangkan inisiatif literasi masyarakat, seperti membuat taman baca komunal untuk menumbuhkan kecintaan membaca di kalangan warga Tuwel.

Namun, minimnya sarana dan prasarana yang memadai membuat pemuda-pemudi Desa Tuwel memiliki semangat yang terkendala. Taman baca komunal ini dirintis oleh Muslimat NU Nurul Hikmah, salah satu cabang Muslimat NU di Desa Tuwel dan sebuah kelompok perempuan yang juga fokus pada pendidikan. Taman bacaan komunal ini ditemukan dan berlokasi dengan bantuan Muslimat NU Desa Tuwel. Menariknya, ruang bawah tanah salah satu mushola di lingkungan Dukuh Tere Desa Tuwel itu kosong. Akhirnya, taman baca masyarakat terletak di bagian bawah. Selain itu, Muslimat NU menyediakan sarana dan prasarana berupa lemari dan rak buku yang mendukung taman baca. Muslimat NU dan Taman Baca masyarakat Tiga Surau sering berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, seperti donor darah, yang biasanya diadakan setiap tiga bulan sekali, serta acara Ramadhan untuk pembagian sembako bersubsidi yang dikoordinasikan oleh Muslimat NU Desa Tuwel, divisi bank sampah yang bekerja sama dengan produsen rokok besar. Keberhasilan proyek eco-brick juga tidak terlepas dari kerjasama unit bank sampah Muslimat NU Desa Tuwel dan taman baca masyarakat Tiga Surau.

b. Bidang Sosial

Muslimat NU pada dasarnya adalah sebuah kelompok sosial. Oleh karena itu, seharusnya tidak mengherankan karena hampir setiap perilaku memiliki makna sosial. Wajar sebagai organisasi sosial, Muslimat NU Desa Tuwel melakukan berbagai kegiatan sosial. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kategori:

1) Kegiatan sosial yang diserahkan kepada majelis ta'lim (anak ranting)

Kegiatan sosial yang diserahkan kepada anak ranting adalah kegiatan sosial yang berada dalam ruang lingkup anak ranting, atau biasanya di tingkat pedukuhan.

2) Kegiatan sosial yang dikelola oleh PR Muslimat NU Desa Tuwel

Bisa dibilang kegiatan sosial Muslimat NU Desa Tuwel kebanyakan terfokus pada yang dikelola Humas Muslimat NU Desa Tuwel. Sebenarnya seluruh majelis ta'lim di Desa Tuwel ikut serta dalam kegiatan ini, namun Humas Muslimat NU Desa Tuwel mengawasi jalannya acara tersebut. Kegiatan sosial ini terdiri dari sejumlah acara yang digelar dalam rangka menyambut

Tahun Baru Islam. Dibutuhkan waktu satu tahun untuk mempersiapkan acara ini, yang merupakan puncak dari seluruh program kerja.

Dalam kegiatan ini keseluruhan pembiayaan dikelola oleh Muslimat NU Desa Tuwel. Pembiayaan kegiatan berasal dari iuran anggota Muslimat NU Desa Tuwel. PR Muslimat NU Desa Tuwel memiliki strategi tersendiri agar iuran tidak memberatkan. Jadi setiap minggu dalam pengajian rutin pada tingkat anak ranting atau majelis ta'lim, setiap anggota menyetorkan Rp. 1000,00 pada bendahara anak ranting, kemudian pada saat pengajian Rutin Jum'at Kliwon, tiap bendahara anak ranting akan menyetorkan hasil iuran pada Bendahara PR Muslimat NU Desa Tuwel. Pengumpulal ini dilakukan dalam jangka satu tahun. Dalam setahun sendiri, ada 50 kali pertemuan rutin setiap malam Jum'at Kliwon. Jumlah tersebut dibayarkan oleh sejumlah 1.150 anggota aktif Muslimat NU Desa Tuwel. Maka, dalam jangka setahun akan terkumpul sejumlah uang sebesar Rp. 57.500,00. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup besar, mengingat hanya dikumpulkan oleh anggota Muslimat NU Desa Tuwel.

Kegiatan yang dilakukan ketika tahun baru Islam yang di laksanakan oleh Muslimat NU Desa Tuwel yaitu :

a) Pengajian Akbar

Selain pada tingkat ranting, rapat rutin bulanan yang dihadiri semua anggota sejatinya juga dilakukan pada tingkat anak cabang atau tingkat kecamatan. Rapat triwulan anak cabang sendiri dilaksanakan pada setiap hari Minggu Pon menurut penanggalan Jawa. Skema rapat pun sama dengan rapat triwulan pada tingkat ranting, namun penanggung jawab kegiatan tuan rumah adalah tiap desa.

Telah menjadi kesepakatan sendiri oleh PAC (Pengurus Anak Cabang) Kecamatan Bojong bahwa rapat rutin setiap bulan Muharram atau bulan As-syura' dalam penanggalan jawa akan bertempat di Desa Tuwel selaku tuan rumah. Dalam acara ini setidaknya ada 15.000 anggota Muslimat NU serta Fatayat NU PAC Kecamatan Bojong yang akan menghadiri acara ini.

Meskipun acara ini melibatkan seluruh anggota Muslimat NU se-Kecamatan Bojong sebagai peserta, namun keseluruhan panitia sendiri berasal dari Muslimat NU Desa Tuwel. Setidaknya untuk mendukung acara ini Muslimat NU Desa Tuwel menyiapkan makanan berat sebanyak 16.000 buah. Penyediaan makanan ini dibagi bersama kepada anak ranting. Setiap anak ranting dapat menyediakan makanan berat dengan jumlah sesuai dengan kemampuan anak ranting.

- b) Santunan atau bantuan keuangan kepada masyarakat yang kurang mampu dan anak yatim

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan filantropis pertama yang diadakan oleh Muslimat NU Desa Tuwel. Kegiatan pemberian santunan awal mulanya di prakarsai oleh salah satu majelis ta'lim yaitu majelis Nurul Hikmah, yang kemudian diadopsi menjadi kegiatan Muslimat NU Desa Tuwel. Setiap tahunnya jumlah penerima bantuan mengalami peningkatan. Kegiatan pemberian bantuan ini menyasar kepada masyarakat yang kurang mampu dan anak yatim di sekitar wilayah Desa Tuwel.

- c) Khitanan Massal

Muslimat NU Desa Tuwel telah melakukan prosedur khitanan massal setelah bermusyawarah di setiap rapat triwulan. Berbeda dengan kebanyakan khitanan massal yang dilakukan oleh lembaga lain yang biasanya hanya melibatkan khitanan dan pendampingan gratis, yang dilakukan di Desa Tuwel terlebih dahulu akan diarak keliling lingkungan sebagai bagian dari pawai Tahun Baru Hijriah, di mana setiap peserta akan menunggang kuda sebelum disunat massal. Tidak disangka masyarakat semakin antusias melakukan khitanan massal pada anak-anaknya setiap tahunnya. Karena mayoritas anak laki-laki pedesaan lebih suka dipimpin dalam pawai yang menaiki kuda sebelum di khitan. Sementara menyewa kuda untuk partisipasi sunat bukanlah biaya prosedur itu sendiri, itu tidak diragukan lagi

merupakan biaya yang mahal. Warga Desa Tuwel dan desa tetangga di Kecamatan Bojong memiliki semangat yang sama.

d) Nikah Massal dan sidang isbat (nikah ulang)

Acara nikah massal yang diadakan oleh PR Muslimat NU di Desa Tuwel ini merupakan acara yang masih sangat baru yang baru berjalan kurang lebih 5 tahun. Acara ini bertujuan untuk membantu pasangan yang sedang kesulitan keuangan namun ingin segera menikah. Humas Muslimat NU Desa Tuwel juga memfasilitasi acara isbat yaitu pengukuhan nikah, selain nikah masal. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada awalnya masih banyak pasangan suami istri yang tinggal di desa. Penduduk Desa Tuwel sering melakukan pernikahan yang tidak terdaftar, terutama pada dekade-dekade sebelumnya. Hal ini karena masyarakat pedesaan dianggap lebih baik untuk menikahkan anak-anak mereka ketika mereka masih sangat muda. Namun menikahkan anak di usia muda melanggar UU akhirnya mereka memilih untuk menikah secara siri.

Pernikahan siri dapat berdampak pada sulitnya masyarakat untuk membuat dokumen kependudukan khususnya akta kelahiran anak. Namun untuk melegalkan pernikahan nyatanya memerlukan proses yang cukup panjang serta biaya pengurusan yang tidak sedikit, ditambah biaya akomodasi yang tidak sedikit mengingat letak Desa Tuwel yang jauh dari pusat pemerintahan. Karena kendala-kendala tersebut khususnya dalam permasalahan biaya, banyak warga yang enggan melegalkan pernikahan mereka. Melihat kondisi inilah Muslimat NU Desa Tuwel berinisiatif untuk menjadi fasilitator dalam kepengurusan sidang isbat pasangan yang belum melegalkan pernikahan. Biaya ditanggung oleh Muslimat NU Desa Tuwel melalui kas ranting Muslimat NU Desa Tuwel.

e) Memfasilitasi pembantuan pembuatan akta kelahiran

Salah satu yang menjadi permasalahan data kependudukan, hal ini berkaitan dengan masalah prosedural. Pengetahuan masyarakat tentang

prosedur dalam pembuatan akta kelahiran yang masih minim. Selain itu pembuatan akta kelahiran yang juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit apabila melalui petugas desa setempat, hal ini digunakan untuk akomodasi mengingat pengurusan akta kelahiran harus melalui Disdukcapil sementara lokasi Desa Tuwel yang cukup jauh dari pusat pemerintahan. Permasalahan minimnya pengetahuan dan kepemilikan data kependudukan inilah yang mendorong Muslimat NU Desa Tuwel untuk turun tangan dengan ikut memfasilitasi pembuatan akta kelahiran. Masyarakat pun tidak dipungut biaya apapun. Tidak mengherankan jika adanya fasilitas ini yaitu pada tahun 2013 permohonan pembuatan akta kelahiran masyarakat Desa Tuwel mencapai jumlah 434. Namun seiring waktu angka tersebut karena semakin ter-edukasinya masyarakat mengenai prosedur pembuatan akta kelahiran.

f) Donor Darah

Kegiatan donor darah yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Tuwel telah terlaksana sejak 7 tahun yang lalu. Kegiatan donor darah ini awalnya dinisiasi oleh salah anak ranting yang bekerjasama dengan taman baca masyarakat Tiga Surau serta PMI Kabupaten Tegal. Kegiatan donor darah dilaksanakan rutin diadakan setiap 3 (Tiga) bulan sekali sesuai dengan prosedur donor darah. Kegiatan ini bermaksud untuk mengkampanyekan salah satu gaya hidup sehat yaitu rutin berdonor darah.

5. Program Kerja Inovasi Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal

Program kerja yang disebutkan pada sub bab sebelumnya merupakan program kerja standar yang telah ada sejak Muslimat NU didirikan di Desa Tuwel, meskipun telah mengalami banyak perubahan sepanjang waktu dengan penambahan program tambahan untuk mengatasi masalah di masyarakat. Sub bab ini, berbeda dengan sub bab sebelumnya, akan membahas program kerja nonreligius NU Muslimat di Desa Tuwel. Program-program ini telah beroperasi selama kurang lebih 11 tahun, atau sejak 2011, meskipun tidak seperti program-program yang disebutkan sebelumnya, yang

biasanya memiliki efek langsung, program-program berikut memiliki efek jangka panjang.

a. Bidang Lingkungan

Muslimat NU Desa Tuwel memiliki sejumlah program kerja yang mendukung pola hidup sehat dan bersih selain aktif mendonor darah dalam upaya mempromosikannya. Inisiatif Bank Sampah merupakan bagian dari komitmen program ini untuk menjaga keindahan dan kemurnian lingkungan. Kegiatan di Bank Sampah bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh penduduk setempat. Bank Sampah Desa Tuwel beroperasi dengan sistem yang pada dasarnya sama dengan bank sampah lainnya; pelanggan secara teratur menyetor sampah anorganik dengan nilai uang. Nasabah dapat menitipkan sampah yang sudah dipilah sendiri maupun sampah yang masih non-organik dan masih berbentuk kombinasi. Tentu hal ini berdampak pada nilai pasar sampah. Petugas mengelompokkan sampah yang dipilah dari warga ke dalam beberapa kategori berdasarkan komponen dasar sampah, sehingga tidak langsung dihitung. Dengan mengkategorikan puing-puing, kolektor akan menerima harga jual yang lebih tinggi untuk itu. Perempuan Muslimat NU Desa Tuwel yang prosedur pemilahannya rutin dilakukan setiap hari Minggu, menjadi petugas bank sampah. Bank Sampah Muslimat NU Desa Tuwel sendiri memiliki beberapa unit kegiatan, diantaranya:

1) Pengangkutan Sampah Rumah Tangga

Sebelum adanya program bank sampah, warga Desa Tuwel membuang sampahnya di sembarang tempat, bahkan sering ke sungai. Banyak warga yang membuang sampahnya di tempat yang dianggap sebagai tempat pembuangan sampah, namun tempat tersebut tidak resmi dan tidak memiliki TPS dari pemerintah. Akibatnya, tanah tercemar secara tidak teratur oleh sampah yang dibuang. Selain itu, lokasinya berada di salah satu jalan raya utama desa. Akibatnya, tidak hanya mengganggu kenyamanan melalui aroma yang tidak sedap, tetapi juga kebersihan dan keindahan lingkungan. Kalau dulu pengangkutan sampah rumah tangga hanya dilakukan dua kali seminggu, kini dilakukan setiap hari. Kendaraan bermotor roda tiga digunakan untuk

transportasi dan petugas seringkali terdiri dari dua hingga tiga warga Desa Tuwel. Saat warga membuang sampahnya di depan rumah, petugas akan mengambilnya. Setiap minggu, melalui aksi majelis ta'lim, warga diharuskan membayar iuran sebesar Rp. 2.500.00 untuk setiap penduduk yang sampah rumahnya diangkut.

2) Pemanfaatan sampah anorganik

Mendaur ulang sampah anorganik dari plastik untuk dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan seperti tas, pot bunga, dan rangkaian bunga. Metode *ecobrick* yang menggunakan botol-botol yang dikemas dengan sampah plastik yang telah digumpalkan dalam botol sambil berusaha membatasi ruang sesedikit mungkin agar menjadi botol yang tahan lama, juga sedang diperkenalkan oleh Muslimat NU Desa Tuwel. Russel Miaer, seorang berkebangsaan Jerman, mengenalkan dengan mengembangkan teknik *ecobrick*. Bank Sampah Nurul Hikmah berpartisipasi dalam acara edukasi pengenalan sampah dengan metode *ecobrick* yang merupakan salah satu forum komunikasi edukasi masyarakat. Pihak pendidikan mengundang salah satu badan otonom LPBINU (Lembaga Penanggulangan Bencana Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama) dengan unit program Bank Sampah Nusantara sebagai tuan rumah acara tersebut. Hal ini menyebabkan diperkenalkannya Bank Sampah dengan metode *ecobrick*.

3) Pengelolaan sampah organik

Sisa makanan dan sampah organik lainnya dari dapur masih menjadi masalah tersendiri. Meskipun memiliki kualitas yang membuatnya mudah rusak, terkadang dapat menyebabkan masalah seperti aroma yang tidak sedap dan kebersihan yang mengganggu. Setiap sampah makanan yang dihasilkan ditempatkan dalam komposter di Bank Sampah, yang berisi fasilitas untuk mengelola sampah organik. Komposter ini sendiri adalah alat yang disediakan oleh Program Komposter SUIJI, yang mengubah sisa makanan menjadi tanah dalam jangka waktu yang lama. Paling tidak, dibutuhkan waktu 6 sampai 8 bulan untuk mengubah tong komposter seberat sekitar 20 kg menjadi 5 kilogram tanah. Tanah hasil komposter sendiri dimanfaatkan oleh pengurus dan nasabah Bank Sampah untuk menanam berbagai tanaman hias.

b. Bidang Ekonomi

Pendanaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengorganisasian, baik dalam skala lokal maupun besar. Pendanaan digunakan untuk berbagai kegiatan organisasi, terutama yang dilakukan oleh organisasi yang sadar sosial. Masalah pendanaan sering berperan dalam memilih orang untuk tidak berpartisipasi dalam kelompok. Perempuan Muslimat NU Desa Tuwel juga melaporkan mengalami hal ini, terutama saat menghadiri majelis ta'lim atau pertemuan cabang. Seiring berjalannya waktu, sejumlah majelis ta'lim mengembangkan unit-unit kegiatan yang hasilnya justru mampu membiayai berbagai kegiatan bagi Muslimat NU Desa Tuwel, meskipun tujuan awal unit-unit kegiatan tersebut bukan untuk mendukung kegiatan.

1) Nurul Hikmah Kredit

Muslimat NU sendiri sejatinya telah memiliki unit usaha yang bergerak dalam penyedia jasa keuangan syariah berbentuk koperasi yang dinaungi oleh Induk Koperasi Annisa Muslimat NU. Koperasi tersebut telah berdiri pada tahun 2006 yang artinya telah berdiri lebih dari satu dekade. Koperasi Annisa ini telah tersebar di seluruh Indonesia termasuk di Kabupaten Tegal.

Namun sayangnya meskipun dapat dikatakan berkembang, dampak adanya koperasi ini belum menyentuh masyarakat pedesaan. Muslimat NU Desa Tuwel sendiri memiliki unit usaha yang bergerak dalam jasa keuangan sendiri, terlepas dari koperasi Annisa yaitu Nurul Hikmah kredit dengan jenis usaha kredit barang. Nurul Hikmah kredit ini diinisiasi oleh salah satu anak ranting Muslimat NU Desa Tuwel yaitu majelis ta'lim Nurul Hikmah. Tujuan dari Nurul Hikmah kredit adalah membantu memenuhi kebutuhan masyarakat namun dengan sistem kredit. Awalnya program ini hanya di peruntukkan untuk anggota majelis ta'lim Nurul Hikmah namun kemudian menyasar ke seluruh masyarakat Desa Tuwel, bahkan masyarakat diluar Desa Tuwel. Awal pendirian Nurul Hikmah kredit ini sendiri didasari banyaknya sisa pengumpulan pendanaan gedung TK binaan majelis ta'lim Nurul Hikmah yang dikumpulkan tiap minggu

melalui sistem rutin yang telah dilaksanakan selama beberapa tahun.

Kemudian setelah melakukan musyawarah dengan pembina majelis ta'lim dan anggota majelis ta'lim maka diputuskan untuk menggunakan uang tersebut dalam sebuah usaha bersama. Setelah melakukan pembahasan berbagai pertimbangan. Akhirnya, dipilihlah sistem kredit, awalnya merupakan fasilitasi pemenuhan kebutuhan anggota. Melihat cukup jauhnya Desa Tuwel dari pusat kota, anggota Desa Tuwel dapat menitip kebutuhan yang dibutuhkan, kemudian pengurus Nurul Hikmah akan membelikan kebutuhan anggota kemudian dibayar secara kredit. Awalnya kredit hanya berkisar pada barang yang bernilai jual kecil, namun kemudian semakin berkembang. Bahkan, anggota dan pengguna manfaat dapat menyicil keperluan, kebutuhan material pembangunan rumah, hal ini dipermudah karena Majelis Ta'lim Nurul Hikmah bekerja sama dengan toko material bangunan milik salah seorang pembina. Tentunya, dengan adanya Nurul Hikmah Kredit membantu kebutuhan anggota.

Sejak tahun 2011 hingga tahun 2017, Nurul Hikmah Kredit mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat. Pengguna Nurul Hikmah Kredit bukan lagi anggota anak ranting Muslimat NU Nurul Hikmah, namun juga masyarakat Desa Tuwel dan sekitarnya juga menggunakan jasa kredit barang ini untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Selain itu banyak perempuan desa Tuwel yang mengambil kredit barang untuk menunjang usaha mereka, salah satunya industri rumahan makanan kecil yang dilakukan oleh kebanyakan perempuan Desa Tuwel. Keterampilan perempuan Desa Tuwel dalam pembuatan industri makanan kecil skala rumahan ditunjang dengan pelatihan keterampilan memasak yang juga diselenggarakan oleh Muslimat NU Desa Tuwel. Muslimat NU Desa Tuwel mengadakan pelatihan dan pendidikan keterampilan, misalnya pendidikan keterampilan memasak kepada anggotanya. Pelatihan keterampilan ini telah dilaksanakan sejak era kepemimpinan Ibu Ummu I'la selaku ketua Muslimat NU Desa Tuwel

yang pertama, dan masih dilaksanakan hingga kepengurusan yang sekarang meskipun dilaksanakan kondisional, menyesuaikan kegiatan Muslimat NU Desa Tuwel.

2) Pembinaan KUBE (Kelompok Usaha Bersama)

Sebuah program pemerintah yang disebut KUBE atau Kelompok Usaha Bersama, dijalankan oleh Kementerian Sosial, khususnya Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, dan bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan mendanai usaha ekonomi produktif di bawah Direct Pemberdayaan Sosial Program Bantuan (BLPS). Dinas Sosial Kabupaten Tegal bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan, seperti Muslimat NU dalam upaya sosialisasinya.

Muslimat NU mulai memberikan pembinaan KUBE di Desa Tuwel pada tahun 2015. Berdasarkan rincian program KUBE yang dihimpun dari Dinas Sosial Kabupaten Tegal. PR Muslimat NU Desa Tuwel mendorong warganya untuk mendaftar program KUBE jika sudah memiliki usaha. KUBE sendiri terdiri dari 8-10 individu yang sudah menikah. Gakapati mengklaim bahwa organisasi nirlaba berfungsi sebagai fasilitator. Muslimat NU Desa Tuwel juga bertindak sebagai fasilitator untuk membuat saran. Karena organisasi yang proposalnya dipilih oleh Kementerian Sosial diberikan Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) di bawah rencana KUBE Kementerian Sosial.

Muslimat NU Desa Tuwel, utamanya anak ranting Nurul Hikmah memiliki 2 unit KUBE yang lolos pendanaan BLPS. Yang pertama, yaitu kelompok KUBE Prima Mandiri yang memiliki usaha ekonomi produktif berupa pembuatan makanan ringan, dan diketuai oleh Ibu Maesaroh. Kelompok KUBE Prima Mandiri terdiri dari 8 orang, yang seluruhnya merupakan anggota Muslimat dan Fatayat NU Desa Tuwel. Sedangkan, kelompok KUBE kedua bergerak dalam bidang penggembalaan ternak. KUBE sendiri rutin melakukan rapat bulanan, rapat ini selain dihadiri oleh anggota KUBE juga dihadiri pembina KUBE, dari Muslimat NU Desa

Tuwel. Rapat bulanan sendiri membahas mengenai perkembangan KUBE, keadaan masing-masing unit, unit disini merujuk pada usaha yang dikembangkan oleh masing-masing anggota KUBE. Rapat juga diisi dengan pembinaan dari Muslimat NU Desa Tuwel. Dalam rapat ini, tiap unit menyetorkan sebagian keuntungan yang diperoleh kepada KUBE. Keuntungan dari tiap unit ini digunakan sebagai kas KUBE.

Dalam jangka panjang, KUBE akan terlibat dalam koperasi simpan pinjam, namun untuk saat ini hanya untuk anggota KUBE. Setiap anggota KUBE yang meminjam uang dari koperasi simpan pinjam KUBE diberikan tenggat waktu satu tahun. Anggota dapat meminjam uang dari koperasi lagi tanpa membayar bunga, bahkan jika pinjaman awal tidak dilunasi. Adanya simpan pinjam KUBE bagi anggota KUBE untuk mencegah anggota KUBE meminjam kepada rentenir yang tentunya membebani peminjam karena dikenakan bunga yang harus dikembalikan, sangat membantu anggota KUBE karena uang pinjaman dapat digunakan untuk membantu kebutuhan Rumah tangga.

C. Bank Sampah Nurul Hikmah

1. Profil atau Sejarah Singkat Bank Sampah Nurul Hikmah

Bank sampah yang dibangun oleh perempuan di Desa Tuwel seperti Fatayat NU, dan Muslimat NU. Berawal dari ibu-ibu yang mengamati tren membuang sampah sembarangan di lingkungan, warga membuang sampah ke kebun, sungai, bahkan ke tempat-tempat yang bisa dijadikan tempat pembuangan sampah. Meskipun pada saat itu mereka tidak mengetahui secara spesifik tentang bank sampah, para wanita terinspirasi untuk memulainya dari titik ini. Di penghujung tahun 2013 dan awal tahun 2014, keinginan terpendam itu akhirnya bisa terwujud berkat semangat perempuan untuk menyelesaikan masalah sampah dan kepedulian Jam'iyah Muslimat NU Nurul Hikmah yang mendalam pada diri para ibu. Sebagai Wakil Bupati Tegal saat itu, Dra. Hj Umi Azizah menyadari semangat ibu-ibu untuk membuat bank sampah dan keinginan mereka untuk mengubah suasana lingkungan yang penuh sampah.

Selain itu, Dra. Hj. Pendampingan Umi Azizah akhirnya bisa menghubungkannya dengan administrasi Bank Sampah yakni Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Tegal. Setelah itu, ibu-ibu tersebut mendapat penyuluhan tentang cara mendirikan bank sampah dan belajar tentang teknis pengelolaan sampah. Pengelola bank sampah Nurul Hikmah akan mengedukasi masyarakat tentang pembuatan bank sampah ini setelah mendapatkan pelatihan. Akhirnya pada tanggal 23 Maret 2014, kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Tegal segera membangun dan meresmikan Bank Sampah Nurul Hikmah di Desa Tuwel. BLH memberikan bantuan material pendukung pengelolaan sampah pada saat peresmian, antara lain mesin sepeda roda tiga, mesin pemecah sampah, mesin jahit, dan alat tulis.

Bank sampah pertama kali digunakan untuk memisahkan sampah organik dan non-organik sehingga dapat diubah menjadi produk yang bernilai, seperti kompos untuk tanaman. Bank sampah melangkah ke langkah selanjutnya dengan inisiatif sosialisasi untuk mendorong masyarakat mendaur ulang sampah dengan melestarikan sampah di Nurul Hikmah, Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Hal ini berkembang menjadi salah satu transformasi masyarakat pasca dibangunnya Bank Sampah Nurul Hikmah di Desa Tuwel. Orang-orang peduli terhadap lingkungan dan ingin menjaganya tetap bersih. Selain itu, dari sudut pandang ekonomi, masyarakat mendapat manfaat finansial dari upaya pengurangan sampah dan uang ini dapat meningkatkan ekonomi lokal. Alhasil, bank sampah memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal (Bariroh, 2022).

2. Visi & Misi Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Bank Sampah Nurul Hikmah memiliki visi & misi sebagai berikut :

a. Visi Bank Sampah Nurul Hikmah

“Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan menjadi pelopor pengolahan sampah berbasis masyarakat”.

b. Misi Bank Sampah Nurul Hikmah

- 1) Tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap persoalan sampah
- 2) Terciptanya kader-kader peduli sampah

3) Terwujudnya lingkungan yang sehat dan bersih

3. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Nurul Hikmah

Susunan pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal sebagai berikut :

Pelindung	: Kepala Desa
Penasehat	: H. Ma'mur Dimiyati H. Abdul Aziza H. Khamdani
Ketua	: Lubna
Wakil Ketua	: Triyadi
Sekretaris	: Nanung Mifrokhati Leyni Ifadah
Bendahara	: Anisatul Qudsiyah
Seksi Pendanaan	: Khofifah Abu Bakar Ulfah Guniarti Hj. Bariroh
Seksi Perlengkapan	: Mir'atul Hidayat Umi Atikoh Faoziyah
Humas	: Ani Syahrani Siti Fatimah
Seksi Pertanaman	: Sofa Heti Yusiana Musyarofah
Seksi Kerja Bakti	: Hj. Khurun Aeni Nunung Suryati Jiroh
Seksi Kebersihan	: Khaerur Utami A. Rofi'i Akil Azizi Abdul Aziz

Ulul

4. Program Kerja Bank Sampah Nurul Hikmah

Tabel 9 Program Kerja Bank Sampah Nurul Hikmah

No.	Jenis	Agenda	Target Waktu
1.	Program Jangka Pendek	1. Pembuatan komposter di tiap rumah	2018
		2. Mewujudkan lingkungan hijau yang asri	2018
		3. Memiliki armada roda 4 untuk kelancaran operasional bank sampah	2019
		4. Pendidikan edukasi, pengenalan dan pengelolaan	Sepanjang tahun pada usia dini
		5. Seluruh warga Desa Tuwel aktif menjadi nasabah bank sampah	2018

2.	Program Jangka Panjang	1. Mampu mengelola sampah sesuai prinsip 3R	2022
		2. Memiliki TPS sendiri dan mampu mengolah sampah organik menjadi kompos dan sampah non-organik menjadi lebih bermanfaat	2022
		3. Mewujudkan Desa Tuwel bebas dari sampah	2025

		4. Memiliki gedung / kantor bank sampah	2020
--	--	--	------

(Sumber : Akun Instagram Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel)

5. Jadwal Kegiatan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Tabel 10 Jadwal Kegiatan Bank Sampah Nurul Hikmah

No.	Waktu/ Hari	Kegiatan	Pelaksana
1.	Rabu & Sabtu	Pengambilan sampah rumah tangga di RW 04	Petugas bank sampah
2.	Senin & Kamis	Pengambilan sampah rumah tangga di RW lain	Petugas bank sampah
3.	Jum'at ba'da subuh	Gerakan pungut sampah	Santri putri
4.	Jum'at pagi	Kerja bakti kebersihan lingkungan	Santri putra
5.	Jum'at pagi	Bersih-bersih lingkungan	Ibu-ibu rumah tangga
6.	Senin & Kamis	Gerakan pungut sampah	Santri TPQ & Madrasah
7.	Minggu 1 & 3	Operasional bank sampah non-organik	Pengurus bank sampah
8.	Minggu 2 & 4	Pemilahan sampah organik	Pengurus bank sampah
9.	Sebulan sekali	Membuat kreasi dari sampah non-organik	Pengurus bank sampah

(Sumber : Akun Instagram Bank Sampah Nurul Hikmah)

BAB IV

PROSES PELAKSANAAN SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIMAT NU DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH NURUL HIKMAH DESA TUWEL

A. Proses Pelaksanaan Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah

Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh ibu-ibu Jam'iyah Muslimat NU Nurul Hikmah yang pada tahun 2010 masih memendam ambisi rahasia untuk mendirikan bank sampah, yang mana bank sampah tersebut ialah Bank Sampah Nurul Hikmah. Bank sampah dengan nama Bank Sampah Nurul Hikmah akhirnya dibangun pada akhir tahun 2013 dan awal tahun 2014. Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Tegal secara langsung meresmikan bank sampah Nurul Hikmah pada 23 Maret 2014. Peran Ibu Dra. Hj. Umi Azizah yang saat itu masih menjabat sebagai Wakil Bupati Tegal mendengar secara pribadi aspirasi serta keinginan masyarakat Desa Tuwel untuk membentuk bank sampah tidak lepas dari pendirian bank sampah ini. Antusiasme ibu-ibu Muslimat NU Desa Tuwel terhadap masyarakat yang ingin menjaga lingkungan agar tidak menjadi kumuh dengan sampah yang menumpuk tanpa ada penanganan, tentunya yang membuat Bank Sampah Nurul Hikmah tetap beroperasi hingga saat ini.

Gambar 5 Bank Sampah Nurul Hikmah



(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022).

H. Ma'mur Dimiyati selaku penasehat Bank Sampah Nurul Hikmah menambahkan bahwa :

“Alhamdulillah dengan berdirinya bank sampah Nurul Hikmah ini sedikit demi sedikit menyadarkan masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri. Tidak mudah untuk menyadarkan dan menasihati masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarang. Tidak sedikit dari masyarakat yang lebih memilih untuk membuang sampah di sungai atau dengan dibakar di lahan samping rumah. Namun dengan kesabaran pengurus untuk mengajak masyarakat untuk mengumpulkan sampah lalu diserahkan ke bank sampah akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan. Pengurus bank sampah sendiri bekerja dengan relawan, artinya mereka sebagai pengurus tidak mengambil keuntungan apapun dari hasil penjualan sampah dari nasabah atau dari masyarakat” (Wawancara Bapak H. Ma'mur Dimiyati sebagai Penasehat Bank Sampah Nurul Hikmah, 17 April 2022).

Adanya bank sampah memberikan dampak yang nyata sehingga menjadikan lingkungan yang bersih dan nyaman, yang mana akhirnya menjadi contoh bagi desa lain untuk mendirikan bank sampah dan belajar tentang pengelolaan sampah yang baik seperti mengolah ulat maggot yang nantinya akan dijadikan pupuk kompos untuk tanaman bunga dan sayuran, menurut H.Ma'mur Dimiyati penasehat Bank Sampah Nurul Hikmah sekaligus tokoh agama di Desa Tuwel. Selain mengelola sampah masyarakat, pengurus bank sampah juga berupaya melindungi lingkungan dan masyarakat dengan tidak mengambil keuntungan sedikitpun dari hasil penjualan sampah.

Ibu-ibu Muslimat NU Desa Tuwel ini semakin dekat dan harmonis sebagai hasil dari semangat mereka untuk terus mengubah cara hidup di lingkungan dengan menyimpan sampah di bank sampah. Akhirnya, rasa solidaritas sosial tumbuh di antara para wanita Muslimat NU Desa Tuwel ini sebagai hasil dari semangat mereka untuk bekerja menuju tujuan yang sama. Menurut Durkheim, perasaan dan gagasan moral dipegang oleh orang dan/atau kelompok dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ini menciptakan keadaan interaksi antara keduanya. Solidaritas mendasari ikatan bersama dalam kehidupan yang didukung oleh prinsip-prinsip dan ide-ide moral yang diterima secara sosial. Ini menekankan sifat hubungan antara individu dan organisasi. Pengalaman emosional yang dihasilkan dari kemitraan kolaboratif yang mengambil bentuk aslinya akan memperdalam ikatan mereka (Riadi, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, perempuan Muslimat NU di Desa Tuwel melakukan solidaritas pada pengelolaan sampah yang dilandasi oleh keterikatan bersama dan menekankan pada hubungan antar individu dan kelompok, khususnya di mana ada keterikatan memiliki perasaan yang sama yang diawali dengan munculnya rasa

kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang semakin meningkat, khawatir tentang berapa banyak sampah yang menumpuk. Pengoperasian bank sampah ini memperkuat rasa kebersamaan perempuan Muslimat NU Desa Tuwel dalam solidaritas sosial.

Gambar 6 Kegiatan Bank Sampah Nurul Hikmah



(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah yang dilaksanakan pada Hari Minggu 17 April 2022 Pukul 10.00 WIB. Mereka sedang bergotong royong dalam membenah sampah yang dikirim oleh masyarakat setelah dilakukan penimbangan sampah yang selanjutnya akan dijual pada pengepul sampah yang mana hasil penjualan tersebut merupakan uang tabungan para nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah. Jika telah terjual seluruhnya mereka akan bergotong royong membersihkan sampah sisa-sisa pada lingkungan tersebut. Biasanya dalam kegiatan ini ibu-ibu ini memiliki inisiatif sendiri untuk membawa makanan ringan maupun berat yang nantinya akan dihidangkan bersama-sama ketika kegiatan selesai. Di sini, saling berbagi terjalin erat dengan kekeluargaan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan rasa solidaritas di antara anggota, yang telah menghasilkan komunikasi yang efektif hingga saat ini dengan mendorong rasa kekeluargaan yang sama di dalam organisasi, saling memberi

nasihat dan bertukar pikiran antara pengurus dan anggota. Manfaatkan setiap kesempatan dan kegiatan untuk berkomunikasi. Dasar dari terbentuknya solidaritas di dalam masyarakat sederhana terdapat pada nilai-nilai kekerabatan dan saling berbagi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan rincian alur proses pelaksanaan solidaritas sosial yang dilakukan oleh Muslimat NU dalam penegelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel sebagai berikut :

1. Bank sampah Nurul Hikmah merupakan program kerja inovasi yang bergerak pada bidang lingkungan. Pada tahun 2010 Ibu Bariroh sebagai pendiri pada awalnya melakukan sosialisasi pada organisasi masyarakat Desa Tuwel seperti Fatayat & Muslimat NU serta PKK. Setelah sosialisasi mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat akhirnya Bank Sampah Nurul Hikmah berdiri pada 23 Maret 2014 diresmikan secara langsung oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Tegal.
2. Pelatihan memilah sampah organik dan non-organik secara mandiri dari rumah masing-masing. Akhirnya Bank Sampah Nurul Hikmah ini dilaksanakan oleh Fatayat & Muslimat NU Desa Tuwel, sehingga mencapai pada tahap solidaritas yang mana masyarakat desa yang memiliki ikatan sosial yang erat.
3. Untuk mempererat solidaritas diantara ibu-ibu Muslimat NU Desa Tuwel perlu diadakannya rapat kerja satu minggu sekali guna membahas program kerja, laporan mengenai kendala-kendala ataupun rencana program kerja yang akan dilakukan dalam kegiatan bank sampah. Rapat ini dilaksanakan pada malam Jum'at setelah maghrib. Hal ini juga sebagai wujud dari tujuan adanya solidaritas yakni menjaga rasa persaudaraan serta pertemanan antar anggota.
4. Dalam solidaritas ini juga melaksanakan variasi kegiatan yang tujuannya agar anggota tidak memiliki atau timbul rasa bosan, variasi kegiatan ini juga berorientasi pada anak-anak dengan melakukan atau menghias cat kaleng atau botol minum bekas yang nantinya dijadikan hamparan Bunga, selain itu ibu-ibu Muslimat NU Desa Tuwel ada kegiatan seperti pengajian rutin yang diadakan dua minggu sekali yang dibuka untuk umum. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari sabtu setelah dzuhur.
5. Pengurus bank sampah juga mengajak anak-anak sekitar untuk melakukan kerja bakti atau bersih-bersih lingkungan dan menghias lingkungan demi terwujudnya

lingkungan yang bersih dan indah satu minggu sekali setiap hari Minggu pagi. Setiap hari Jum'at setelah dzuhur diadakan kerja bakti yang dilakukan oleh laki-laki penduduk setempat.

6. Pada hari Rabu & Sabtu pengurus serta ibu-ibu Muslimat NU mengambil sampah rumah tangga di RW 04. Dilanjutkan pada Hari Senin & Kamis pengambilan sampah di RW lain yang dilakukan oleh pengurus serta ibu-ibu Muslimat NU Desa Tuwel. Selain pengurus serta ibu-ibu Muslimat NU, semua masyarakat dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan solidaritas sosial dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel.

Ibu Dewi selaku anggota solidaritas sosial Muslimat NU serta nasabah bank sampah dari awal berdirinya bank sampah menyatakan :

“Saya ikut bank sampah ini dari awal adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Ibu Bariroh, pada sosialisasi tersebut saya langsung tertarik untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh Ibu Bariroh dan menjadi nasabah sampai sekarang yang dapat dikatakan sudah dapat dikatakan solidaritas. Alasan saya langsung tertarik ialah saya memiliki rasa prihatin dengan keadaan disini dengan adanya sampah yang semakin menumpuk dan jiwa kepedulian terhadap kondisi lingkungan saya semakin tinggi setelah mengikuti solidaritas sosial ini” (Wawancara Ibu Dewi sebagai anggota solidaritas sosial serta nasabah bank sampah, 15 April 2022).

Salah satu nasabah yang merespon positif dan langsung tertarik dengan konsep pendirian Bank Sampah Nurul Hikmah hingga saat ini adalah Ibu Dewi. Dia prihatin dengan cara pemerintah daerah memperlakukan volume sampah yang terus meningkat dengan tidak benar. Ibu Dewi mengaku sebelum bank sampah terbentuk, ia membuang sampah ke tanah yang belum dibangun, ke sungai, atau bahkan membakarnya. Dia akhirnya mengerti bahwa ini bukan ide yang baik karena akan menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan muncul di lingkungan. Tidak disangka Ibu Bariroh merasa perlu membuat bank sampah dan hal itu segera dilakukannya. Selain itu, Bu Dewi menggunakan keterampilan yang dia pelajari dari Bu Bariroh untuk secara mandiri memilah sampah organik dan non-organik di rumah, yang sudah menjadi kebiasaan di keluarganya.

Solidaritas mekanik yang memiliki sifat pemersatu karena semua orang adalah generalis termasuk aksi solidaritas yang dilakukan perempuan Muslimat NU di Desa Tuwel. Hubungan antara orang-orang menyatakan bahwa mereka semua mengambil

bagian dalam pengejaran yang sama dan memikul tugas yang sama (Ritzer & Stepnisky, 2018). Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan dengan adanya sifat individu-individu yang bergantung antara satu dengan yang lain, adanya sifat-sifat yang sama serta menganut norma yang sama, hal inilah yang menjadikan individu tetap menjadi satu dan solidaritas menjadi kuat.

Ibu Barioh selaku pendiri Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel menambahkan bahwa :

“Kita hidup di pedesaan yang mana ikatan antara individu dengan individu lain memiliki ikatan serta kekeluargaan yang erat, tolong menolong antar individu masih erat dan masih berjalan hingga saat ini. Hal ini juga dianut oleh pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah, dimana meskipun sudah terbentuk suatu susunan kepengurusan yang telah mengemban tugas masing-masing tidak serta merta kita mengandalkan pada tugas masing-masing. Namun jika ada salah satu pengurus yang tidak bisa menjalankan tugasnya maka dengan sendirinya baik pengurus maupun luar pengurus menggantikan tugasnya selagi masih mampu. Dengan itulah menurut saya yang akhirnya solidaritas diantara kita tetap terjaga dan terjalin” (Wawancara Ibu Bariroh selaku pendiri Bank Sampah Nurul Hikmah, 23 Maret 2022).

Dari pemaparan wawancara dengan Ibu Bariroh diatas sejalan dengan pendapat Durkheim yang menyatakan bahwa masyarakat primitif dibandingkan dengan masyarakat modern memiliki nurani kolektif yang kuat, yaitu sejumlah besar pemahaman bersama, norma dan keyakinan. Sedangkan dengan pembagian kerja yang semakin meningkat telah menyebabkan berkurangnya nurani kolektif. Nurani kolektif memiliki signifikansi yang jauh lebih kecil di dalam masyarakat dengan solidaritas organik dibandingkan dalam masyarakat solidaritas mekanik. Pada dasarnya masyarakat dengan tipe solidaritas mekanik Emile Durkheim memiliki sifat tidak memberi beban kepada individu lain, melainkan ingin meringankan beban satu dengan yang lain (Ritzer & Stepnisky, 2018).

Menurut Soyomukti (2016), bentuk-bentuk solidaritas di masyarakat diantaranya yaitu:

a. Gotong Royong

Perasaan dan hubungan sosial yang sangat kuat dan berkelanjutan dikenal sebagai gotong royong. Penduduk pedesaan daripada penduduk perkotaan melakukan sebagian besar gotong royong. Semangat gotong royong yang

merasuki masyarakat desa bisa dibilang bersifat kolektif. Bahkan Indonesia dikenal sebagai negara dengan semangat kerjasama timbal balik yang kuat. Gotong royong merupakan salah satu bentuk solidaritas yang sangat sering dijumpai dan keberadaannya di masyarakat masih sangat kentara hingga saat ini.

Ibu Maryati selaku anggota solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel menambahkan :

“Adanya solidaritas yang bergerak pada lingkungan tentu sangat bermanfaat salah satunya dengan adanya kegiatan gotong royong. Meskipun adat gotong royong ini sudah ada sebelum adanya solidaritas dalam bank sampah, namun setelah adanya solidaritas bank sampah ini saya rasa masyarakat lebih bersemangat untuk melakukan gotong royong dengan melakukan bersih-bersih lingkungan, karena masyarakat menyadari dampak positif yang ditimbulkan setelah adanya gotong royong dalam wujud kerja bakti lingkungan ini” (Wawancara Ibu Maryati sebagai anggota solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel, 15 April 2022).

Gambar 7 Gotong Royong membersihkan lingkungan



(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Kebersamaan dalam masyarakat dapat dibangun dengan baik melalui kegiatan gotong-royong dan tanpa disadari, kebersamaan inilah yang memperkuat komunitas untuk mempertahankan solidaritas. Komunitas mengalami kesatuan dalam berbagai cara, mulai dari hal yang paling sederhana seperti berbagi makanan dan saling tolong menolong dalam meringankan beban satu sama lain dan sebagainya. Saat melaksanakan kegiatan gotong royong, warga Desa Tuwel akan makan bersama dengan jajanan seadanya yang telah

disediakan atau bahkan ada yang dengan tulus memberikan penyegaran, menunjukkan kekompakan mereka setelah bergotong royong membersihkan lingkungan.

b. Kerjasama

Kerjasama adalah penggabungan orang-orang yang bekerja dengan orang lain, atau kelompok yang bekerja dengan kelompok lain, untuk mencapai produk yang dapat dinikmati semua orang. Anggota kelompok yang bekerja sama diantisipasi untuk mendapatkan keuntungan dari melakukannya, dan mereka dapat merasakan tujuan utama kerja tim (Pendidikan, 2022).

Ibu Ani Syahrani selaku pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah divisi Humas juga menambahkan bahwa :

“Sebagai pengurus dalam divisi Humas harus pintar-pintar berkomunikasi dengan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan solidaritas sosial, namun yang kami lakukan tidak ada unsur keterpaksaan, kembali kepada kesadaran masing-masing masyarakat. Dalam kegiatan solidaritas ini yang paling utama ialah dengan adanya kerjasama antar individu lain, contoh kerjasama yang kami lakukan salah satunya ketika ada kegiatan pengambilan sampah di RW 04 atau RW lain, kami tidak bergantung pada satu orang yang bertugas. Namun, siapapun yang bersedia mengambil sampah maka langsung dilaksanakan. Dengan tidak adanya ketergantungan antar individu maka terdapat hasil yang dapat dinikmati yakni tidak adanya ketergantungan tugas serta berkurangnya sampah yang menumpuk” (Wawancara Ibu Ani Syahrani sebagai pengurus Bank Sampah Divisi Hubungan Masyarakat, 15 April 2022).

Menurut teori solidaritas, ikatan sosial dan paksaan fisik bukanlah penyebab solidaritas dalam masyarakat (Jhonson, 1994). Warga Desa Tuwel, khususnya yang tergabung dalam Muslimat NU yang bergotong royong mengelola Bank Sampah Nurul Hikmah, melakukan tugas di bank sampah karena rasa saling membutuhkan bukan karena keterpaksaan dalam melaksanakan solidaritas, sehingga memungkinkan masyarakat untuk saling tolong-menolong sebagai wujud dari gotong royong dan solidaritas sosial yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah, setiap anggota masyarakat Dukuh Tere berpartisipasi di dalam kegiatan bank sampah dan kegiatan membangun dan mempererat solidaritas sosial.

Dalam solidaritas Muslimat NU saling menghargai satu sama lain secara setara karena kerukunan dan rasa kebersamaan yang kuat. Hal ini terlihat dari fakta bahwa meskipun masing-masing tim pengurus bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, beberapa anggota Muslimat NU yang tidak ikut dalam pengumpulan sampah akan turun tangan atau mengambil posisi pengurus jika tidak mampu menjalankan kewajibannya. Hal ini dilakukan di sini agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan sederhana serta agar anggota lain dapat memiliki rasa persatuan. Emile Durkheim menemukan bahwa masyarakat yang memiliki solidaritas mekanik hukum yang ada seringkali represif atau memaksa individu atau kelompok. Kemudian menerapkan ajaran agama, yang mana di dalam agama Islam diajarkan untuk saling membantu antar sesama manusia. Kemudian menjaga persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat, tolong menolong merupakan pondasi yang kuat untuk menjaga persatuan dan kesatuan (Ritzer, 2011).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial Muslimat NU dalam mengelola Bank Sampah dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan. Dengan kerjasama ini, masyarakat sekitar mulai dari anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak dengan antusias bekerja sama untuk membersihkan dan memperbaiki lingkungan agar nyaman dan bersih. Solidaritas sosial ini dapat difasilitasi oleh tidak adanya saling ketergantungan di tempat kerja.

Cara termudah bagi orang tua untuk menanamkan kepedulian lingkungan pada anak-anaknya adalah dengan mendidik mereka cara mengelola sampah. Orang tua harus mengajari anak mereka cara membuang sampah yang benar dengan mengajari mereka di mana membuangnya dan jenis sampah apa yang harus dibuang. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk solidaritas dengan Muslimat NU Desa Tuwel yang mengelola bank sampah dan mengedukasi anak-anak muda tentang implikasi pengelolaan sampah yang tidak tepat selain mengajarkan cara memilah sampah kepada orang dewasa. Tujuan mendidik anak-anak ini adalah agar lingkungan tetap terjaga dengan baik dan agar generasi mendatang belajar memilah dan menangani sampah dengan benar sehingga mereka dapat menikmati alam seperti sekarang.

Gambar 8 Penanaman Tanaman



(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022).

B. Hasil Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah

Strategi membangun solidaritas sosial di kalangan Muslimat NU dan masyarakat Desa Tuwel seringkali membawa hasil sebagai berikut: terciptanya kerukunan, konflik dihindari, ketenangan bagi masyarakat dan kerjasama yang baik tercipta baik secara vertikal maupun horizontal. Jika kecemasan atau gangguan masyarakat dapat dikurangi, maka pola pembentukan solidaritas dianggap berhasil.

Menurut Durkheim berdasarkan hasilnya, solidaritas dapat dibedakan antara solidaritas positif dan solidaritas negatif. Solidaritas negatif tidak menghasilkan integrasi apapun, sedangkan pada solidaritas positif dapat dibedakan dua macam solidaritas positif yang dapat ditandai oleh ciri-ciri: *Pertama*, tiap individu dapat mengikat hubungan masyarakat secara langsung, tanpa perantara. Pada solidaritas positif yang lainnya individu tergantung dari masyarakat karena individu tergantung dari bagian-bagian yang membentuk masyarakat tersebut. *Kedua*, adanya suatu sistem fungsi-fungsi yang berbeda dan khusus yang menyatukan hubungan-hubungan yang tetap, walaupun sebenarnya kedua masyarakat tersebut hanyalah satu saja. *Ketiga*, individu merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan, tetapi berbeda peranan dan fungsinya dalam masyarakat namun masih tetap dalam satu kesatuan (Asy'ari, 1993).

Leyni Ifadah selaku pengurus sebagai sekretaris bank sampah serta anggota solidaritas sosial Muslimat NU menambahkan :

“Siapapun masyarakat yang ingin mengikuti solidaritas dan menjadi nasabah kami terima dengan terbuka, kami tidak memaksa siapapun yang ingin mengikuti kegiatan kami, ketika sudah mengikuti kegiatan kami maka secara langsung terikat dengan solidaritas ini dan terikat dengan masyarakat Desa Tuwel ini. Kenapa merasa terikat, karena kami memiliki rasa yang sama, cita-cita yang sama bahkan dapat dikatakan memiliki nasib yang sama dan memiliki kebutuhan yang sama pula sehingga memiliki ikatan yang kuat” (Wawancara Ibu Leyni Ifadah sebagai pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah, 15 April 2022).

Pada pemaparan informan diatas disebutkan bahwa dalam solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel dalam menjalankan solidaritas ini bersifat terbuka. Siapapun dapat bergabung dan seseorang yang bergabung dengan solidaritas sosial ini secara langsung terikat dengan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwasanya pada solidaritas mekanik yakni adanya keterikatan yang erat, serta adanya individualitas yang rendah maka solidaritas akan lebih terasa seiring dengan hubungan antar individu yang melahirkan perasaan moral bersama.

Dapat disimpulkan bahwa solidaritas mekanik sebagaimana didefinisikan oleh Durkheim, merupakan komponen solidaritas sosial yang dipraktikkan Muslimat NU di Desa Tuwel di tengah-tengah masyarakat dalam mengelola Bank Sampah Nurul Hikmah. Demi menghilangkan sampah yang menumpuk tanpa ada pengolahan yang akhirnya dilakukan hingga saat ini dan dapat dinyatakan sebagai sebuah solidaritas, Muslimat NU Desa Tuwel berawal dari rasa yang sama dan memiliki tujuan yang sama satu sama lain. Kekeluargaan yang bahu-membahu mengelola bank sampah semakin kuat dengan melakukan kegiatan lain yang lebih baik bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar. Pada solidaritas sosial Muslimat NU ini berjalan karena adanya kesadaran kolektif yang kuat pada masyarakatnya, dimana semua anggota pada dasarnya memiliki kepercayaan bersama, pandangan, nilai yang sama pula sehingga hasil dari adanya solidaritas sosial Muslimat NU dalam pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel dapat berjalan dengan baik dan masih berjalan hingga saat ini.

Solidaritas mekanik pada Muslimat NU tidak hanya terdiri dari dari ketentuan yang umum dan tidak menentu dari individu pada kelompok, kenyataannya dorongan kolektif terdapat dimana-mana dan membawa hasil. Dengan sendirinya setiap kali dorongan itu berlangsung, maka kehendak semua orang bergerak secara spontan dan seperasaan. Terdapat daya kekuatan sosial yang hakiki yang berdasarkan atas kesamaan-

kesamaan sosial, tujuannya untuk memelihara kesatuan sosial. Hal inilah yang diungkapkan oleh hukum bersifat menekan (*repressive*). Pada ciri solidaritas mekanik kesadaran kolektif lebih menunjuk pada totalitas kepercayaan dan perasaan bersama, yang sama sekali tidak memberikan ruang dan kesempatan berkembangnya sifat individualistis (Jhonson, 1986).

BAB V

UPAYA MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIMAT NU DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH NURUL HIKMAH DESA TUWEL KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL

A. Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Muslimat NU dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel

Solidaritas sosial merupakan dasar dan kosekuensi dari tindakan kolektif untuk sukses, solidaritas sosial dalam konteks masyarakat sangat erat hubungannya dengan karakter masyarakat. Pada masyarakat hubungan kerjasama dan kekompakan para anggota masyarakat sangatlah penting, rasa senasib dan saling menghormati akan kepentingan bersama berjalan dengan baik, solidaritas terdiri dari kekuatan-kekuatan yang berlaku pada anggota suatu masyarakat atau kelompok, maka solidaritas perlu dipertahankan untuk tercapainya suatu tujuan kelompok, agar tercipta kerjasama yang baik demi kepentingan bersama. Kegiatan solidaritas sosial Muslimat NU di Desa Tuwel bertujuan untuk menjaga lingkungan dari sampah yang menumpuk dari waktu ke waktu. Solidaritas sosial ini memiliki upaya untuk mempertahankan dalam solidaritas yang meremehkan resiko membuang sampah sembarangan. Upaya dalam mempertahankan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Memumbuhkan Rasa Kekeluargaan dan Kebersamaan

Unsur terpenting dalam suatu kelompok sosial adalah solidaritas. Rasa kekeluargaan dan kebersamaan menimbulkan rasa solidaritas, karena kemudahan menyelesaikan pekerjaan mereka dan pertumbuhan koneksi mereka, kedua faktor ini membuat anggota solidaritas merasa nyaman. Selain itu, solidaritas sosial menumbuhkan persatuan di antara kelompok. Tidak akan ada kekompakan antar anggota suatu solidaritas tanpa adanya rasa kekeluargaan dan rasa memiliki. Tanpa rasa memiliki, solidaritas juga tidak akan berkembang dan jika hal ini terjadi maka inisiatif solidaritas sosial yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Tuwel tidak akan berhasil kedepannya. Maka dari itu, salah satu upaya yang digunakan untuk menyatukan Muslimat NU Desa Tuwel hingga saat ini adalah rasa kekeluargaan dan rasa memiliki.

Lubna selaku Ketua Bank Sampah Nurul Hikmah juga selaku anggota dalam solidaritas Muslimat NU Desa Tuwel menambahkan :

“Kami sebagai satu kesatuan yang tergabung dalam solidaritas sosial yang menangani bank sampah sebisa mungkin menumbuhkan rasa nyaman pada semua anggota solidaritas. Dengan adanya tumbuh rasa nyaman maka akan timbul rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang semakin erat. Kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang tinggal di pedesaan rasanya aneh jika kita hidup secara individualis, maka dari itu dari adanya solidaritas sosial ini yang saling membantu harapannya dapat menambah rasa kekeluargaan yang semakin erat pada semua anggota solidaritas ini” (Wawancara Ibu Lubna sebagai Ketua Bank Sampah Nurul Hikmah, 17 April 2022).

Dalam observasi penelitian, peneliti menemukan adanya rasa individualitas yang rendah dalam melaksanakan solidaritas sosial, anggota memiliki keyakinan bahwasanya suatu pekerjaan jika dikerjakan secara bersama-sama akan lebih terasa ringan dan cepat selesai. Hal ini dimaksudkan ikatan anggota solidaritas terbentuk karena semua anggota terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan memiliki tanggungjawab sehingga terbangun rasa kebersamaan. Dalam ulasan yang disampaikan oleh Durkheim dari solidaritas yang ia maksud adalah :

“kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama”.

Apa yang disampaikan oleh Durkheim dengan solidaritas sosial mekanik adalah sistem komunikasi serta ikatan masyarakat yang memiliki rasa perasaan yang sama, memiliki kecenderungan yang sama, masyarakat lebih didominasi dengan keseragaman atau homogen, dan jika diantara anggota masyarakat itu ada yang hilang maka tidak memiliki pengaruh besar yang berdampak pada diri kelompok masyarakat tersebut (Jones, 2009). Dasar dari terbentuknya solidaritas di dalam masyarakat sederhana terdapat pada nilai-nilai kekerabatan dan saling berbagi.

Marni selaku nasabah juga sebagai anggota solidaritas NU Muslimat Desa Tuwel juga menambahkan :

“Saya sebagai anggota solidaritas juga sebagai nasabah pada bank sampah Alhamdulillah merasa terbantu mba, melalui solidaritas ini dengan berbagai kegiatan yang dilakukan membawa dampak yang cukup baik bagi saya. Kekeluargaan dan rasa kebersamaan di lingkungan ini semakin erat dan semakin terasa. Selain itu, dengan solidaritas ini dapat membawa perubahan bagi lingkungan mba, masyarakat

sini semakin rajin untuk membersihkan lingkungan sendiri dan memperindah lingkungan sekitar” (Wawancara Ibu Marni sebagai anggota Muslimat NU Desa Tuwel, 17 April 2022).

Nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah salah satunya adalah Ibu Marni. Ibu Marni mengaku dirinya juga terdampak dengan keberadaan bank sampah. Dikatakannya, masih banyak masyarakat yang salah memahami manfaat dari sampah itu sendiri, selain untuk menciptakan suasana yang lebih bersih, lingkungan yang rapi, ia juga merasakan rasa kekeluargaan yang kuat. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persatuan berfungsi sebagai sarana untuk persahabatan, bahkan dengan tetangga.

Rasa kebersamaan akan muncul ketika bersama-sama dalam suatu kondisi, dalam kegiatan yang sama, menanggung beban yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emile Durkheim menyatakan bahwa pada masyarakat yang menganut solidaritas mekanik memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan, rasa kesatuan kepentingan yang mengikat pada masyarakatnya. Dengan kata lain solidaritas yang terbangun antara sesama manusia yang didasari akar-akar humanisme serta besarnya tanggung jawab dalam kehidupan sesama. Solidaritas tersebut mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antar sesama (Tejowibowo & Lestari, 2018).

Pernyataan Ibnu Khaldun dalam buku *Muqaddimah* yang menyatakan *ashabiyah* dapat menjadikan kemenangan maupun keberhasilan umat manusia dalam membangun kepemimpinannya. Namun apabila *ashabiyah* tidak diwujudkan maka hal ini akan menyebabkan kendala dalam pembentukan suatu kepemimpinan. Sehingga kepemimpinan ini akan berada dalam ancaman disintegrasi menuju kehancuran. Sesuai dengan pendapat dari Khaldun, terdapat solidaritas (dalam Ritzer, 2012:145) menyatakan: “...berawal dari adanya pembagian kerja kemudian Durkheim melihat terdapat solidaritas sosial yang memiliki makna sebagai *caea* mempersatukan masyarakat serta setiap anggotanya yaitu bagian dari kelompok masyarakat yang merupakan suatu keseluruhan”.

Sejalan dengan solidaritas mekanik yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : pembagian kerja rendah, kesadaran kolektif, hukum represif dominan, konsensus

terhadap pola-pola normative, individualitas rendah, keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang, saling ketergantungan satu sama lain, memiliki sifat yang masih primitif (Wulandari, Komariah, & Waluya, 2019).

2. Mengadakan Kegiatan Rutin

Mengadakan acara rutin merupakan salah satu cara untuk memupuk persatuan dalam upaya menjaga solidaritas sosial Muslimat NU karena kegiatan berfungsi sebagai saluran komunikasi antar anggota. Penyampaian informasi dari ketua atau pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah kepada anggota atau dari sesama anggota merupakan komunikasi yang dimaksud. Agar tidak terjadi kerancuan informasi yang akan menjadi penghambat dalam masyarakat, maka komunikasi dalam masyarakat harus dilakukan dengan baik, dan penyebaran informasi harus jelas dan akurat. Kemampuan untuk mempertahankan hubungan anggota adalah keuntungan lain dari terlibat dalam aktivitas normal. Kekompakan dalam solidaritas juga akan muncul melalui kegiatan rutin ini. Tindakan sehari-hari ini juga akan mempromosikan persahabatan dan persatuan.

Nunung Suryati selaku pengurus bank sampah di divisi kerja bakti juga selaku anggota soldiaritas sosial menambahkan :

“Kami dalam menjaga solidaritas sosial melakukan kegiatan rutin yaitu melakukan kerja bakti, melalui kerja bakti yang kami lakukan dapat menimbulkan kekompakan serta kekeluargaan yang semakin erat. Kerja bakti kami gerakkan bukan hanya pada ibu-ibu saja, namun anak-anak juga kami gerakkan untuk melakukan kerja bakti. Tujuannya agar anak-anak memiliki jiwa peduli terhadap lingkungan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Selain pada anak-anak juga kami gerakkan pada bapak-bapak setempat. Kebetulan daerah kami terdapat beberapa pondok pesantren, maka santri pun kami gerakkan untuk melakukan kerja bakti selain bersih-bersih pada lingkungan pondok pesantren” (Wawancara Ibu Nunung Suryati sebagai pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Divisi Kerja Bakti, 17 April 2022).

Dalam pemaparan wawancara dengan Nunung Suryati yang membawahi divisi kerja bakti disebutkan bahwa bakti sosial yang rutin dilakukan setiap hari jum'at sore dan minggu pagi dilanjutkan dengan pengelolaan sampah di Bank Sampah Nurul Hikmah merupakan salah satu kegiatan yang mempererat silaturahmi dan kekompakan. Bukan hanya nasabah atau mereka yang mengelola bank sampah, tetapi seluruh masyarakatlah yang menggerakkan pengabdian masyarakat itu sendiri. Ada

pesantren putra dan putri di dekat lingkungan bank sampah dan para santri juga didorong untuk berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat dengan lingkungan Desa Tuwel dan membersihkan lingkungan pesantren di sekitarnya.

Unsur solidaritas mekanik yang penting salah satunya ialah bersifat pedesaan, maksudnya pola pekerjaan tidak terdapat alat canggih yang membantu suatu pekerjaan atau dikerjakan dengan tangan, apabila di aplikasikan dalam solidaritas sosial dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Tuwel merujuk pada proses manual dalam mengerjakan pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan rutin seperti kerja bakti yang melibatkan banyak orang dilakukan secara manual dalam membersihkan lingkungan, memotong rumput menggunakan alat sederhana seperti gunting rumput dan untuk membersihkannya menggunakan sapu lidi.

Mengadakan pengajian merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan untuk mempererat kebersamaan di samping kegiatan pengabdian masyarakat. Selain menekankan pada pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan, solidaritas ini juga diisi dengan kegiatan pengajian. Pengajian ini bertemu sekali atau dua kali seminggu. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan agama, yang tidak hanya meningkatkan hubungan dengan orang lain dalam semangat solidaritas tetapi juga mendekatkan manusia dan penciptanya. Yasin, Maulid Diba, Istigrosah, dan ceramah dari tokoh agama setempat disertakan dalam pengajian tersebut. Ceramah tersebut sesekali membahas pentingnya menjaga lingkungan dalam kaitannya dengan ajaran Al-Qur'an, kegiatan pengajian ini juga salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mempererat ikatan solidaritas sosial yang ada Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

3. Melakukan Variasi Kegiatan

Membangun solidaritas melalui kegiatan komunitas atau kelompok sosial adalah strategi yang digunakan untuk melindungi komunitas. Untuk menghindari kesan membosankan bagi para anggota, program kegiatan ini harus diadakan dengan cara yang baru. Rangkaian kegiatan ini dimaksudkan agar solidaritas sosial Muslimat NU di Desa Tuwel tidak semakin lelah dan juga menjadi salah satu pendorong munculnya solidaritas ini. Para anggota merasa perlu adanya berbagai kegiatan yang membangun

solidaritas anggota karena mereka juga mampu menjaga solidaritas ini, sebagaimana diketahui bahwa kegiatan solidaritas merupakan salah satu upaya dalam melestarikan solidaritas ini (Tejowibowo & Lestari, 2018).

Heti Yusiana selaku pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah dalam divisi pertanian juga sebagai anggota solidaritas sosial menyatakan :

“Kami berusaha semaksimal mungkin agar solidaritas ini tetap bertahan dengan harapan masyarakat atau anggota cepat merasa bosan. Maka dari itu kami sebagai pengurus bank sampah berupaya melakukan variasi kegiatan lain selain kerja bakti. Variasi kegiatan tersebut ialah dengan menanam pohon di lingkungan sekitar dengan menggunakan ulat maggot yang dapat dijadikan sebagai kompos. Selain itu, variasi kegiatan lain yang kami lakukan ialah menggerakkan anak-anak untuk mengecat botol-botol plastik atau kaleng cat yang akan dijadikan pot tanaman” (Wawancara Ibu Heti Yusiana sebagai pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Divisi Pertanian, 17 April 2022).

Gambar 10 Anak-anak menghias kaleng cat



(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022).

Gambar 9 Hasil cat atau hiasan anak-anak



(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Dua gambar tersebut, terlihat anak-anak menghiasi kaleng cat dan botol minum yang nantinya akan digunakan sebagai pot atau hamparan bunga. Kegiatan ini dilakukan agar anak tidak bosan saat mengikuti kegiatan solidaritas dan dengan memberikan variasi kegiatan dapat mendorong kreativitas anak dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Selain itu, nasabah bank sampah dan Muslimat NU melakukan kegiatan menanam bunga dan sayuran dengan memanfaatkan ulat belatung yang telah memakan sampah organik.

Salah satu ciri adanya solidaritas mekanik ialah pembagian kerja yang rendah, dimana pada pembagian kerja rendah dalam solidaritas sosial mekanik ini dilihat dari seragamnya jenis pekerjaan, sehingga suatu pekerjaan dapat dilakukan oleh hampir semua orang. Dengan kata lain, hampir tidak ada pembagian kerja berdasarkan spesialisasi yang dimiliki oleh seseorang yang mengharuskan orang tertentu profesional dalam bidangnya. Sejalan dengan solidaritas sosial Muslimat NU ini ketika melakukan pengelolaan sampah, menanam bunga dengan memanfaatkan ulat maggot ini tidak memerlukan spesialisasi pembagian kerja, semua orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sebenarnya kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU sudah termasuk kedalam solidaritas mekanik yakni rendahnya pembagian kerja.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Muslimat NU Dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel

Berdasarkan temuan penelitian, upaya Muslimat NU untuk meningkatkan solidaritas sosial di Desa Tuwel melalui pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat. Jika ada keadaan yang memotivasi, kegiatan solidaritas sosial Muslimat dalam mengelola bank sampah dapat terlaksana dengan sukses. Namun, jika ada hambatan dalam solidaritas sosial, inisiatif untuk mempromosikannya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Jika hal ini memungkinkan, akibatnya masyarakat hanya akan mendapatkan keuntungan kecil-kecilan saja, sehingga tidak dapat dipastikan kesejahteraan seluruh lingkungan akan meningkat. Berikut merupakan faktir-faktor yang mendorong serta menghambat upaya mempertahankan solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam Pengelolaan Bank

Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal diantaranya adalah :

1. Faktor pendorong mempertahankan solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah

a. Banyaknya Sumber Daya Manusia di Desa Tuwel

Dapat dikatakan bahwa Desa Tuwel memiliki populasi yang lebih besar dari lingkungan sekitarnya. Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah oleh Muslimat NU Desa Tuwel ini dimungkinkan oleh sumber daya manusia yang cukup besar yang tersedia untuk itu. Awalnya hanya pengurus bank sampah dan beberapa nasabah saja yang ikut serta dalam solidaritas ini, namun seiring berjalannya waktu, keanggotaan kelompok tersebut bertambah. Kebersamaan ini mampu berlanjut hingga saat ini karena semangat perempuan Muslimat NU Desa Tuwel dalam mengelola bank sampah.

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang homogen dimana masyarakatnya sering berinteraksi satu sama lain dan sudah saling mengenal. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok didorong oleh keakraban manusia. Penduduk desa yang dikenal dengan kesederhanaannya tetap menjunjung tinggi norma-norma sosial pedesaan, seperti saling mendukung dalam berbagai hal. Kegiatan yang dilakukan juga menunjukkan kerjasama, kekompakan dan kerjasama timbal balik sebagai landasan operasional sehari-hari dalam kegiatan yang dilakukan.

Banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Tuwel memudahkan dalam melaksanakan kegiatan dalam penanganan sebagai ajang mempererat solidaritas. Dengan kerjasama, gotong royong serta kekompakan sehingga dapat memunculkan ide-ide baru serta kreasi-kreasi baru dalam tiap kegiatan serta dalam pengelolaan pemanfaatan sampah.

Pada dasarnya masyarakat dengan tipe solidaritas mekanik Emile Durkheim memiliki sifat tidak memberi beban kepada individu lain, melainkan ingin meringankan beban satu dengan yang lain, ini terlihat pada masyarakat Desa Tuwel dengan populasi penduduk yang banyak maka terdapat pembagian kerja

yang rendah, tingkat ketergantungan yang rendah serta meringankan suatu pekerjaan dalam kegiatan solidaritas sosial yang ada.

b. Adanya kesadaran dari masyarakat

Seiring berjalannya waktu, warga sekitar mulai mengapresiasi berbagai keuntungan kerja solidaritas Muslimat NU, meski banyak pihak yang juga meremehkan pentingnya hal tersebut. Masyarakat sadar bahwa kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan seperti lingkungan yang bersih dan sehat, menumbuhkan rasa kekeluargaan dan hubungan yang lebih dalam dan mengajari anak-anak nilai melestarikan alam.

Jolekha selaku anggota solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel juga nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah menyatakan :

“Dari awalnya berdiri bank sampah saya merasa kurang tertarik untuk menjadi nasabahnya sampai pada saat melakukan kegiatan-kegiatan dalam solidaritas saya belum tertarik sama sekali mba, bahkan saya menganggap remeh dengan keberadaan bank sampah dan solidaritas ini. Saya lebih membuang sampah di kebun milik saya lalu dibakar. Namun seiring berjalannya waktu dengan berbagai kegiatan yang dilakukan saya melihatnya dan akhirnya kemudian saya tertarik untuk menjadi nasabah dan anggota solidaritas sosial ini” (Wawancara Ibu Jolekha sebagai anggota Muslimat NU dan nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah, 18 April 2022).

Ibu Jolekha yang bergabung dengan Bank Sampah Nurul Hikmah pada pertengahan tahun 2020 ini sebagai nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah. Ia dulu tidak mengetahui bahwa ada bank sampah yang bisa mengambil keuntungan dari sampah dan memberikan dampak positif bagi lingkungan. Sebelum menjadi nasabah bank sampah, ibu Jolekha ini suka membakar sampahnya di area belakang rumahnya. Tanpa paksaan, ia bergabung sebagai klien dan anggota kelompok solidaritas. Dia melakukannya dengan sukarela dan dengan hati terbuka. Meski masih tergolong nasabah baru, ia sudah menabung sendiri dengan menyetorkan sampah ke bank sampah dan sudah merasakan hasil dari menabung sampah itu sendiri.

Fakta bahwa Muslimat NU melakukan berbagai kegiatan sebagai bentuk solidaritas menjadi faktor lain keputusan Jolekha untuk akhirnya memutuskan menjadi nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah. Ia kerap mengikuti sejumlah acara

yang digelar Muslimat NU untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara para anggotanya sebelum menjadi nasabah.

Sumyati selaku anggota solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel juga nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah juga menyatakan :

“Saya merupakan anggota baru dalam nasabah dan anggota baru dalam solidaritas sosial ini. Saya bergabung menjadi anggota solidaritas sosial bareng Ibu Jolekha pada awal pertengahan 2020. Pada tahun 2020 dengan tingginya angka covid-19 tidak menghentikan semangat ibu-ibu Muslimat NU untuk melakukan solidaritas. Kegiatan yang dilakukan pun seperti pembagian masker, pembuatan hand sanitizer dan juga tidak lupa untuk membersihkan lingkungan dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kegiatan tersebut merupakan bentuk ikhtiar untuk terhindar dari covid-19. Dari kegiatan itulah saya dan Ibu Jolekha tertarik untuk bergabung menjadi anggota solidaritas ini dengan kekeluargaan yang sangat erat sampai sekarang (Wawancara Ibu Sumyati sebagai anggota Muslimat NU dan nasabah Bank Sampah, 18 April 2022).

Ibu Sumyati adalah nasabah yang senasib dengan Ibu Jolekha yang mulai bergabung dengan Bank Sampah Nurul Hikmah pada pertengahan tahun 2020. Sebelumnya Ibu Sumyati telah memilih untuk membakar sampahnya di sebidang tanah kosong . Ia tertarik dengan budaya gotong royong mereka setelah melihat banyaknya inisiatif yang dilakukan Muslimat NU dan nasabah bank sampah untuk melakukan operasi pencegahan Covid-19. Sebelum bergabung menjadu nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah, ia juga merasakan rasa keterikatan yang kuat dalam setiap kegiatan.

Dasar pemikiran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa solidaritas sosial menumbuhkan rasa kekeluargaan yang kuat yang dapat dialami oleh setiap orang. Tidak ada keterpaksaan secara fisik untuk menjadi nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah yang secara alami menyatu menjadi satu kesatuan dalam solidaritas yang merasakan rasa kepemilikan bersama dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan.

c. Keinginan untuk menjaga dan melindungi lingkungan

Menjadi bagian dari solidaritas sosial yang bekerja untuk menjaga lingkungan membuat anggotanya produktif dalam menjalankan tanggung jawab mereka, seperti berusaha menjaga lingkungan bebas limbah. Akibatnya, mereka harus bertindak cepat dan tepat jika ada sampah yang merusak lingkungan. Pembentukan solidaritas

ini tidak hanya dimaksudkan untuk membersihkan lingkungan khususnya di RW 04 dari sampah, mereka juga berharap seiring berjalannya waktu, semua Desa Tuwel bahkan Kecamatan Bojong akan bebas sampah.

Lubna selaku ketua Bank Sampah Nurul Hikmah dan anggota solidarita sosila menambahkan :

“Kami, ibu-ibu Muslimat NU sepakat untuk menjaga lingkungan bersama. Kami sebagai pengurus bank sampah juga tidak mengambil keuntungan apapun dari hasil jual sampah dari masyarakat. Dari awal kami sudah memiliki prinsip untuk mengabdikan untuk alam dan untuk masyarakat, kami menjalankan bank sampah di niatkan untuk ibadah membersihkan lingkungan” (Wawancara Ibu Lubna sebagai Ketua Bank Sampah Nurul Hikmah, 17 April 2022).

Adanya solidaritas merupakan wujud dari keinginan bersama untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Mereka merasa memiliki tanggung jawab yang sama, satu perasaan, satu kepercayaan serta pengalaman yang sama dan satu tujuan yakni ingin menjaga dan melindungi lingkungan agar generasi penerus dapat merasakan keasrian alam saat ini. Untuk menjaga dan melindungi lingkungan itu sendiri juga diajarkan kepada anak-anak serta mengedukasi mereka agar tetap menjaga keasrian alam.

Solidaritas adalah tanda dari keinginan bersama untuk menjaga dan menjaga lingkungan. Mereka percaya bahwa mereka berbagi tugas, sentimen, keyakinan, pengalaman hidup, dan tujuan yang sama yakni, keinginan untuk menyelamatkan lingkungan sehingga pengagum alam saat ini dapat meneruskan keasrian alam kepada generasi mendatang. Anak-anak juga diajarkan cara menjaga dan menjaga lingkungan, serta cara melestarikan keindahan alam.

Adanya keinginan dalam menjaga lingkungan salah satunya dengan mengolah sampah organik dengan menggunakan ulat maggot, yang mana ulat maggot ini dapat mengurai sampah organik dengan cepat dan ramah lingkungan. Kompos dengan memanfaatkan ulat maggot ini dapat dijadikan pupuk tanaman serta sayuran. Tanaman itu sendiri dapat di tanam di depan rumah masing-masing atau sekitarnya.

Solidaritas mekanik dengan salah satu ciri kesadaran kolektif yang kuat menjadikan kuatnya hukum yang bersifat menekan (*repressive*), di definisikan

setiap perilaku sebagai suatu yang jahat dan mungkin akan mengancam atau melanggar kesadaran kolektif yang kuat. Kesadaran kolektif yang kuat ini dijaga melalui norma bersama dengan kata lain ikatan sosial harus terjalin dengan kuat. Di dalam solidaritas sosial Muslimat NU ini anggota memiliki kesadaran serta keinginan yang tinggi dalam menjaga lingkungan, mereka merasa memiliki tanggung jawab yang sama besar dalam menjaga lingkungan yang timbul dari adanya keinginan cita-cita atau keinginan serta memiliki nasib yang sama.

Gambar 11 Tanaman menggunakan kompos ulat maggot



(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Menurut Ibnu Khaldun, *ashabiyah* sangat penting untuk pembentukan negara, kerajaan, atau dinasti untuk membangkitkan solidaritas sosial dalam masyarakat. Adanya *ashabiyah* dalam suatu masyarakat akan menentukan apakah suatu unsur tertentu, seperti negara, berhasil dan dapat tetap bertahan. *Ashabiyah* Ibn Khaldun didasarkan pada dua prinsip: pertama, teori pendirian negara yang berpendapat bahwa seorang individu tidak dapat menciptakan kelompok ataupun negara sendiri. Kedua, ada prosedur yang harus di lalui dalam melaksanakan perjuangan mendirikan negara. Oleh karena itu, diperlukan kekuatan yang sangat besar untuk mendorong keterlibatan dalam proses pembangunan bangsa (Wulandari, Komariah, & Waluya, 2019).

Pelibatan perempuan dalam kegiatan lingkungan sejalan dengan filosofi ekofeminisme yang berpandangan bahwa ada hubungan yang erat antara lingkungan dan perempuan karena kerusakan lingkungan yang dialami perempuan. Sedangkan

definisi ekofeminisme terutama difokuskan pada sistem ekologi dan sesuai dengan organisasi sosial dari gerakan feminis perdamaian. Pendekatan yang ideal adalah melibatkan perempuan dalam meningkatkan keadaan lingkungan sehingga mereka dapat memenuhi potensi mereka di masyarakat. Perempuan dan alam adalah dua komponen keberlanjutan yang harus dijaga.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ekofeminisme timur, yang menurutnya salah satu sudut pandang yang saat ini ditekankan adalah adanya degradasi lingkungan yang menimbulkan kekhawatiran dari sudut pandang gender, karena masalah lingkungan tidak menghormati gender, perempuan sering menderita akibat kerusakan lingkungan. Adanya persepsi mereka yang melekat tentang diri mereka sebagai makhluk yang lembut, wanita secara alami memiliki sifat mengasuh, keibuan, dan emosional. Dibandingkan laki-laki yang aktif, kompetitif, ambisius, dan agresif dalam interaksinya dengan orang lain dan lingkungan, perempuan lebih berkarakter feminim dengan sifat-sifat tersebut (Wulandari, Komariah, & Waluya, 2019).

2. Faktor penghambat dalam upaya mempertahankan solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah
 - a. Tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah

Masih banyak masyarakat yang masih meremehkan solidaritas sosial yang dilakukan Muslimat NU di Desa Tuwel dalam menangani lingkungan dan bank sampah. Solidaritas sosial ini tidak serta merta diartikan bahwa seluruh warga Desa Tuwel memiliki kesadaran yang tinggi dan segera berpartisipasi dalam kegiatan secara sukarela. Banyak orang lebih suka membakar sampah mereka karena mereka memiliki hak untuk melakukannya di lahan mereka sendiri. Dengan anggapan ini, anggota solidaritas sosial harus terus bekerja untuk mengedukasi masyarakat tentang perlunya pelestarian lingkungan.

Meskipun penulis menyebutkan bahwa banyak masyarakat yang tergabung menjadi nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah yang mana secara otomatis tergabung dalam solidaritas sosial, namun tidak sedikit pula masyarakat yang masih enggan dan meremehkan keberadaan dari adanya bank sampah ini. Tetapi kadangkala masyarakat banyak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama seperti gotong royong membersihkan lingkungan.

Dalam kesehariannya, banyak masyarakat yang tetap memilih membuang sampah di sungai atau bahkan membakarnya meskipun mereka secara rutin mengikuti kegiatan gotong royong tersebut. Rasa kekeluargaan yang ditimbulkan dalam solidaritas menjadikan mereka mengikuti berbagai kegiatan. Dalam berbagai kegiatan pun tidak serta merta menjadikan mereka yang tidak menjadi nasabah bank sampah berkecil hati, dalam solidaritas siapapun boleh mengikutinya tanpa memandang apapun.

b. Adanya konflik antar anggota solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel

Adanya perbedaan kepribadian di antara anggota, konflik di dalam solidaritas sering terjadi. Bahkan jika mereka memiliki tujuan yang sama, sangat sulit untuk menyatukan perspektif mereka yang berbeda. Konflik yang muncul dalam kohesi sosial Muslimat NU Desa Tuwel seringkali diakibatkan oleh kesalahpahaman dan perbedaan pendapat dalam pembicaraan, karena sebagian dari mereka tidak dapat menerima keputusan lain, hal ini dapat menghambat Muslimat NU di Desa Tuwel untuk berfungsi sebagai kelompok sosial yang kohesif. Berlawanan dengan ini, solidaritas dapat berkembang ketika orang dapat menghormati keputusan yang dibuat oleh anggota lain untuk kepentingan kelompok dan mempercayai anggota satu sama lain. Satu kata harus jujur karena itu adalah modal utama untuk menjaga kuatnya tali silaturahmi antar anggota agar tidak terpecah belah demi menjaga kekompakan dan mencegah konflik dalam pengelolaan bank sampah.

Peran hukum *repressive* atau menekan pada solidaritas mekanik berlaku ketika terdapat perilaku yang menyimpang, berfungsi untuk mempertahankan keutuhan dan kesadaran anggota solidaritas. Hukum ini akan berlaku apabila misalnya peraturan sudah dirasa tidak mendukung untuk dipatuhi, pada saat tertentu kejenuhan akan aturan tentu akan berdampak pada menguatnya hukum *repressive* atau menekan. Pada hasil wawancara peneliti dengan Ibu Baritoh, dikatakan jika terdapat konflik pribadi antar anggota yang kemudian konflik tersebut dibawa ke dalam ranah solidaritas yang akan menjadi konsumsi umum maka hukum yang bersifat menekan ini bertindak, namun bukan berarti hukum kekerasan yang bertindak sebagai penyelesaiannya.

Berhubungan dengan hukum menekan (*repressive*) yaitu hukum yang disepakati semua anggota dalam solidaritas sosial mekanik, maka dapat dipastikan cara menghukum orang adalah cara yang juga disepakati bersama. Terlibatnya komunitas atau kelompok dalam memberi sanksi pada orang yang menyimpang di solidaritas Muslimat NU ini dilihat dari segi permasalahan atau konflik yang dihadapi. Dari hasil wawancara dengan Ibu Bariroh menyatakan bahwasanya jika terdapat konflik pribadi antar anggota maka penyelesaian dengan mediasi, namun tidak semua anggota terlibat dalam mediasi ini. Ketika permasalahan yang dihadapi ialah permasalahan yang ada di kegiatan solidaritas atau perbedaan pendapat dalam rapat rutin maka akan diselesaikan secara langsung, peran penasehat juga ikut andil dalam penyelesaian masalah, serta musyawarah mufakat anggota solidaritas juga sangat diperlukan agar terhindar konflik yang tidak diinginkan, hal ini juga bertujuan agar solidaritas tetap bertahan dan berjalan seperti biasa.

c. Kesibukan masing-masing anggota Solidaritas Sosial Muslimat NU Desa Tuwel

Latar belakang dari tiap anggota dapat mempengaruhi ketidak aktifan pada anggota solidaritas. Siti Fatimah selaku pengurus bank sampah divis Humas juga anggota solidaritas sosial menambahkan :

“Kami memiliki kesibukan masing-masing. Banyak dari mereka yang lebih mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, padahal solidaritas sosial kami bisa dikatakan dalam satu minggu melakukan kegiatan kegiatan sebanyak 2 kegiatan. Namun dengan itu kami sangat memaklumi dan menghargai kesibukan yang dimiliki anggota, ibu-ibu Muslimat NU Desa Tuwel selain bertanggung jawab pada solidaritas ini” (Wawancara Ibu Fatimah sebagai pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Divisi Hubungan Masyarakat, 17 April 2022).

Menurut Ibu Siti Fatimah, untuk menjaga solidaritas berusaha untuk memahami tindakan satu sama lain karena setiap anggota pasti memiliki kesibukan dan kegiatan masing-masing. Dengan jiwa semangat yang terkadang tidak menentu, disini berkomitmen untuk menjaga komunikasi yang efektif untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman di antara anggota dan persatuan tetap terjaga. Termasuk saling memahami dan mendukung terkait aktivitas dan kesibukan masing-masing anggota.

Kesibukan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota serta ibu-ibu Muslimat NU diluar kegiatan solidaritas sosial ini mengharuskan mereka tidak mengikuti kegiatan yang sedang berjalan, hal ini tentu berdampak pada terhambatnya solidaritas ini. Dalam sebuah solidaritas harus ada ikatan yang kuat didalamnya. Kesadaran kolektif dari tiap anggotanya juga harus dijaga. Solidaritas dapat tumbuh jika terdapat rasa kepedulian terhadap anggota lainnya dan juga mementingkan kepentingan bersama. Namun jika hal tersebut tidak ada dalam solidaritas maka akan sulit untuk berkembang (Tejowibowo & Lestari, 2018).

Anggota dan perempuan Muslimat NU tidak dapat mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung karena padatnya jadwal dan kewajiban lainnya, yang tentunya berdampak pada kekompakan. Sebuah ikatan yang kuat antara anggota solidaritas diperlukan. Selain itu, penting untuk mempertahankan kesadaran kolektif setiap anggota. Jika ada kepedulian terhadap anggota lain dan mengutamakan kepentingan bersama, maka solidaritas dapat tumbuh dan berkembang. Namun, jika tidak dilakukan akan menjadi tantangan jika hal ini tidak dilakukan dalam solidaritas.

Solidaritas didasarkan pada cita-cita keadilan, kesetaraan, kebersamaan, kasih sayang, kepedulian dan mengacu pada kepentingan bersama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya masyarakat yang tidak memandang gender sehingga perempuan mampu berperan proaktif karena dorongan dari seluruh masyarakat, keadilan dalam menyampaikan pendapat dalam proses solidaritas yang sedang berjalan, khususnya solidaritas Muslimat NU dalam menangani Bank Sampah Nurul Hikmah, kebersamaan ditunjukkan dengan seringnya masyarakat berkomunikasi, saling menyapa, dan sebagainya (Wulandari, Komariah, & Waluya, 2019).

Partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan yang berlangsung dan untuk kepentingan bersama memelihara hubungan solidaritas yang kuat dan memperdalam ikatan kekeluargaan dalam masyarakat. Berpartisipasi dalam masyarakat memupuk keharmonisan, yang sangat penting untuk mempertahankan kemampuan masyarakat untuk berfungsi. Rukun adalah upaya menjaga keharmonisan hubungan agar tetap kokoh (Purwatiningsih, 2021).

Mulai dari tugas yang mudah hingga yang sulit, seperti berbagi tugas untuk membersihkan lingkungan, saluran air dan menanam tanaman menggunakan

kompos berbahan dasar ulat maggot, hal seperti itu dapat menjadikan kerjasama meningkat dan jalinan kekeluargaan dan solidaritas semakin erat. Jika hubungan antara keterlibatan sosial dan keharmonisan masyarakat telah ditunjukkan. Agar interaksi tidak terganggu, warga Dukuh Tere Desa Tuwel merasa perlu menjaga kerukunan dan kekeluargaan dengan kerabat dan tetangganya. Oleh karena itu, mengambil tindakan dan berusaha tidak diragukan lagi diperlukan untuk mencapai keselarasan yang utuh.

Tentunya dengan berinteraksi, melalui proses interaksi, dapat muncul ide-ide dari masyarakat sehingga terjalin tindakan dalam masyarakat dan keseimbangan penduduk, kebutuhan penduduk, dan potensi lingkungan dapat diperhatikan. Setiap aktivitas individu atau kelompok, menurut Weber (dalam Soekanto, 1985) adalah setiap perilaku individu harus memiliki tujuan tertentu yang kemudian akan dicapai secara jelas. Ini menyiratkan bahwa setiap tindakan harus menguntungkan orang-orang yang terlibat, yang pada akhirnya difokuskan untuk menerima perlakuan yang sama dari pihak lain.

Menurut Homans (1974) (dikutip dalam Ritzer, 2008), masa lalu seseorang mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya di masa yang akan datang. Jika orang tersebut percaya bahwa prinsip-prinsip dari masa lalu telah menguntungkannya, dia akan mengulangi perilaku tersebut karena mereka yakin itu menguntungkan bagi mereka. Orang tersebut kemudian bertindak di masa lampau dalam kehidupan mendatang dengan kesadaran penuh. Keuntungan dalam situasi ini diukur secara material dan nonmaterial, dan terdiri dari keharmonisan yang terjaga dengan baik antara orang-orang dengan keluarga dan tetangganya serta pemeliharaan lingkungan yang memadai sehingga menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman (Ritzer, 2008).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Solidaritas Sosial Muslimat NU Desa Tuwel Dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pelaksanaan solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam Pengelolaan Bank Sampah melalui beberapa tahap dan kegiatan. *Pertama*, Sosialisasi pada organisasi masyarakat seperti PKK, Jam'iyah Fatayat dan Muslimat NU. *Kedua*, Pemilahan sampah ini berupa sampah organik dan non-organik yang dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. *Ketiga*, Rapat kerja yang dilakukan 1 dan 2 minggu sekali guna membahas kendala serta pembaharuan dalam bank sampah. *Keempat*, Pelaksanaan variasi kegiatan dalam solidaritas dalam pengelolaan bank sampah. *Kelima*, Gotong royong yang tidak hanya dilakukan oleh ibu-ibu namun juga dilakukan oleh anak-anak sebagai edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. *Keenam*, kerja sama yaitu dengan kerja sama pekerjaan yang dilakukan semakin ringan dan cepat selesai untuk mencapai sebuah target. Adapun hasil yang diperoleh dari Solidaritas Sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah yaitu : 1) Terciptanya kerukunan pada anggota solidaritas sosial. 2) Ada ketenangan dari masyarakat, adanya keberadaan solidaritas ini anggota dan masyarakat merasa tenang. 3) Kerja sama yang baik antar anggota solidaritas dalam mencapai suatu tujuan. 4) Masyarakat yang tergabung dalam solidaritas sosial ini dengan sendirinya akan merasa langsung terikat dengan lingkungan sekitar. 5) Memiliki tujuan dan cita-cita yang sama yakni mengurangi volume sampah yang semakin menumpuk tanpa adanya penanganan dari pemerintah setempat.
2. Upaya mempertahankan Solidaritas Sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah antara lain : *Pertama*, Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan. *Kedua*, Mengadakan kegiatan rutin. *Ketiga*, Melakukan variasi kegiatan. Dalam solidaritas sosial ini tentu memiliki faktor pendorong antara lain : 1) Banyaknya sumber daya manusia di Desa Tuwel. 2)

Adanya kesadaran dalam diri masyarakat. 3) Keinginan untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Adapun faktor penghambat dalam solidaritas sosial ini yaitu : 1) Tingkat kesadaran dari masyarakat yang masih rendah. 2) Adanya konflik antar anggota solidaritas sosial, dan 3) Kesibukan yang dimiliki masing-masing anggota Solidaritas Sosial Muslimat NU Desa Tuwel dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

B. Saran

Sebagaimana yang telah diperoleh penulis terhadap penelitian dengan judul “Solidaritas Sosial Muslimat NU Desa Tuwel Dalam Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal” maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Desa Tuwel agar lebih memperhatikan lingkungan Desa Tuwel dan lebih mendukung serta bekerja sama dengan pengurus bank sampah serta solidaritas sosial yakni dengan berkontribusi dalam sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi terwujudnya mutualisme dalam lingkungan Desa Tuwel yang bebas dari sampah.
2. Kepada pengurus bank sampah serta anggota solidaritas untuk tetap bisa melaksanakan dan mewujudkan cita-cita, keinginan serta tujuan bersama yakni dengan mengurangi dan membebaskan Desa Tuwel dari sampah mengingat seiring berjalannya waktu serta pertambahan penduduk volume sampah akan terus ada sampai kapanpun. Dalam menjalankan solidaritas dalam Pengelolaan Bank Sampah diharapkan tidak mudah menyerah dan tetap semangat dalam menghadapi masyarakat yang masih susah untuk diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah secara sembarang. Anggota solidaritas sosial tetap menjaga kekeluargaan dan kebersamaan agar semakin erat.
3. Kepada masyarakat agar selalu menjaga lingkungan dari sampah demi kenyamanan serta kebersihan lingkungan. Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi serta tidak meremehkan akan keberadaan solidaritas sosial dalam Pengelolaan Bank Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggito, A., & Johan, S. (2018). *Metodologo Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durkheim, E. (2017). *The Elementary Forms of the Religious Life*. Yogyakarta: Free Press New York.
- Ghony, D., & Fauzan, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendro, T., & Tjandra, C. P. (2014). *Bank dan Instirusi Keuanganan Non Bank*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jhonson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Universitas of South Florida*. Diindonesiakan oleh : Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan, (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia: Zifatama Publishing.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. D., & Bagong, S. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologo Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G., & Jeffrey, S. (2018). *Teori Sosiologi Klasik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: ALFABETA CV.
- Wintoko, B. (2013). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Jurnal :

- Amalia, D. R., Alfitri, & Yunindyawati. (2020). “Solidaritas di Antara Pengrajin Songket : Suatu Tinjauan Terhadap Teori Solidaritas Emile Durkheim di Desa Muara Penimbung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Organ Ilir”. *Journal Empirika*, Vol. 5 No. 1, Hal. 62.
- Ambarwati, R. (2017). Harmoni dan Solidaritas Perempuan di Jejaring Sosial Facebook (Kajian Pragmatik). *Linguista*, Vol. 1 No. 1, Hal. 39.
- Ankesa, H., Amanah, S., & Pang, S. A. (2016). “Partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan Dalam Penanganan Sampah di Sub Das Cikapundung Provinsi Jawa Barat”. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 12 No. 2, Hal. 108.
- Delanda, H. S., & Fahrurnisa. (2021). “Peran Media Komunitas Solidaritas Perempuan Sumbawa Dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Sumbawa”. *Journal Of Communication Science*, Vol. 3 No. 1, Hal. 105.
- Kusaini, M. P., & Arief, S. (2017). “Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto”. *Jurnal Paradigma*, Vol. 05 No. 02, Hal. 3.
- Rahmadani, F. A. (2020). “Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah”. *Jurnal Comm-edu*, Vol. 3 No. 3, Hal. 264.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syarifudin. (2015). “Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Banks Sampah”. *Indonesia Jurnal of Conversation*, Vol. 04 No. 1, Hal. 85.
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 10 No. 2, Hal. 160.
- Selomo, M., Agus, B. B, Anwar, M., & Muammar. (2016). “Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar”. *JURNAL MKMI*, Vol. 12 No. 4, Hal. 235.
- Suryani, A. S. (2014). “Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah”. *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5 No. 1, Hal.75.

Syukriah, L. (2016). “Muslimat Nahdlatul Ulama Di Indonesia (1946-1955)”. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4 No. 3, Hal. 613.

Tejowibowo, D. N., & Puji, L. (2018). “Strategi Dalam Membangun Solidaritas Sosial Pada Komunitas Generasi Muda Penyelamat Budaya (Gemamaya)”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 7 No.7, Hal 5.

Wulandari, P., & Idham, I. (2020). “Warga Madura Di Kota Makassar (Studi Antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura Dalam Wadah Perkotaan Kota Makassar)”. *Jurnal Predestination : Journal of Society and Culture*, Vol.1 No.1, Hal 10.

Skripsi :

Asmar, S. (2019). “Peran Lembaga Solidaritas Perempuan Dalam Perlindungan Dan Pemberdayaan Buruh Migran Perempuan Dan Keluarganya”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fajaruddin, M. A. (2014). “Solidaritas Petani : Studi Tentang Gotong Royong Masyarakat Petani Di Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan”. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Fauziah, S. (2016). “Muslimat NU : Sejarah dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana (Studi Kasus : Muslimat NU Jakarta Selatan Periode 2010-2015)”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fitriyah, W. (2019). “Solidaritas Sosial Bagi Generasi Milenial : Studi Pada Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Gresik UIN Sunan Ampel Surabaya”. *Skripsi*. Surabaya: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Fратиwi, D. M. (2017). "Solidaritas Sosial Petani Padi Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara". *Skripsi*. Makassar: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayat, R. (2016). "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa". *Skripsi*. Makassar: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Munthe, I. P. (2018). "Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam". *Skripsi*. Medan: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nasution, B. N. (2013). "Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah Di Perumahan Bukit Pamulang Indah RW 09 Dan 13 Tangerang Selatan". *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwatiningsih, I. (2021). "Solidaritas Masyarakat Petani Dalam Tradisi Rewang Di Dusun Sugihwaras Kalijambe Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang". *Skripsi*. Semarang: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Putri, A. N. (2010). "Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Melalui "Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat" Di Dusun Badegan Bantul". *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rizka, P. A. (2020). "Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Paprika Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rozak, A. (2014). "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah". *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Muallamat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Sa'diyah, I. D. (2016). “Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyban Pengusaha Warga Kuningan)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suci, F. (2019). “Kontribusi Solidaritas Perempuan Bungoeng Jeumpa Aceh Dalam Advokasi Qanun Jinayat Yang Adil Gender”. *Skripsi*. Banda Aceh: Jurusan Sosiologi Agama Faklitas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Suryani, D. S. (2020). “Peran Solidaritas Perempuan Dalam Pemberdayaan Buruh Migran Di Karawang”. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Internet :

- Ali, M. S. (2016). “*Muslimat NU: Sejarah Singkat*”, dalam <https://islami.co/muslimat-nu-sejarah-singkat/>., diakses pada 16 Agustus 2022.
- AM, M. (2021). “*Mengenal Visi, Misi dan Tujuan Muslimat Nahdlatul Ulama (NU)*”, dalam <https://pcnucilacap.com/mengenal-visi-misi-dan-tujuan-muslimat-nahdlatul-ulama-nu/>., diakses pada 16 Agustus 2022.
- Geography, A. (2020). “*Bank Sampah : Pengertian, Sejarah, Tujuan, Manfaat Lengkap*”, dalam <https://olympics30.com/bank-sampah/>., diakses pada 6 Februari 2022.
- Infotegal. (2017). “*Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong*”. dalam <https://infotegal.com/2017/bank-sampah-nurul-hikmah-tuwel-bojong/>., diakses pada 28 Oktober 2021.
- Jopanda, S. (2021). “*Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim : Mekanik, Organik, dan Contohnya*”, dalam <https://www.sosiologi.info/2021/11/teori-solidaritas-sosial-emile-durkheim-mekanik-organik-contohnya.html>., diakses pada 14 Agustus 2022.

- Kresna. (2021). “*Solidaritas Sosial (Emile Durkheim) (skripsi dan tesis)*”, dalam <https://konsultaskripsi.com/2021/09/27/solidaritas-sosial-emile-durkheim-skripsi-dan-tesis-2/>., diakses pada 14 Agustus 2022.
- muslimatnu.or.id. (2019). “*Sejarah Singkat Muslimat NU*”, dalam <http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/>., diakses pada 16 Agustus 2022.
- Novakarti, O. (2021). “*Teori Solidaritas Emile Durkheim Pada Era Digital*”, dalam <https://rumahsosiologi.com/tulisan/sosiologi-klasik/247-teori-solidaritas-emile-durkheim-pada-era-digital>., diakses pada 13 Agustus 2022.
- Pendidikan, G. (2022). “*Solidaritas Sosial*”, dalam <https://seputarilmu.com/2022/02/solidaritas-sosial.html>., diakses pada 2 September 2022.
- Rahardjo, M. (2011). “*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*”, dalam <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>., diakses pada 18 April 2021.
- Raharjo, S. (2013). “*Pengumpulan Data dengan Dokumentasi*”, dalam <https://www.konsistensi.com/2013/04/pengumpulan-data-penelitoan-dengan.html?m=1>., diakses pada 20 April 2022.
- Riadi, M. (2018). “*Pengertian, Jenis dan Bentuk Solidaritas Sosial*”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-dan-bentuk-solidaritas-sosial.html>., diakses pada 1 September 2022.
- S, M. R. (2020). “*Surah Ar-Rum Ayat 41-42; Terjemahan dan Tafsir Al-Qur’an*”, dalam <https://pecehitam.org/surah-ar-rum-ayat-41-42-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>., diakses pada 1 September 2022.
- Syafnidawaty. (2020). “*Data Sekunder*”, dalam <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/#:~:text=Data%20sekunder%20adalah%20sumber%20data,tidak%20langsung%20melalui%20media%20perantara>., diakses pada 19 April 2021.

Wawancara :

- Bariroh. (2021, Agustus 14). Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Bojong. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Bariroh. (2022, Maret 23). Wawancara Profil atau Sejarah Singkat Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Dewi. (2022, April 15). Wawancara Ibu Dewi selaku anggota solidaritas sosial serta nasabah bank sampah nurul hikmah. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Dimiyati, M. (2022, April 17). Wawancara selaku Penasehat Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Fatimah, S. (2022, April 17). Wawancara dengan Pengurus divisi Humas Bank Sampah. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Ifadah, L. (2022, April 15). Wawancara tentang solidaritas Sosial Muslimat NU . (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Jolekha. (2022, April 18). Wawancara anggota baru solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Lubna. (2022, April 17). Wawancara tentang solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel pada Pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Marni. (2022, April 17). Wawancara selaku anggota dan nasabah bank sampah. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Maryati. (2022, April 15). Wawancara tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan dalam solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Muslimin, S. (2022, April 15). Wawancara terkait adanya solidaritas sosial Muslimat NU. (F. F. Liviyani, Interviewer)
- Sumiyati. (2022, April 18). Anggota baru solidaritas sosial Muslimat NU Desa Tuwel. (F. F. Liviyani, Interviewer)

Suryati, N. (2022, April 17). Wawancara selaku pengurus divisi kerja bakti pada bank sampah. (F. F. Liviyani, Interviewer)

Syahrani, A. (2022, April 15). Wawancara selaku pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Divisi Hubungan Masyarakat. (F. F. Liviyani, Interviewer)

Yusiana, H. (2022, April 17). Wawancara pengurus divisi pertanaman Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel. (F. F. Liviyani, Interviewer)

Sumber lain :

Arsip Desa Tuwel

Arsip Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Tuwel

Kecamatan Bojong dalam Angka 2021

Akun Instagram Bank Sampah Nurul Hikmah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Feby Fariza Liviyani
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 2 Februari 2000
 Nama Ayah : Subekhan
 Nama Ibu : Masitoh
 Alamat : Dk. Legokmeno RT 03 RW 04 Desa Jejeg Kecamatan
 Bumijawa Kabupaten Tegal
 No. Hp : 083162357692
 Alamat E-mail : febyfariza07@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

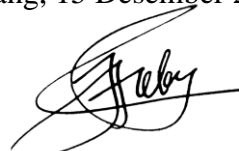
Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Amanah Masyitoh Jejeg : 2005 (Lulus)
2. MI NU Jejeg : 2011 (Lulus)
3. MTS NU Jejeg : 2014 (Lulus)
4. MAN 1 Tegal (MAN Babakan Lebaksiu) : 2017 (Lulus)
5. UIN Walisongo Semarang (S1) : 2017-2022

Riwayat Pendidikan Non-Formal :

1. TPQ Mazidatul Ilmiah Jejeg : 2006 (Lulus)
2. MDA-MDW Al-hikmah Jejeg : 2013 (Lulus)

Semarang, 15 Desember 2022



Feby Fariza Liviyani

1706026017